

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI
PEMBIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN
(Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo
Semarang dan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2017, 2018, 2019)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Oleh:

ISMA SAQILA

1801056018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima eksemplar)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Isma Saqila

NIM : 1801056018

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Haji dan Umrah

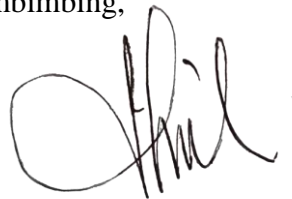
Judul Skripsi : **“Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2017, 2018, dan 2019)”**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2022

Pembimbing,



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19820302 200710 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul:
Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2017, 2018, dan 2019)

Oleh:
ISMA SAQILA
1801056018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 September 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



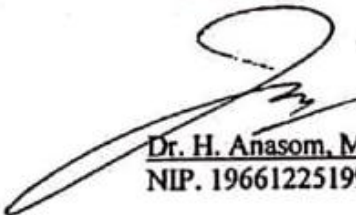
Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 19730814 199803 1001

Sekretaris/ Penguji II



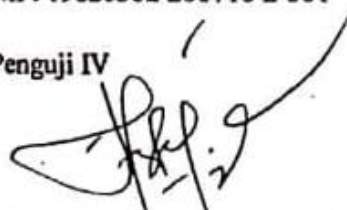
Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001

Penguji III



Dr. H. Anasom, M.Hum
NIP. 196612251994031004

Penguji IV



Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP. 198508292019032008

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Oktober 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 2001 121 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isma Saqila

NIM : 1801056018

Fak./ Jur. : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Haji dan Umrah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Demikian informasi dan referensi yang dijadikan bahan rujukan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, September 2022

Penulis



Isma Saqila

NIM. 1801056018

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Segala puji bagi Allah, Rabb Semesta alam. Penulis panjatkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Pengasih, serta Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, pertolongan, serta kelancaran kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan (Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2017, 2018, 2019)”**.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan terkasih Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti, menegakkan, dan mengembangkan ilmu Alqur’an serta sains. Sehingga kita dapat hidup berdampingan dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kemudian ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberi arahan, mendukung, serta mendo’akan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, besert jajaran pimpinan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisono Semarang, beserta para jajarannya yang telah menyediakan fasilitas perkuliahan selama ini.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan dan memotivasi mental penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Haji dan Umrah sekaligus wali dosen serta pembimbing, yang tidak bosan

dan senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.

5. Para dosen pengajar jurusan Manajemen Haji dan Umrah, seluruh dosen Fakultas Dawah dan Komunikasi, serta seluruh dosen UIN Walisongo Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas ilmu, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, Dr. H. Abdul Choliq, M.T, M.Ag, mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar selaku narasumber dalam penelitian, yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Umi Sulistyowati dan Abi Musyawir Fatoni yang penulis hormati, yang selalu mendidik, mencurahkan kasih sayang dan do'anya kepada anak-anaknya, yang selalu memberikan dukungan moriil maupun materiil.
8. Kakak tersayang penulis, Rika Safiratus Salamah yang telah bersabar memahami penulis dan tidak bosan mendengarkan keluh kesah serta selalu mendukung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik satu-satunya penulis, Muhammad Ata yang selalu menjadi *mood maker* keluarga dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini.
10. Segenap saudara, sepupu, om bulik, seluruh keluarga besar Bani Masyhudi dan Bani Soerandi yang selalu mendukung dalam bentuk apapun kepada penulis.
11. Teman-teman kelas MHU 18 yang telah banyak membantu, mendukung, menemani, dan kebersamai penulis dalam suka maupun duka dari awaal perkuliahan hingga akhir semester.
12. Teman-teman satu bimbingan karantina skripsi yang telah menemani dan banya membantu penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi dari awal hingga akhir.

13. Teman-teman dari jurusan Manajemen Haji dan Umrah di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia serta teman-teman pejuang skripsi yang senasib dan seperjuangan.
14. keluarga FKDB serta teman-teman mahasiswa seperjuangan GMDB yang telah memberikan mentoring dan mengingatkan penulis untuk terus meningkatkan kompetensi serta ambisi selama menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman IMM UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk belajar banyak hal dan pengalaman berorganisasi selama ini.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat berterimakasih atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang diperbuat baik sengaja maupun tidak sengaja.

Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terimakasih yang tulus dengan untaian do'a, semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, serta umumnya bagi para pembaca, peneliti, dan semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Semarang, September 2022

Penulis

Isma Saqila

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, mencurahkan kasih sayang,
serta selalu memanjatkan do'a kepada anak-anaknya:

Yang tercinta, Abi Musyawir dan Umi Sulistyowati

Kakak dan Adik penulis:

Rika Safiratus & Muhammad Ata

Almamater jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.
(QS. An-Nahl ayat 78).

ABSTRAK

Nama Isma Saqila, penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan (Studi pada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2017, 2018, dan 2019)”.

Kompetensi penting dibutuhkan setiap individu dalam perjalanan hidupnya. Seseorang dengan kompetensi yang tinggi mampu bekerja lebih baik dan bertanggungjawab pada profesi yang diembannya. Usaha pengembangan kompetensi juga dilakukan pada bidang penyelenggaraan haji dan umrah. Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) terus mempersiapkan mahasiswanya untuk meningkatkan kompetensi, sehingga lulusan Prodi MHU dapat setara pada bidang keilmuan yang ditekuni dengan kompetensi kerja yang sesuai sektornya, salah satunya menjadi seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan. Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah terhadap kompetensi yang perlu dimilikinya sebagai kompetensi dasar pembimbing manasik haji bagi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel penelitian adalah mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar tahun angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 74 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan isian *google form*, wawancara dengan mahasiswa juga dosen Prodi, serta teknik pendukung lainnya yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) menilai positif mengenai kompetensinya sebagai calon pembimbing manasik haji bagi perempuan. Mahasiswa merasa percaya diri/ yakin pada kemampuannya dalam memahami materi manasik wanita, merasa mampu untuk membimbing Jemaah perempuan dan lansia. Mahasiswa merasa memiliki kemampuan afektif yang cukup baik, mampu mengendalikan emosi dan bersikap tenang ketika dihadapkan suatu problem, serta mampu menerima adanya perbedaan. Sebagian mahasiswa menganggap diri telah memiliki kemampuan psikomotor yang bagus, mereka mampu berempati, memberi pengaruh, arahan, memandu, maupun memotivasi diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa juga merasa telah memiliki kemampuan decision makin dan problem solving yang baik terhadap konteks problematika yang dihadapi para calon Jemaah perempuan.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Metode Penelitian	10
BAB II TEORI PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI PEMBIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN.	19
2.1 Persepsi	19
2.1.1 Pengertian Persepsi	19
2.1.2 Aspek-aspek Persepsi	20
2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa	22
2.1.4 Jenis-jenis Persepsi Mahasiswa	24
2.2 Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan .	25
2.2.1 Pengertian Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji	25

2.2.2	Aspek-aspek Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan	27
2.2.3	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan	29
2.3	Persepsi tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan	31
BAB III	PROFIL UMUM PERSEPSI MAHASISWA DAN KOMPETENSI PEMBIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH	36
3.1	Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar	36
3.1.1	Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang	41
3.1.2	Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Alauddin Makassar	44
3.2	Profil Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah sebagai Subjek Penelitian	46
3.3	Paparan Data Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah	50
3.4	Bentuk Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar	72
3.4.1	Bentuk Kompetensi Mata Kuliah Penunjang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah	73
3.4.2	Paparan Data Instrumen Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah	86

BAB IV	ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PEMBIMBING MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN	91
4.1	Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Prodi MHU FDK UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar	91
BAB V	PENUTUP	111
5.1	Kesimpulan	111
5.2	Saran	112
5.3	Penutup	112
	DAFTAR PUSTAKA	114
	LAMPIRAN	120
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2(1) Deskripsi Profil Lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)	36
Tabel 3.2(2) Deskripsi Kualifikasi Level 6 Jenjang Sarjana dalam KKNI ..	37
Tabel 3.2(1) Data Populasi Mahasiswa Subjek Penelitian	45
Tabel 3.2(2) Data Nilai Rata-rata Hasil Studi Semester (HSS) Per-Angkatan	49
Tabel 3.4.1(1) Deskripsi Mata Kuliah Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Perempuan	50
Tabel 3.4.1(2) Deskripsi Mata Kuliah Metodologi Pembimbingan Manasik Haji dan Umrah	54
Tabel 3.4.1(3) Deskripsi Mata Kuliah Manajemen Manasik Haji dan Umrah	56
Tabel 3.4.1(4) Deskripsi Mata Kuliah Bimbingan Manasik Haji dan Umrah .	58

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.2(1)	Jumlah Responden dalam Persentase	46
Tabel 3.2(2)	Jumlah Responden dalam Persentase	47
Tabel 3.2(3)	Jumlah Responden dalam Persentase	47
Tabel 3.2(4)	Jumlah Nilai HSS 60 Mahasiswa dalam Diagram	48
Tabel 3.3(1)	Indikator Pemahaman pada Aspek Kognitif	69
Tabel 3.3(2)	Indikator Mengingat pada Aspek Kognitif	70
Tabel 3.3(3)	Indikator Menanggapi pada Aspek Afektif	72
Tabel 3.3(4)	Indikator penerimaan pada Aspek Afektif	73
Tabel 3.3(5)	Indikator Keselarasan Sikap pada Aspek Psikomotor	75
Tabel 3.3(6)	Indikator Keaktifan pada Aspek Psikomotor	76
Tabel 3.3(7)	Item Persepsi Afektif	78
Tabel 3.3(8)	Item Persepsi Afektif	84
Tabel 3.3(9)	Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Mahasiswa	87
Tabel 3.3(10)	Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Mahasiswa	88

DAFTAR SINGKATAN

Prodi	: Program Studi
MHU	: Manajemen Haji dan Umrah
PTKIN	: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
UIN	: Universitas Islam Negeri
FDK	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
FEBI	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
KKNI	: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
HSS	: Hasil Studi Semester
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
BPKHI	: Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia
KMA	: Keputusan Menteri Agama
CPL	: Capaian Pembelajaran Lulusan
BAN-PT	: Badan Akreditasi Negara Perguruan Tinggi
PDDikti	: Pangkalan Data Perguruan Tinggi
RPS	: Rencana Pembelajaran Semester

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu membutuhkan kompetensi dalam perjalanan dan perkembangan hidupnya. Tujuannya agar menjadi kompeten dalam berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Sumendap, *et al.* (2015: 8) menyebut kompetensi sebagai indikasi dalam menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Lebih lanjut, Sumendap, *et al.* menemukan 9 dari 10 responden menyatakan kompetensi sangat berperan untuk meningkatkan kinerja. Individu dengan kompetensi tinggi mampu membentuk kepribadian dan menambah pengetahuan seseorang. Studi Lubis (2016: 5-12) menguatkan bahwa kompetensi dapat menunjang keberhasilan suatu pekerjaan. Individu dengan kompetensi yang tinggi ditunjukkan melalui kecakapan ilmu dan kepribadian yang matang.

Islam menempatkan kompetensi sebagai bagian dari upaya menunjukkan kualitas kinerja sumber daya insani. Kompetensi dalam Islam juga dapat digunakan untuk melihat ukuran kualitas seseorang. Studi yang dilakukan oleh Janah dan Bahruddin (2021: 263-274) menunjukkan bahwa kompetensi menjadi bagian penting dalam ajaran Islam. Kompetensi membantu membentuk dan mengembangkan karakter seorang muslim. Hal tersebut tentunya dapat diperhatikan dari perilakunya sehari-hari.

Pada perkembangannya, kompetensi individu tidak terbentuk dengan sendirinya. Sebuah kerjasama dari beberapa pihak diperlukan dalam mengembangkan kompetensi. Rahman, *et al.* (2022) mengatakan selama ini, pengembangan kompetensi biasanya dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan secara kontinyu. Semua pihak berusaha untuk melakukan pengembangan kompetensi anggotanya demi mencapai kemajuan yang diinginkan. Usaha pengembangan kompetensi juga dilakukan pada bidang penyelenggaraan haji dan umrah. Tujuannya demi membentuk sumber daya manusia yang profesional. Profesionalisme dalam bidang haji dan umrah dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya berbagai permasalahan.

Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian adalah kompetensi pembimbing manasik haji berdasarkan profil kompetensi Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Manajemen Haji dan Umrah (MHU) adalah program studi baru di Indonesia dan hanya ada di beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN); UIN Walisongo Semarang, UIN Alauddin Makassar, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, IAIN Bukittinggi Sumatera Barat, dan IAIN Metro Lampung. Manajemen Haji dan Umrah memiliki konsentrasi dibawah pengelolaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Prodi MHU dibawah pengelolaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) hanya terdapat di UIN Walisongo Semarang, UIN Alauddin Makassar, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di bawah pengelolaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) memiliki fokus profil lulusan yang berbeda dengan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di bawah pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) salah satunya menjadi pembimbing manasik haji yang profesional. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini lebih khusus membahas mengenai kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan. Karena setelah menelaah dari beberapa kajian yang ada, penulis menemukan lebih banyak kajian yang fokus pembahasannya pada kompetensi pembimbing manasik haji secara umum dan belum ditemukan pembahasan yang khusus mengenai kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan. Sehingga penulis dapat mengatakan bahwa penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

Secara umum, kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan perlu memahami berbagai permasalahan yang dialami oleh Jemaah perempuan. Permasalahan tersebut misalnya praktik manasik perempuan yang memiliki perbedaan dengan manasik yang dilakukan oleh Jemaah laki-laki, memahami mengenai mahram atau hukum fiqih wanita dalam pelaksanaan ibadah haji, perbedaan karakter dan keinginan tiap Jemaah perempuan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan pembimbing manasik yang

profesional dalam membimbing calon Jemaah perempuan. Sehingga para Jemaah dapat mandiri menghadapi berbagai permasalahan pelaksanaan ibadah hajinya.

Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* yang diharapkan memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun masyarakat. Mahasiswa terus dipersiapkan untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan begitu, mahasiswa dapat memantaskan diri menjadi yang terbaik demi kemajuan dirinya dan `jurusan atau perguruan tinggi yang menaunginya. Kompetensi yang perlu dipahami oleh para mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) adalah kompetensinya sebagai calon pembimbing manasik haji yang profesional. Jamil, *et al.* (2020: 18) mengatakan dinamika pengembangan kompetensi di bidang haji dan umrah yang sesuai dengan tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memerlukan telaah kembali pada kurikulumnya. Dengan begitu, kompetensi mahasiswa lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) dapat bersanding atau setara antara bidang pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi kerja yang sesuai sektornya.

Karena fokus pembahasan penelitian ini adalah kompetensi pembimbing manasik haji, maka penulis hanya dapat menyeleksi subjek mahasiswa yang berasal dari Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Berdasarkan pra-riset sebelumnya, penulis menemukan mahasiswa yang telah mendapat mata kuliah pilihan yang tercakup pada mata kuliah penunjang kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan adalah dari UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar. Oleh karena itu, penulis bebesar hati untuk mengeliminasi mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dari subjek penelitian.

Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) telah memiliki beberapa mata kuliah dalam kerangka kurikulumnya yang menunjang kompetensi mahasiswanya. Beberapa mata kuliah penunjang kompetensi pembimbing yang dimaksud dalam penelitian diantaranya Manajemen Bimbingan Manasik Haji Umrah bagi Perempuan, Metodologi Bimbingan Manasik Haji dan

Umrah, Manajemen Manasik Haji dan Umrah, serta mata kuliah Bimbingan Manasik Haji dan Umrah. Dalam hal ini, beberapa mata kuliah tersebut bertujuan untuk membekali mahasiswa mengenal berbagai metode, strategi, dan teori bimbingan manasik haji bagi calon Jemaah perempuan secara komprehensif. Serta penekanannya diberikan pada fungsi manajemen maupun metodologi dalam unsur pelayanan, pembinaan, dan perlindungan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Mahasiswa yang telah mendapatkan beberapa mata kuliah penunjang kompetensi tersebut, diharapkan dapat memahami kompetensi yang perlu dimilikinya sebagai seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan.

Meski sudah dibekali ilmu pengetahuan yang mendukung, namun mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di berbagai hal belum seluruhnya memiliki kemampuan dalam mengasah kompetensinya. Problem tersebut terjadi karena adanya persepsi yang berbeda-beda, baik dari tiap mahasiswa maupun dari dosen pembimbing perkuliahan. Mengacu pada problem tersebut, maka penting sekali untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) mengenai kompetensinya sebagai calon pembimbing manasik haji bagi perempuan. Penulis akan mengkonsep kompetensi yang dimaksud menggunakan kajian persepsi.

Sugiharto, *et al.* (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi berawal dari rangsangan/stimulus yang diterima melalui penginderaan terhadap peristiwa. Hasil persepsi memengaruhi aktivitas mental selanjutnya, motivasi, dan dapat menumbuhkan kompetensi. Persepsi pada dasarnya penting dilakukan seseorang untuk memberi makna bagi mereka. Setiawan (2013: 1-21) menyebutkan persepsi penting dilakukan dalam rangka membentuk pengertian terhadap fenomena atau isu permasalahan di lingkungan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Susanti, *et al.* (2018: 263-272) mengatakan, persepsi memegang peran penting bagi seseorang dalam menanggapi, menginterpretasi terhadap objek yang didapatkan melalui penginderaan.

Mengacu pada pengertian tersebut, dijelaskan bahwa rangsangan yang diterima melalui alat indera adalah kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan yang diinterpretasikan pada respon dalam diri mahasiswa. Respon yang ditimbulkan tergantung pada kemampuan mahasiswa ketika menyikapi stimulus yang diterima. Apakah mahasiswa menyikapi stimulus tersebut sebagai hal positif sehingga menimbulkan interpretasi yang positif, atau sebaliknya. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Riddiniyah (2013:13) menyatakan persepsi positif dapat membentuk interpretasi positif dengan demikian dapat membentuk kompetensi yang jauh lebih tinggi.

Studi yang dilakukan kepada mahasiswa, persepsi menjadi penting sebagai sarana membentuk kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, *et al.* (2018: 269). Persepsi menjadi bagian dalam indikator untuk menunjukkan mahasiswa memiliki kompetensi. Hasil persepsi mahasiswa merupakan representasi dari apa yang telah dilaluinya. Semakin positif persepsi mahasiswa semakin baik kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. Teori-teori tersebut menjadi dasar penulis melakukan penelitian karena penulis menemukan belum semua mahasiswa memiliki persepsi yang positif salah satunya mahasiswa prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Batasan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dari prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang telah mendapatkan sejumlah mata kuliah dalam kategori kompetensi bimbingan manasik haji bagi perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian berisi apa yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian. Herdiansyah (2010: 85) mengatakan tujuan penelitian berarti sebuah target atau capaian melakukan sebuah penelitian.

Sedangkan manfaat berarti keuntungan yang didapatkan dari dilakukannya suatu penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dicakup kedalam dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai persepsi tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Selain itu, sebagai upaya dalam menjelaskan berbagai jenis persepsi tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mempersepsikan kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan, dan selanjutnya dapat digunakan sebagai sarana mengasah kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dihadirkan sebagai tahap awal sebelum penulis mengkaji lebih lanjut penelitian. Soelistyarini (2013: 1-6) berpendapat bahwa tinjauan pustaka merupakan ulasan terhadap berbagai literatur yang relevan telah dipublikasikan sebelumnya. Berbagai literatur tersebut dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran dan penegasan terhadap penelitian yang hendak dikerjakan. Data-data ditampilkan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis dan melihat posisi penelitian, serta untuk memahami permasalahan yang ada. Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa

penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan, seperti penelitian terkait kajian persepsi mahasiswa tentang kompetensi. Namun, jika dikaitkan dengan kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan, belum banyak dijumpai. Meskipun begitu, penulis terus berusaha untuk mencari referensi-referensi yang relevan.

Pertama, studi oleh Riddiniyah (2013), yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar dan Belajar Mata Diklat Akuntansi*. Studi tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar mata diklat akuntansi. studi tersebut termasuk kuantitatif dengan metode penjelas. Pengumpulan data dalam studi menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung dari persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Salah satu variabel dalam studi tersebut identik dengan kajian berikutnya, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru. Maka, studi tersebut dapat dijadikan penulis dalam memahami alur penelitian dan membangun kerangka teori tentang persepsi dan kompetensi. Studi tersebut memiliki perbedaan dengan kajian berikutnya yang terletak pada responden, objek, dan metode penelitian. Responden pada kajian berikutnya adalah mahasiswa prodi MHU, objek yang akan diteliti adalah pembimbing manasik haji bagi perempuan, dan metode pada kajian berikutnya lebih alamiah dan deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015), dengan judul *Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Tenaga Profesional Teknologi Pendidikan*. Penelitian tersebut untuk mengetahui persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap kompetensi yang perlu dimilikinya, terhadap layanan perkuliahan, serta terhadap peluang kerja bagi lulusan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel *Stratified*

Random Sampling proporsi 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan setuju kompetensi membantu dalam mengikuti perkuliahan serta mendapatkan pekerjaan. Para mahasiswa menganggap pemberian layanan oleh jurusan sudah cukup memuaskan. Penelitian tersebut memiliki ruang lingkup kajian yang identik dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu persepsi dan kompetensi. Maka, penelitian tersebut dapat penulis gunakan sebagai rujukan dalam membangun kerangka teori tentang persepsi mahasiswa dan konsep kompetensi. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden, objek penelitian, dan metode yang digunakan. Penulis mengambil responden mahasiswa Prodi MHU, objek yang akan diteliti adalah pembimbing manasik haji bagi perempuan, dan metode pada kajian berikutnya lebih deskriptif dan naturalis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015), yang mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan. Penelitian tersebut diolah secara kualitatif deskriptif dan analisis presentase, sedang pengecekan dan keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian menggunakan *field research* dan *survey* kepada para mahasiswa jurusan KPI FDK IAIN Padangsidempuan. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian diperoleh persepsi mahasiswa dari total 47 responden terhadap kompetensi dosen dikategorikan baik, ditunjukkan dari penilaian terhadap kompetensi pedagogik sebesar 60%, kompetensi profesional 40%, kompetensi kepribadian 52%, dan kompetensi interpersonal 40%. Penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi dan variabel kompetensi yang identik dengan kajian penulis berikutnya. Variabel-variabel tersebut digunakan penulis sebagai acuan dalam menyusun kerangka teori. Penggunaan metode pada penelitian sebelumnya memiliki kemiripan dengan penelitian penulis karena lebih alami, deskriptif dan tidak rumit. Adapun perbedaan penelitian terletak pada responden dan objek penelitian. Responden

pada penelitian berikutnya mengambil mahasiswa prodi MHU, sedangkan objek yang akan diteliti adalah pembimbing manasik haji bagi perempuan yang menjadi objeknya.

Keempat, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nuryovi, Wiharna, dan Sriyono (2017), yang berjudul *Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru*. Penelitian tersebut bertujuan melihat gambaran persepsi siswa mengenai guru yang berimplikasi pada proses pembelajaran. Jenis metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel 100 siswa kelas X program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Katapang. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup *skala Likert*. Hasil penemuan menyatakan bahwa persepsi siswa pada variabel kompetensi yang diteliti berada pada kriteria baik. Artinya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan variabel yang digunakan, yaitu variabel persepsi dan variabel kompetensi. Variabel-variabel tersebut digunakan penulis sebagai acuan dalam membangun konsep kerangka teori persepsi dan kompetensi, serta untuk memahami hubungan diantara variabel. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian selanjutnya. Perbedaan tersebut terletak pada sasaran penelitian yaitu kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan, sedangkan studinya adalah persepsi mahasiswa. Perbedaan penelitian juga terletak pada metode yang digunakan. Metode penelitian sebelumnya terbilang lebih rumit karena dianalisis secara statistik, sedangkan metode pada kajian berikutnya lebih bersifat deskriptif dan naturalis.

Kelima, studi yang dilakukan oleh Hasanah, Anas, dan Silvi (2021), berjudul *Strategi Pengembangan Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Profesional Prodi Manajemen Haji dan Umrah di PTKIN*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan serta menganalisis strategi pengembangan kompetensi pembimbing manasik haji umrah profesional prodi MHU FDK di PTKIN. Metode yang digunakan *field research*, jenis RnD model 4D, dengan pendekatan *experimental design*. Studi tersebut menghimpun data melalui test,

observasi, wawancara, dan dokumentasi dari mahasiswa MHU di PTKIN. Hasil menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi mahasiswa prodi MHU di PTKIN dilakukan secara daring dan luring. Strategi pengembangan kompetensi melalui optimalisasi guiding dan microguiding secara virtual (memanfaatkan teknologi internet dan multimedia). Cakupan dalam studi sebelumnya identik karena membahas kompetensi pembimbing manasik haji umrah profesional. Sehingga studi tersebut dapat penulis gunakan sebagai rujukan dalam menyusun kerangka teori dan memahami permasalahan tentang kompetensi pembimbing manasik haji profesional. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian, yaitu pembimbing manasik haji bagi perempuan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan kajian berikutnya yaitu kompetensi. Sedangkan perbedaannya terlihat dari segi judul, subjek, objek, maupun teknik penelitian. Penulis menekankan bahwa kajian persepsi tentang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan belum ada yang meneliti.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi dan data ketika melakukan penelitian. Anggara dan Abdillah (2019: 11) menyebut penelitian sebagai hal yang bersifat ilmiah dan perlu adanya cara yang dilakukan untuk menggali data penelitian secara sistematis, empiris, serta rasional. Metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini dijelaskan mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

1.5.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial dengan melihat dari sudut pandang apa adanya. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Herdiansyah (2010: 7). Penelitian kualitatif melihat dunia dengan apa adanya, bukan

dunia yang seharusnya, dan seorang peneliti kualitatif adalah orang yang memiliki sikap yang *open minded*. Terdapat beberapa pertimbangan mengapa penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu 1) penelitian diharapkan dapat mengungkapkan segala bentuk persepsi mahasiswa tentang pembimbing manasik haji bagi perempuan secara nyata dan mendalam. 2) penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Penulis menggunakan metode *survey* dengan analisis deskriptif yaitu dengan kuesioner. *Survey* dilakukan di akhir semester Genap 2021-2022, yakni dari rentang akhir bulan Juni hingga akhir Agustus 2022. Sampel diambil dari seluruh populasi mahasiswa Prodi MHU UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil data yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif dan pada akhir penelitian dianalisis dengan fakta-fakta realitas terkait subjek persepsi tentang kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

Riset menggunakan perspektif psikologi karena persepsi merupakan bagian terpenting dalam dinamika psikologi seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alizamar (2016: 23) bahwa persepsi memegang peran penting dalam psikis manusia ketika menghadapi realitas dan peristiwa karena fungsinya menjadi jendela pemahaman. Sama halnya Herdiansyah (2010: 7) yang berpendapat bahwa untuk memahami realitas sosial, maka seorang peneliti perlu melihat tersebut melalui dunia psikologi. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan perspektif psikologi digunakan karena fokus utama penelitian menjelaskan persepsi mahasiswa tentang kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

Iryana dan Kawasati (2019: 3) menyebut data sebagai segala informasi baik tertulis maupun lisan, serta gambar atau foto yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian. Berdasarkan

sumbernya, terdapat dua macam sumber yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi atau data penelitian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari seluruh populasi mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah di UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah total 318 mahasiswa, terdiri atas 51 mahasiswa dari angkatan 2017, 110 mahasiswa dari angkatan 2018, serta 157 mahasiswa dari 2019.

Data tersebut akan dijelaskan berdasarkan teknik *cluster random sampling*. Menurut Lohr (1999) *cluster sampling* adalah metode penyajian data yang dilakukan dengan membagi ke dalam unit kelompok atau kumpulan dari populasi. Mengacu pada pengertian tersebut, subjek pada penelitian ini dibagi berdasarkan per-angkatan. Ketiga angkatan yang telah disebutkan diatas diketahui telah memperoleh materi manajemen pembimbingan manasik haji bagi wanita, yaitu mahasiswa angkatan 2017, mahasiswa angkatan 2018, dan mahasiswa angkatan 2019. Data primer penelitian ini berupa hasil isian *google form* yang sebelumnya telah dibagikan, yang berguna untuk melihat persepsi dan kompetensi.

Selain sumber primer, peneliti juga menggunakan sumber sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan sumber pendukung diantaranya mahasiswa dan dosen pembimbing/ pengampu mata kuliah manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan. Dengan begitu, jenis data sekunder pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara pendukung. Wawancara dilakukan menggunakan teknik *snowball* dengan memilih beberapa orang kunci yang sesuai untuk digali lebih dalam persepsinya. Kemudian dari beberapa individu tersebut dapat membantu peneliti mendapatkan individu atau subjek lain untuk digali persepsinya secara mendalam. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Nurdiani (2014: 1110-1118) bahwa teknik *snowball* adalah teknik dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir satu responden ke responden lainnya. Proses menggunakan

teknik ini dapat membuat sampel-sampel penelitian menjadi lebih banyak dan spesifik.

Guna melengkapi sumber sekunder, penulis menggunakan nilai hasil studi semester (HSS) mahasiswa pada beberapa mata kuliah penunjang kompetensi pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Sumber pendukung lainnya seperti hasil penelitian yang berasal dari jurnal, buku, dokumen, publikasi yang mendukung semua variabel yang diteliti. Sehingga, untuk memudahkan penulis dalam menganalisis persepsi dan kompetensi mahasiswa, penulis menggunakan data deskriptif statistik sebagai pendekatan penunjang penelitian yang ditunjukkan dengan persentase (%) nilai kualitas.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipilih untuk menganalisis data secara tepat sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Iryana dan Kawasati (2019: 2) yang menyatakan bahwa pentingnya suatu teknik digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sehingga lebih akurat dan kredibel. Selain itu, teknik pengumpulan data nantinya juga digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih teknik observasi, isian *google form*, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan guna melihat permasalahan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi awal dengan melakukan *pra-riset* mencari tahu ada atau tidaknya data. Data yang diobservasi lebih dahulu seperti data informasi terkait mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah, mata kuliah serta materi manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan, yang ada di UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar. Observasi tersebut dilakukan guna menemukan data secara benar dan akurat. Hasanah (2016: 23) mengatakan observasi dalam penelitian kualitatif lebih bersifat naturalistik. Penerapan observasi dilakukan

dalam konteks kejadian natural, mengikuti alur kehidupan sesuatu yang diamati.

b. Isian *google form*

Pengumpulan data primer dari kusioner awal sebagai survey dilakukan dengan menggunakan *google form*. Kuesioner dengan instrumen pada *google form* digunakan untuk mengumpulkan data persepsi mahasiswa yang disebar tanpa perlu tatap muka secara serempak dan massal serta lebih efisien. Batubara (2016: 39-50) menyebut pemakaian *google form* sebagai alat pengumpul data dinilai lebih efektif dan menghemat waktu. Selain itu, penggunaan *google form* juga dinilai lebih membantu jika penelitian memiliki banyak keterbatasan, misal dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Pengisian dalam *google form* juga lebih aman dan cepat, formulirnya yang responsif, serta hasilnya dapat tersusun secara otomatis.

Daftar kuesioner dalam penelitian ini dibuat perpaduan antara kuesioner terbuka dan tertutup. Daftar kuesioner dibuat sederhana, *to the point*, jelas, dan mudah dipahami oleh para responden, memuat pernyataan dan pertanyaan. Pernyataan-pernyataan ditujukan agar para mahasiswa memilih sesuai dengan kriterianya. Sedangkan pertanyaan dibuat berdasarkan indikator dari aspek-aspek tiap variabel yang nantinya dijawab singkat maupun panjang oleh para responden. Kuesioner dilakukan untuk melihat persepsi dan kompetensi mahasiswa.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden. Secara sederhana, Yusuf (2014: 372) mengatakan wawancara adalah suatu proses interaksi yang bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber informasi. Iryana dan Kaswati (2019: 5) juga menambahkan terdapat dua jenis wawancara dalam penelitian, yaitu wawancara sistematis dan

wawancara tidak sistematis. Jenis wawancara yang sistematis adalah yang sudah direncanakan dan sebelumnya peneliti telah menyusun terlebih dahulu instrumen penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara sistematis yang terencana dan terstruktur. Sama halnya dengan kuesioner dalam *google form*, daftar pertanyaan wawancara dibuat sederhana, *to the point*, jelas, dan mudah dipahami oleh para responden.

Wawancara dilakukan untuk menghimpun data primer maupun sekunder. Wawancara data primer dilakukan kepada para mahasiswa, sedangkan wawancara sumber pendukung dilakukan kepada dosen pembimbing mata kuliah manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan. Semua responden yang dipilih untuk diwawancarai sesuai dengan kriteria menggunakan teknik *snowball* sehingga dapat menjelaskan data yang dibutuhkan penelitian lebih dalam. Wawancara mengikuti pedoman 5W 1H sehingga pembahasan lebih fokus dan tidak keluar dari isi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berbeda dengan kuesioner, wawancara dilakukan untuk memahami persepsi lebih mendalam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Herdiansyah (2010: 133) mengatakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang biasanya bersumber dari riset-riset terdahulu, informasi cetak yang relevan, buku-buku, dan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yaitu berasal dari hasil studi semester (HSS), hasil riset-riset, buku, dokumen, ataupun publikasi yang mendukung atau relevan dengan semua variabel dalam penelitian, yaitu persepsi hingga kompetensi. Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi juga bertujuan untuk mendapatkan data mengenai profil objek dari kedua lokasi penelitian, yaitu profil

kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan, baik di UIN Walisongo Semarang maupun di UIN Alauddin Makassar.

1.5.4 Keabsahan Data

Validitas data yang diperoleh dalam penelitian diuji menggunakan teknik triangulasi atau *cross check*. Terdapat dua macam triangulasi yang dipilih sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Nugrahani (2014: 115-117) menjelaskan, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan. 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda. 4) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan secara pribadi, yang terlibat sepanjang waktu. Sedangkan triangulasi teknik/metode ditempuh dengan menggali data persepsi mahasiswa mengenai kompetensi pembimbing manasik dengan metode yang berbeda.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun sumber perlu ditelaah, dipelajari, dibaca dengan cermat, dan direduksi. Data dirangkum dan disusun secara abstrak guna memudahkan penulis dalam memahami dan mengolah data. Penulis memilih model Miles & Huberman sebagai pedoman dalam menganalisis data. Miles & Huberman (1992: 16) menyatakan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan. Kegiatan analisis data tersebut terbagi menjadi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi.

Tahap pertama yaitu mereduksi data. Data primer maupun sekunder dari hasil isian *google form*, hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah terhimpun diseleksi, disederhanakan, dan dipilih yang relevan dengan data yang dibutuhkan penelitian. *Tahap kedua*

yaitu menyajikan data yang sudah terkumpul. Data-data tersebut dirakit dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi lengkap secara naturalis dan alamiah. Data disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan proses analisis. *Tahap ketiga* yaitu penarikan simpulan. Penarikan kesimpulan perlu dipikirkan dengan dengan hati-hati. Data yang telah direduksi dan disajikan dan dilakukan verifikasi dipermudah dengan membentuk simpulan sementara dan simpulan akhir. Simpulan sementara dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang dilakukan. Kemudian simpulan akhir dibuat secara singkat, jelas, dan lugas, sehingga mudah dipahami. Simpulan sesuai dengan tema dan judul penelitian, tujuan, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, dan teori yang relevan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan atau tatanan kerangka dalam mendesain skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, sebagai berikut:

1. Bagian pertama berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian kedua atau bagian isi, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang permasalahan atau argumen ketertarikan penulis terhadap penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka teori. Bab ini menguraikan tinjauan teoretis yang relevan dengan variabel penelitian, meliputi tiga cakupan bahasan, yaitu teori persepsi mahasiswa, teori kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan, dan teori persepsi tentang kompetensi pembimbing manasik

haji bagi perempuan. Kajian teori ini digunakan penulis sebagai landasan atau rujukan konsep untuk menjawab masalah penelitian.

BAB III : Berisi gambaran umum atau profil Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar, profil mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah yang menjadi subjek penelitian, profil kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar, dan profil persepsi tentang kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

BAB IV : Bab ini memuat analisa tentang hasil penelitian, yaitu analisis persepsi mahasiswa tentang kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

BAB V : Penutup. Bab ini memuat kesimpulan telaah penelitian, saran, dan kata penutup.

3. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran, daftar kuesioner dalam isian *google form*, daftar pertanyaan wawancara, hasil data penelitian, dan lain-lain.

BAB II

TEORI PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI PEMBIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN

2.1 Persepsi

Konsep persepsi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi pengertian persepsi, aspek-aspek persepsi, faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa, dan jenis-jenis persepsi mahasiswa.

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *perception* yang berarti menerima. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan langsung dari sesuatu. Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Gibson, *et al.* (1985: 56-57) berpendapat bahwa persepsi yaitu proses kognitif yang digunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Mulyana (2001: 167) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk menafsirkan rangsangan atau menyimpulkan informasi dari objek lingkungan. Stenberg (2008: 105) mengartikan persepsi semacam seperangkat proses mengenali, mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan inderawi yang diterima dari stimuli lingkungan.

Alizamar (2016: 25) menjelaskan persepsi yaitu proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi atau peristiwa sehingga memberikan gambaran serta membentuk pemahaman. Menurut Pangerapan, *et al.* (2020: 5) persepsi adalah proses kognitif yang digunakan individu untuk menafsirkan dan memaknai dunia sekelilingnya. Manampiring, *et al.* (2019: 6) mengatakan persepsi mahasiswa adalah aktivitas aktif yang melibatkan pembaharuan cara pandang dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan. Setiawan (2013: 5) menyebut persepsi mahasiswa merupakan tanggapan mahasiswa

terhadap sesuatu yang diperoleh melalui proses penginderaan. Persepsi penting dibentuk pada mahasiswa untuk memberikan pemahaman.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat bahwa persepsi mahasiswa merupakan proses internal yang digunakan mahasiswa untuk membentuk makna, menanggapi atau menginterpretasi suatu objek. Persepsi dapat dilakukan dengan menginterpretasikan peristiwa berdasarkan informasi yang ditampilkan informan akibat stimulus atau rangsangan yang dipersepsi.

2.1.2 Aspek-aspek Persepsi

Persepsi individu menurut para ahli terdiri dari beberapa aspek. Rokeach (1973) menjelaskan aspek persepsi dibagi menjadi tiga, yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek konatif. Tubbs dan Moss (1996: 23-27) mengemukakan aspek-aspek persepsi dalam komunikasi manusia terdiri dari empat bentuk, yaitu aspek pemahaman, aspek perubahan sikap, aspek hubungan sosial yang baik, dan aspek tindakan nyata. Aspek pemahaman berkaitan dengan penerimaan yang baik dan cermat dari individu mengenai objek yang dipersepsi. Pesan yang diterima tersebut dapat bersifat verbal maupun non verbal. Aspek perubahan sikap berkaitan dengan tujuan komunikasi yang dapat memengaruhi berubahnya suatu pendapat, sikap atau tindakan individu sesuai dengan objek yang dipersepsi. Aspek hubungan sosial yang baik berkaitan dengan interaksi individu terhadap sosialnya. Sedangkan aspek tindakan nyata berkaitan dengan tindakan individu yang didorong untuk bertindak sesuai dengan objek yang dipersepsi.

Allport (1955) juga menyatakan bahwa aspek persepsi ada tiga, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. *Pertama*, aspek kognitif berkaitan dengan dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu objek. Pada aspek kognitif tersebut akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek. *Kedua*, aspek afektif bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan dan keadaan

emosional seseorang terhadap objek tertentu. Artinya, evaluasi baik-buruk terhadap suatu objek tersebut berdasarkan faktor emosional seseorang. Sedangkan *aspek ketiga*, aspek konatif berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Terdapat kesiapan individu untuk bereaksi atau bertindak sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Adapun Walgito (1991: 50) juga menguatkan bahwa persepsi dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu kognisi, afeksi, dan psikomotor. *Aspek kognitif* menyangkut komponen pengetahuan, daya ingat, cara berfikir, pemahaman dalam diri individu. Aspek kognitif tergantung pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya. *Aspek afektif* menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu. Pemahaman yang sebelumnya telah didapatkan akan diwujudkan dalam bentuk penilaian. Penilaian masing-masing individu dapat berbeda karena dipengaruhi oleh keadaan emosi. *Aspek psikomotor* menyangkut tindakan lanjutan individu sebagai pelaku persepsi. Rangsangan terhadap objek yang diterima oleh panca indera akan memunculkan suatu gambaran kemudian menimbulkan suatu sikap sesuai dengan objek yang dipersepsi.

Berdasarkan aspek-aspek persepsi yang dinyatakan oleh beberapa ahli di atas, penulis menggunakan tiga aspek persepsi dari Walgito untuk mengukur persepsi mahasiswa dalam penelitian.

1. Aspek Kognitif

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, daya ingat, cara berfikir, pemahaman, atau mendapatkan pengetahuan dalam diri mahasiswa. Pandangan, pengetahuan, cara berpikir tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang sebelumnya telah didapatkan. Penilaian aspek kognitif pada mahasiswa dapat dilihat melalui proses mengingat, memahami, dan memerhatikan yang dilakukan ketika proses pembelajaran.

2. Aspek Afektif

Aspek ini menyangkut komponen dan perasaan emosi mahasiswa terhadap suatu objek. Bentuk kemampuan aspek afektif pada mahasiswa diketahui melalui proses penerimaan, tanggapan, kemampuan menilai, serta evaluasi pada peristiwa yang dipersepsikan. Aspek afektif dapat berupa perasaan, keadaan emosi, serta evaluasi baik buruk yang dilakukan mahasiswa berdasarkan faktor emosional.

3. Aspek psikomotor

Aspek ini berkaitan dengan tindakan lanjutan mahasiswa sebagai pelaku persepsi. Aspek psikomotor dapat berupa motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas mahasiswa yang disandarkan pada penilaian dan persepsinya terhadap objek. Pembuktian aspek psikomotor dilihat dari adanya keselarasan peristiwa yang dipersepsi mahasiswa dengan sikap, perilaku atau aktivitasnya di kehidupan sehari-hari.

Aspek persepsi yang dipilih digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa. Persepsi mahasiswa pada penelitian ini yaitu penginterpretasian terhadap kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan yang menimbulkan suatu pemahaman, perubahan sikap, penilaian, serta lainnya dalam diri mahasiswa. Peninjauan persepsi berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa.

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya dapat berbeda, meskipun pembimbing yang dipersepsikan sama. Karena tiap Individu dalam mempersepsikan sesuatu tidak berdiri sendiri akan tetapi dibentuk oleh panca indera yang menerima stimulus dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Krech dan Crutchfield (1948: 235) berpendapat bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal. Veithzal (2006: 232) mengatakan persepsi individu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor orang yang

berpersepsi, faktor objek yang dipersepsi, dan faktor konteks situasi ketika persepsi dilakukan.

Alizamar (2016: 33-35) menyebut terdapat tiga faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu kognitif, usia, dan emosi. Soraya (2018: 183-204) menyatakan, perbedaan persepsi mahasiswa terjadi karena adanya perbedaan latar belakang kognitif, pemahaman, lingkungan, dan lain-lain. Adapun Armando (2019: 1-4) mengatakan ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi, yaitu psikologi, famili, kebudayaan, dan motivasi. Setiawan (2013: 5) juga berpendapat persepsi dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lingkungan dimana persepsi dilakukan. Sarwono (2015: 79-80) menyebut faktor timbulnya persepsi yang berbeda bisa karena jenis kelamin dan perbedaan generasi.

Robbins (2019) mengatakan terdapat tiga faktor yang memengaruhi persepsi individu, yaitu individu yang berpersepsi, sasaran persepsi, dan situasi. Walgito (1991: 101) berpendapat ada dua faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapula menurut Rakhmat (2007: 52) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional, dan faktor struktural. Persepsi erat kaitannya dengan pemahaman dan cara berfikir. Persepsi tentunya tidak muncul begitu saja. Muhajarah dan Bariklana (2021: 4) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa perbedaan persepsi, cara berfikir, dan pemahaman lahir atas dasar pemikiran atau penafsiran tertentu. Setiap individu akan berbeda dalam berpersepsi dan berfikir bisa juga karena misalnya perbedaan dalam sudut pandang atau kedalaman akal, serta metode atau cara memperoleh ilmu yang berbeda.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas, bahwa persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kognitif, perhatian, motivasi, minat, kebutuhan, ingatan, emosi dan suasana hati, perasaan, mental, kepribadian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal

berkaitan dengan ukuran dan penempatan peristiwa, stimulus, pengalaman, lingkungan, keluarga, dan lain-lain.

2.1.4 Jenis-jenis Persepsi Mahasiswa

Persepsi menurut para ahli dibagi menjadi beberapa jenis. Liliweri (2011) mengatakan persepsi dibagi menjadi lima jenis yaitu: persepsi diri, persepsi lingkungan, persepsi yang dipelajari, persepsi fisik, dan persepsi budaya. Savitra (2018) juga membagi persepsi kedalam enam jenis, yaitu: persepsi visual, persepsi auditori, persepsi perabaan, persepsi penciuman, persepsi pengecapan, persepsi sosial, dan persepsi wajah.

Robbins (2019) memiliki perbedaan pendapat dengan dua ahli di atas. Menurutnya, persepsi dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Persepsi positif merupakan pandangan yang sesuai dengan pribadinya. Sedangkan persepsi negatif yaitu pandangan yang tidak sesuai dengan pribadinya. Sejalan dengan teori tersebut, Irwanto (2002: 71) berpendapat, hasil persepsi yang dilakukan individu dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala tanggapan yang mendukung untuk menerima objek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif artinya persepsi yang menggambarkan segala tanggapan yang menolak atau tidak selaras dengan objek yang dipersepsi.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis persepsi yang digunakan sesuai dengan pendapat Robbins dan Irwanto. Persepsi dibagi menjadi dua jenis yaitu positif dan negatif. Persepsi positif merupakan pandangan yang menerima objek sesuai dengan pribadinya. Sedangkan persepsi negatif sebagai tanggapan menolak objek yang dipersepsi tidak sesuai dengan pribadinya. Kedua persepsi tersebut baik positif maupun negatif berpengaruh pada diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Kemunculan dua jenis persepsi tersebut tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsi.

2.2 Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan

Konsep kompetensi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi pengertian kompetensi pembimbing manasik haji, aspek-aspek kompetensi pembimbing manasik haji, dan faktor-faktor kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

2.2.1 Pengertian Kompetensi Pembimbing Manasik Haji

Kompetensi diadaptasi dari bahasa Inggris *competence* atau *competency* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi berarti kecakapan, mengetahui, berkuasa, dan berwenang memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Spencer dan Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu karakteristik yang mendasari individu melaksanakan pekerjaan secara efektif. Adapun menurut Klemp (1980), kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang menghasilkan kinerja yang efektif dan unggul dalam bekerja.

Boulter, *et al.* (1996) mengartikan kompetensi sebagai suatu karakteristik dasar seseorang yang memungkinkan untuk bekerja secara unggul. Edision, *et al.* (2016: 140) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan dalam hal pengetahuan, keahlian dan sikap. Adapun Wibowo (2016: 271) berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas pengetahuan dan keterampilan serta didukung sikap kerja yang baik. Studi Sattar, *et al.* (2021: 18) mengartikan bimbingan manasik sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada Jemaah baik secara individu maupun kelompok dengan terarah dari seorang pembimbing. Pembimbing yang memberi bimbingan patut kompeten dalam membimbing, sehingga Jemaah memiliki kemandirian yang optimal tanpa harus mengandalkan orang lain.

Lain lagi oleh Kibtiyah (2017: 68-74) mencirikan individu yang berkompoten layaknya pribadi yang sehat, sedangkan individu yang

kurang kompeten sebagai pribadi yang tidak sehat. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang dapat mengontrol fungsi tubuhnya untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan dapat bertanggungjawab penuh atas apa yang dilakukan. Pribadi yang sehat dalam islam dijelaskan sebagai orang yang paling baik menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi dan yang memberikan manfaat bagi manusia yang lain. Sehingga, seorang pembimbing yang memiliki kepribadian yang sehat dapat mengarahkan Jemaah yang dibimbingnya memiliki mental yang sehat pula. Sedangkan pribadi yang tidak sehat adalah pribadi yang tidak mampu mengendalikan sistem kognitif, afektif, dan psikomotori dalam dirinya. pribadi yang tidak sehat merupakan kebalikan dari ciri pribadi yang sehat.

Setiap pribadi manusia pada bidang profesinya masing-masing, misalnya sebagai guru, konselor, ataupun pembimbing manasik, hendaknya mengembangkan kompetensinya. Dalam pendidikan Islam semua kompetensi yang dimiliki oleh seorang pembimbing atau pendidik sepantasnya sesuai dengan prinsip ke-Islam-an (Mulyawati, 2017: 14-15). Seperti firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Bayyinah ayat 7-8:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ
 ﴿٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَن
 خَشِيَ رَبَّهُ ۗ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk (7). Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu

adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya (8)”. (QS. Al-Bayyinah ayat 7-8).

Sebagaimana ayat diatas menerangkan bahwa salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh seorang pembimbing manasik ketika membimbing Jemaahnya adalah keikhlasan. Keikhlasan tersebut yang melandasi profesionalitas seorang pembimbing. Anasom & Hasanah (2021: 72) mendefinisikan bimbingan dalam perspektif perhajian adalah upaya mengatasi problem pengetahuan dan pembelajaran Jemaah. Maka, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang yang membimbing Jemaah adalah kemampuan dan keterampilan yang dapat mengatasi problematika tersebut.

Maka, diakhir penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa kompetensi adalah perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, penguasaan, nilai dan sikap yang diimplementasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi pembimbing manasik haji profesional artinya pengetahuan, sikap, keterampilan seorang pembimbing dalam melaksanakan tugas yang diemban sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pembimbing dalam menjalankan profesi untuk membimbing setiap Jemaahnya. Pembimbing haji yang profesional berkompeten dalam membimbing manasik Jemaahnya, baik laki-laki maupun Jemaah perempuan.

2.2.2 Aspek-aspek Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan

Kompetensi seorang pembimbing manasik bagi perempuan meliputi kemampuan dalam memahami teori maupun praktik manasik, menguasai metodologi bimbingan, memahami karakter Jemaah, dan lainnya yang dikategorikan dalam beberapa aspek kompetensi. Spencer dan Spencer (1993: 11) mengatakan bahwa dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) kompetensi meliputi empat aspek, yaitu: substantif, metodologis, sikap dan moral spiritual, serta

profesional. Berdasarkan program sertifikasi pemerintah, kompetensi yang perlu dimiliki oleh pembimbing manasik haji ada empat, meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Sementara dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permenristekdikti RI) No. 44 Tahun 2015 Pasal 5 butir 1 menyatakan bahwa kualifikasi lulusan minimal mencakup tiga aspek, yaitu: kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hadi (2014: 21-23) menjelaskan pembimbing manasik profesional perlu memiliki setidaknya empat aspek kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. Hasanah, *et al.* (2021: 70-74) juga mengemukakan ada empat aspek kompetensi yang perlu dimiliki seorang pembimbing manasik haji profesional, yaitu: kompetensi substantif, sikap, sosial, keterampilan, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan beberapa aspek kompetensi yang dinyatakan oleh beberapa ahli di atas, maka penulis rangkum dan memilih lima kompetensi yaitu: kompetensi substantif, pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Aspek-aspek tersebut dapat penulis gunakan untuk menggali data terkait kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan.

1. Kompetensi Substantif, berkaitan dengan persoalan pemahaman, pengetahuan tentang seluk beluk pembimbingan termasuk juga didalamnya paham tentang regulasi dan hukum terkait manasik haji Jemaah perempuan.
2. Kompetensi Pedagogik, berkaitan dengan keterampilan mengajar atau kemampuan teknis, metode yang digunakan dalam membimbing calon Jemaah haji perempuan. Selain itu, kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan pemahaman terhadap kebutuhan peserta Jemaah haji yang dibimbing, penerapan materi dalam proses bimbingan, dan kemampuan evaluasi bimbingan.

3. Kompetensi Sosial, mencakup kemampuan pembimbing dalam menghargai, menghormati, berempati, kemampuan komunikasi, menjalin hubungan, menghargai perbedaan Jemaah haji.
4. Kompetensi Profesional, berkaitan dengan kemampuan pembimbing dalam menjalankan profesinya, meliputi menjadi pemandu, pengarah, dan penasehat, menggunakan media pembimbingan.
5. Kompetensi Kepribadian, terkait karakter pribadi pembimbing dalam melaksanakan tugas, meliputi kekuatan mentalitas, ketangguhan, kesabaran, kesopanan, kewibawaan, empati, regulasi emosi dalam membimbing calon Jemaah haji perempuan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan

Rozaq, *et al.* (2022: 48) menjelaskan terkait kemandirian Jemaah dari segi jenis kelaminnya, bahwa rata-rata Jemaah pria memiliki kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan Jemaah wanita. Wanita sering minder, sangat bergantung, mudah terpengaruh, dan ciri ketidakmandirian lainnya. Oleh karena itu, kiranya seorang pembimbing manasik bagi Jemaah wanita perlu memiliki kompetensi yang dapat mengupayakan suatu kemandirian atas problem yang dihadapi. Namun, kompetensi dalam aktivitas penyelenggaraan ibadah haji tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan melalui sebuah proses dan melibatkan diri sendiri maupun lingkungan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi seseorang. Zwell (2008: 56-58) mengatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi diantaranya keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi. Spencer dan Spencer (1993) menguraikan kompetensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, keahlian.

Hutapea dan Thoha (2008) mengungkapkan ada tiga faktor yang memengaruhi pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan, kemampuan,

dan perilaku individu. Moeheriono (2009) menyatakan ada dua faktor yang memengaruhi kompetensi individu, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Wibowo (2010: 339) menyatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, diantaranya keyakinan dan nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi.

Putri (2015: 115) menyebut faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi adalah motif, karakteristik mental, dan sikap. Birowo (2016: 15) menyebut ada tiga faktor yang memengaruhi kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Wijayanto, *et al.* (2011: 86) mengatakan terdapat enam faktor yang memengaruhi kompetensi seseorang, antara lain: pemahaman, target hasil kerja, mutu pelatihan kerja, kejelasan target kerja, pengalaman yang relevan, dan kejelasan *job description*. Adapun Agusti dan Pertiwi (2013: 4) berpendapat bahwa ada dua faktor penting yang memengaruhi kompetensi, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, Malik (2015: 1-16) juga berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang individu. Faktor tersebut berasal dari kenyamanan lingkungan internal maupun eksternal individu, misalnya dari komite organisasional, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja.

Faturrahman (2014) menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi kompetensi seorang pembimbing manasik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rahman, *et al.* (2022: 14) menyatakan ada beberapa hal yang memengaruhi kompetensi dan keterampilan seorang pembimbing manasik diantaranya pengalaman, persepsi sosial, serta keadaan psikologi dan emosi. Selain itu, Hasanah, *et al.* (2021: 138) juga mengatakan ada beberapa hal yang mengakibatkan kompetensi mahasiswa menjadi rendah. Artinya hal-hal tersebut berpengaruh dalam pembentukan kompetensi mahasiswa, yaitu kurangnya pemahaman, perasaan minder, malu, stres, takut tidak diterima rekan, dan lain sebagainya.

Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai faktor yang memengaruhi kompetensi secara hakikatnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan segala hal yang dipengaruhi oleh dalam diri individu, misalnya karakteristik, pengetahuan, persepsi, pemahaman, isu emosional, intelektual, motif, kebutuhan, dan lain-lain. Sedangkan hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal misalnya lingkungan, keluarga, kepemimpinan, struktur tim, strategi, teknologi, informasi, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat ini, kedua faktor tersebut juga yang berperan dalam pembentukan kompetensi pembimbing manasik haji profesional maupun bagi perempuan. Faktor internal dari dalam diri seorang pembimbing misalnya pengetahuan, kepribadian, latar belakang pendidikan, pemahaman, umur, penguasaan materi dan metode, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan keterampilan, tingkat sosial, budaya, lingkungan, pelatihan dan pengalaman, regulasi, ilmu pengetahuan dan media, kurikulum, dan sebagainya.

2.3 Persepsi tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan penerimaan langsung terhadap suatu hal melalui alat panca indera seseorang. Sensasi yang diterima seseorang menghasilkan suatu tanggapan terhadap apa yang dipersepsikannya. Respon yang dihasilkan berupa jenis-jenis yang dikategorikan ke dalam jenis yang positif dan jenis yang negatif. Logayah (2011: 150-162) mengatakan, terdapat hubungan erat antara persepsi dengan kompetensi. Apabila seseorang mempersepsikan sesuatu secara positif, maka hal itu dapat berpengaruh pada kompetensinya secara positif, begitupun sebaliknya. Susanti, *et al.* (2018: 269) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang matakuliah positif maka mahasiswa mempunyai keterampilan yang diajarkan tersebut dalam kategori baik.

Riddiniyah (2013: 4) menjelaskan respon yang ditimbulkan dari persepsi mahasiswa berupa persepsi yang positif dan negatif. Apabila

mahasiswa memiliki persepsi yang positif maka menimbulkan interpretasi yang positif sehingga menjadikan kompetensinya juga positif. Sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi yang negatif, maka interpretasinya menjadi negatif dan kompetensinya juga menjadi negatif. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa maka dapat menjadikan kompetensinya semakin semakin baik.

Adapun Oktorullah (2020: 69) menyatakan persepsi mahasiswa yang baik tergantung dari efektivitas pembimbing pelajaran. Apabila mahasiswa mempersepsikan pembimbing secara positif maka berdampak pada capaian kompetensi belajar yang positif. Ngaini (2017: 47) menjelaskan persepsi dapat diartikan sebagai penilaian atas informasi yang didapatkan dari ilmu pelajaran. Penilaian tersebut berkaitan dengan pemahaman kompetensi, keyakinan atas keterampilan yang dimiliki, dan kesiapan kerja di bidang yang relevan. Pengertian tersebut membuktikan bahwa persepsi dapat berpengaruh pada kompetensi dan keterampilan yang dimiliki.

Penelitian lain yang juga membahas tentang hubungan antara persepsi mengenai kompetensi dijelaskan oleh Setyoningtyas, *et al.* (2014: 37-43) yang menyebutkan bahwa persepsi tentang kompetensi seseorang dapat dicapai apabila mereka memiliki kemampuan memahami keahlian, keterampilan, serta kecakapan apa saja yang berkaitan dengan karir yang ditekuninya. Maka dapat diartikan bahwa persepsi tentang kompetensi secara kualitatif menjadi kondisi dimana seseorang mengenal dan memahami bentuk keahlian dan kecakapannya.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-qur'an yang juga menjelaskan terkait hubungan persepsi dengan kompetensi dalam diri manusia, diantaranya yaitu QS. An-Nahl ayat 78, QS. As-Sajdah ayat 9, QS. Al-Insaan ayat 2, QS. Al-Mulk ayat 23.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl ayat 78).

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. As-Sajdah ayat 9).

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat”. (QS. Al-Insan ayat 2)

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا
مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٣﴾

“Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur”. (QS. Al-Mulk ayat 23).

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa alat indera manusia merupakan pemberian dari Allah. Kemampuan yang dimiliki setiap manusia tergantung pada manusia itu sendiri dalam menggunakan dan memanfaatkan alat inderanya. Alat indera merupakan media yang digunakan manusia dalam pembentukan suatu persepsi. Maka, hendaknya manusia menggunakan alat indera yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya (Sarawati, 2021).

Wijaya (2021: 30) menerangkan, proses terjadinya sebuah persepsi diawali dari penerimaan stimulus para alat indera. Manusia yang baru lahir

dimuka bumi ini memiliki alat indera yang belum berfungsi, namun akan berfungsi mengikuti perkembangan fisiknya. Allah memberikan alat indera kepada manusia yang fungsinya untuk memahami informasi dari lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, hati nurani, hingga akal. Karena dengan begitu manusia dapat mampu menginterpretasikan penginderaan untuk berpikir. Melalui ayat-ayat diatas, Allah memerintahkan kepada manusia agar memanfaatkan penginderaan yang dimiliki untuk berpikir dan mengasah kemampuannya sehingga mampu memenuhi kompetensinya, baik dalam lingkup diri sendiri, anggota masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Maka, penulis menyimpulkan bahwa apabila dikaitkan dengan kompetensi pembimbing manasik haji profesional maupun khusus bagi Jemaah perempuan, maka persepsi dapat diartikan suatu pandangan atau penilaian atas informasi yang diterima melalui pancaindera, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan dari materi manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shambodo (2020: 100), bahwa persepsi dilakukan dengan mengintepretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (objek yang dipersepsi).

Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi belajarnya maksudnya para mahasiswa yang memiliki persepsi positif adalah mereka memiliki kecenderungan lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, memiliki kemampuan mengamalkan hasil belajarnya sesuai dengan keahlian yang ditetapkan, sehingga persepsi positif tersebut dapat menjadikan mahasiswa lebih memiliki pengertian dan pemahaman mengenai kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai.

Penilaian persepsi tersebut berhubungan dengan pemahaman dan keyakinan atas keterampilan serta kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa. Kompetensi tersebut adalah perwujudan dari tujuan pembelajaran yaitu output matakuliah yang diajarkan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif cenderung memandang kompetensinya secara lebih baik pula. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik atau positif pada mata kuliah atau

materi yang diajarkan, maka hal tersebut juga memotivasinya untuk mengarahkan pemahamannya untuk menguasai ilmu serta mengembangkan keahlian, keterampilan, dan dengan demikian mengasah kompetensi yang (kompetensi pembimbing), dan begitu juga sebaliknya.

BAB III
PROFIL UMUM PERSEPSI MAHASISWA DAN KOMPETENSI
PEMBIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN PRODI
MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH

3.1 Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umrah (MHU) merupakan Prodi yang mempelajari bidang ilmu terkait manajemen haji dan umrah baik secara teoretis maupun praktis, serta terampil dalam pengelolaan travel juga administrasi haji dan umrah. upaya serius dilakukan para *stakeholder* sejak dibukanya Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) dalam mewujudkan mimpi menghasilkan sarjana lulusan yang mahir di bidang haji dan umrah. Pengelolaan Prodi dan konsentrasi Manajemen Haji Umrah (MHU) di PTKIN Indonesia terbagi ke dalam dua manajemen, yaitu Prodi MHU di bawah pengelolaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), serta Prodi MHU di bawah pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Pada MHU Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki dua model pengelolaan, yaitu sebagai Prodi mandiri, dan konsentrasi atau peminatan dari jurusan Manajemen Dakwah (MD). Sedangkan pada MHU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hanya memiliki satu model pengelolaan yaitu sebagai Prodi mandiri. Terdapat tiga PTKIN yang mengelola Prodi MHU di bawah pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu MHU FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, MHU FEBI IAIN Bukittinggi Sumatera Barat, dan MHU FEBI IAIN Metro Lampung. Sementara itu, MHU Fakultas Dakwah dan Komunikasi dikelola oleh tiga PTKIN secara mandiri dan tiga PTKIN sebagai bagian dari peminatan Prodi Manajemen Dakwah (MD). Ketiga PTKIN yang telah mengelola secara mandiri sebagai Prodi MHU FDK adalah MHU FDK UIN Alauddin Makassar, MHU FDK UIN Walisongo Semarang, dan MHU FDK UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ketiga PTKIN yang mengelola MHU sebagai konsentrasi pada jurusan MD yaitu Konsentrasi MHU di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Konsentrasi MHU UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, dan Konsentrasi MHU UIN Sunan Ampel Surabaya (Jamil et al., 2020:59-83).

Profil lulusan mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) di PTKIN mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) secara garis besar sama, baik MHU di bawah FDK maupun MHU di bawah FEBI. Terdapat tiga poin utama profil lulusan mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) yaitu tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah, tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah, serta tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia) (SKL dan CPL Sarjana, 2018). Penjelasan secara lebih rinci dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.3.1(1)
Deskripsi Profil Lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Tenaga ahli dalam bidang penyelenggaraan haji dan umrah	Sarjana MHU mampu merintis dan memiliki usaha (wirausahawan) di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah, yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan, dan keahlian.
2	Tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah	Sarjana MHU mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah, yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan, dan keahlian.
3	Tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia)	Sarjana MHU mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah, yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan, dan keahlian.

Sumber: Keputusan Menteri Agama (KMA), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan Jenjang Sarjana Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Berdasarkan deskripsi profil lulusan diatas, apa yang dicita-citakan adalah untuk mewujudkan sarjana lulusan yang ahli dan mahir di bidang haji dan umrah serta dalam dirinya tertanam kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas, mutakhir di bidangnya, memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap setiap pelaksanaan tugasnya yang berlandaskan atas dasar keislaman, keilmuan, dan keahlian. Mahasiswa lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) diharapkan memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ideologi Negara Indonesia. Bukan hanya memiliki kemampuan dan ahli dalam tugas dan bidang yang ditekuninya, namun juga atas dasar keyakinan dan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memiliki kepribadian yang baik, berakhlakul karimah di setiap perangnya, memiliki moral dan etika dalam bersosialisasi, memiliki empati, kepekaan, serta kepedulian tinggi dalam bekerjasama terhadap masyarakat dan lingkungannya. Selain itu juga mampu menghargai perbedaan, baik budaya, pandangan, kepercayaan, agama, pendapat, dan lain-lain. Serta mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta terhadap tanah air dengan menjunjung tinggi penegakan hukum dengan semangat mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas.

Tabel 3.1(2)
Deskripsi Kualifikasi Level 6 Jenjang Sarjana dalam KKNi

NO	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
1	Kemampuan Kerja	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan keahliannya di bidang penyelenggaraan pengelolaan haji dan umrah. 2. Mampu menerapkan teknologi dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan dan

NO	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
			keuangan haji dan umrah. 3. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi. 4. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
2	Penguasaan pengetahuan	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	1. Menguasai konsep teoritis bidang manajemen haji dan umrah. 2. Mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural hal-hal yang terkait dengan manajemen haji dan umrah 3. Memahami konsep manajemen dan <i>entrepreneurship</i> dalam manajemen haji dan umrah. 4. Mampu menginternalisasikan konsep manajemen haji dan umrah, dan <i>entrepreneurship</i> dalam pengembangan penyelenggaraan haji dan umrah.
3	Kemampuan Manajerial	Mampu mengambil keputusan secara tepat	1. Mampu menganalisis problematikan secara

NO	Unsur Kualifikasi Kerja	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
		berdasarkan analisis informasi dan data, serta mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.	<p>cermat dan akurat berdasarkan data dan informasi dalam rangka pengambilan keputusan strategis di bidang manajemen haji dan umrah.</p> <p>2. Mampu merencanakan serangkaian tindakan sistematis dan kreatif untuk menyelesaikan problematika penyelenggaraan dan pengelolaan haji dan umrah.</p> <p>3. Mampu melakukan riset dalam kaitan dengan penyelesaian serangkaian problem penyelenggaraan dan manajemen haji dan umrah.</p>
4	Tanggung jawab Manajerial	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<p>1. Bertanggung jawab atas amanah pekerjaan yang menjadi tugas dan peran yang diberikan.</p> <p>2. Memiliki kreativitas dalam menyelesaikan amanah pekerjaannya.</p> <p>3. Mampu bekerjasama secara konstruktif dan kolaboratif dalam pencapaian hasil kerja organisasi dan menghargai hasil kerjasama tersebut.</p>

Sumber: Keputusan Menteri Agama (KMA), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan Jenjang Sarjana Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Mengacu pada karakter serta kualifikasi level 6 KKN oleh KMA diatas, maka seorang mahasiswa lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) wajib memiliki kepribadian sesuai disetiap pembelajaran yang ditugaskan, baik dari bidang sikap dan tata nilai, bidang pengetahuan, bidang keterampilan umum, dan bidang keterampilan khusus. Masing-masing memiliki pendeskripsiannya masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya, data temuan profil Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) akan dijelaskan mulai dari Prodi MHU UIN Walisongo Semarang lalu berlanjut pada Prodi MHU UIN Alauddin Makassar.

3.1.1 Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Walisongo Semarang adalah jurusan di bawah pengelolaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang merupakan transformasi dari konsentrasi MHU pada Jurusan Manajemen Dakwah. Jurusan MHU ini berdiri pada tanggal 21 Oktober 2016 sesuai SK pendirian nomor 5944 tahun 2016. Barulah pada tahun 2017 dibentuk struktur organisasi prodi MHU dan mulai membuka penerimaan bagi mahasiswa baru angkatan pertama tahun akademik 2017/2018. Jurusan MHU telah mendapatkan peringkat B pada akreditasi terakhir dari BAN-PT pada April 2021 (Website resmi MHU Walisongo: https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=27).

Kompetensi lulusan jurusan MHU UIN Walisongo Semarang diformulasikan melalui naskah akademik mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sebelumnya telah dipaparkan. Sehingga berbeda dengan Prodi MHU lain di luar Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi lulusan Sarjana MHU adalah sarjana dengan kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya, memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab pada pelaksanaan tugasnya.

Mengacu pada pencapaian visi dan misinya, Prodi MHU FDK UIN Walisongo merumuskan profil lulusannya kedalam dua profil utama yaitu profil inti dan profil jurusan. Seperti yang telah termuat dalam buku panduan program sarjana dan diploma UIN Walisongo Semarang, adalah: *pertama*, profil inti yaitu menjadi da'i. *Kedua*, profil jurusan, beberapa diantaranya yaitu menjadi pemandu haji dan umrah profesional, menjadi mitra pemerintah dalam penyelenggaraan haji dan umrah, menjadi penyedia layanan bimbingan ibadah haji dan umrah, menjadi pengelola sistem informasi dan teknologi haji dan umrah, serta menjadi manajer manasik haji dan umrah (Buku Panduan UIN Walisongo, 2018/2019:80-81; Jamil, *et al.* 2020:56).

Profil lulusan Prodi MHU adalah menghasilkan sarjana yang mampu berkecimpung dalam bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah (PDDikti, 2020), diantara kompetensi utama tersebut adalah:

- a. Tenaga profesional pembimbing manasik ibadah haji profesional. Cakupan lulusannya menghasilkan Sarjana MHU yang mampu melaksanakan tugas-tugas pembimbingan manasik haji dan umrah.
- b. Tenaga ahli di bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.
- c. Tenaga administrasi di bidang urusan haji dan umrah. Artinya menghasilkan Sarjana MHU yang mampu melaksanakan tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah.
- d. Tenaga ahli pada Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia (BPKHI). Lingkup lulusannya menghasilkan Sarjana MHU yang mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah.

Berdasarkan profil lulusan diatas, capaian mahasiswa lulus Prodi MHU FDK UIN Walisongo Semarang adalah menjadi sarjana yang mampu melaksanakan tugas pembimbingan manasik yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, mampu dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab dengan berlandaskan

keislaman, keilmuan, dan keahlian. Dan pada poin pertama yaitu menjadi pembimbing manasik profesional tersebutlah memiliki keserupaan dengan Profil MHU UIN Alauddin Makassar.

Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan MHU UIN Walisongo Semarang

Visi program studi MHU UIN Walisongo Semarang adalah Program Studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.

Penulisan visi, misi, dan tujuan program studi MHU UIN Walisongo Semarang sesuai dengan laman resmi pada profil MHU FDK UIN Walisongo Semarang (https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17). Misi Prodi MHU di UIN Walisongo Semarang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah di bidang manajemen haji dan umrah.
2. Meningkatkan kualitas penelitian bidang manajemen haji dan umrah untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang manajemen haji dan umrah.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional di bidang manajemen haji dan umrah.
6. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.

Tujuan program studi MHU UIN Walisongo Semarang adalah:

1. Melahirkan lulusan bidang manajemen haji dan umrah yang memiliki kapasitas akademik, profesional, dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.

2. Menghasilkan karya penelitian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu, dan masyarakat.
3. Menghasilkan karya pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
4. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma perguruan tinggi.
5. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama bidang manajemen haji dan umrah dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
6. Lahirnya tatakelola program studi yang profesional.

3.1.2 Profil Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Alauddin Makassar

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU) UIN Alauddin Makassar merupakan jurusan yang baru berdiri sejak empat tahun lalu tahun 2017, yang beralamat di jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sama dengan MHU UIN Walisongo Semarang, jurusan MHU di UIN Alauddin Makassar juga telah mendapatkan akreditasi B, hal tersebut dilansir pada laman resmi MHU UIN Alauddin Makassar (Washilah, 2021). Prodi MHU meraih akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada 06 April 2021.

Jamil, *et al.* (2020:63) menerangkan bahwa kurikulum Prodi MHU UIN Alauddin Makassar dibagi menjadi tiga kompetensi yang harapannya dapat menunjang tercapainya lulusan yang berkualitas. Ketiga kompetensi tersebut adalah kompetensi utama, pendukung, dan kompetensi lainnya. Kompetensi utama melingkupi pengetahuan dan pemahaman, intelektual, keterampilan praktis, emosional, dan spiritual. Kompetensi pendukung melingkupi hal-hal yang dapat mendukung atau *men-support* kompetensi utama seperti keterampilan atau *skill*, serta kepribadian.

Mengacu pada laman Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti), Kompetensi Prodi MHU UIN Alauddin Makassar yang dijabarkan pada ke dalam empat poin (PDDikti, 2020), yaitu:

- a. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu merintis dan memiliki usaha (wirausahawan) di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah.
- b. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah.
- c. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah.
- d. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah yang mampu melaksanakan tugas menjadi pembimbing, Tour Leader, serta Tour Guide Haji dan Umrah.

Empat poin kompetensi tersebut memiliki kompetensi pendukung yang sama yaitu lulusan sarjananya memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya yang berlandaskan kompetensi rasional ilmiah, yang bersumber dari nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keahlian. Berdasarkan profil lulusan Prodi MHU UIN Alauddin Makassar tersebut, beberapa poin memiliki keserupaan dengan Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.

Visi dan Misi Jurusan MHU UIN Alauddin Makassar

Visi program studi MHU UIN Alauddin Makassar adalah Pusat kajian inovasi Manajemen Haji dan Umrah bermartabat yang berdaya saing tinggi tahun 2025.

Visi dan misi prodi MHU UIN Alauddin Makassar sesuai dengan yang telah tercantum dalam website resmi milik MHU FDK UIN Alauddin Makassar (<http://mhu.fdk.uin-alauddin.ac.id/visi>). Misi program studi MHU Alauddin Makassar adalah:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat di bidang haji dan umrah.
2. Menyiapkan lulusan yang inovatif dan berdaya saing dalam tata kelola haji dan umrah.

3. Menghasilkan tenaga ahli yang bersih, maju, ramah, taat aturan, bijaksana, amanah dan menjadi tauladan (bermartabat) dalam pengelolaan haji dan umrah.
4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi di bidang manajemen haji dan umrah.

3.2 Profil Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah sebagai Subjek Penelitian

Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) yang menjadi subjek pada penelitian ini dipetakan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu mahasiswa MHU angkatan 2017, 2018, dan 2019 UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar. Penggalan data primer dilakukan melalui isian *google form* pada akhir bulan Juni hingga akhir agustus 2022, hal ini dilakukan untuk menggali data terkait profil mahasiswa responden, persepsi, serta kompetensi. Penulis mengambil subjek penelitian kepada keseluruhan atau populasi mahasiswa MHU hanya pada angkatan yang telah disebutkan, yang berjumlah total 318 mahasiswa, yang terdiri 51 mahasiswa dari angkatan 2017, 110 mahasiswa dari angkatan 2018, serta 157 mahasiswa dari 2019.

Tabel 3.2(1)
Data Populasi Mahasiswa Subjek Penelitian

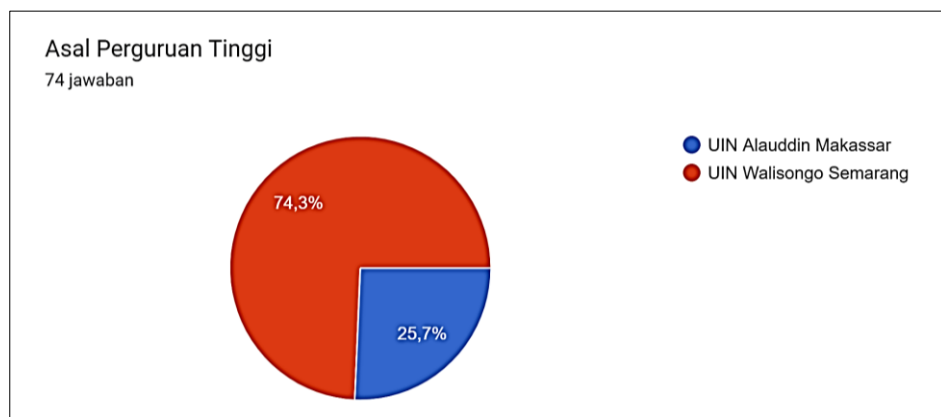
Jumlah Total Mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Per tanggal 27 April 2022				
No	MHU/ Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa pada Angkatan		
		2017	2018	2019
1	MHU/ UIN Walisongo Semarang	24	39	81
2	MHU/ UIN Alauddin Makassar	27	71	76
Jumlah		51	110	157
Jumlah Total Populasi		318		

Sumber: Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD)

Berdasarkan kuesioner atau isian *google form* yang telah dibagikan kepada mahasiswa, diperoleh tanggapan yang tercatat masuk sejumlah 74

mahasiswa. Artinya, penulis hanya bisa mendapatkan sekitar 23% responden dari keseluruhan total 318 mahasiswa. Arikunto (2006:134) mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka untuk perkiraan penarikan sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Namun, apabila jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25%.

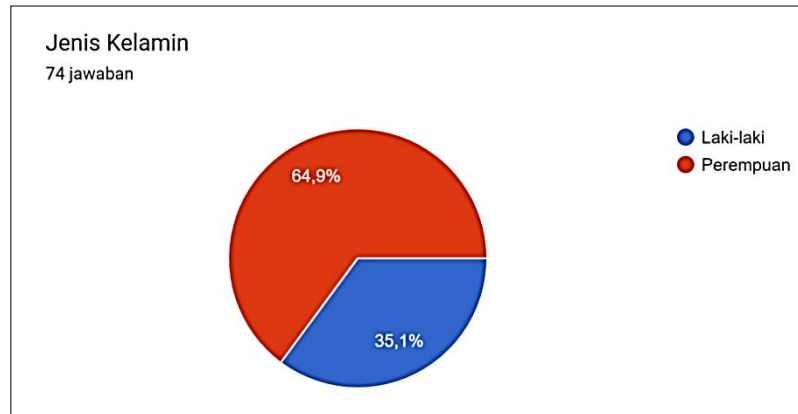
Gambar 3.2(1)
Jumlah Responden dalam Persentase



Sumber: Hasil data isian *google form*

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa terbanyak yang menjadi responden adalah mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang. Rincian jumlah tersebut adalah 55 mahasiswa atau 74,3% dari MHU UIN Walisongo Semarang dan 19 mahasiswa atau 25,7% dari MHU UIN Alauddin Makassar. Lain lagi apabila dilihat berdasarkan jenis kelaminnya maka akan terlihat kesenjangan. 74 mahasiswa terdiri dari 48 atau 64,9% adalah mahasiswa perempuan, dan 26 mahasiswa atau sekitar 35,1% adalah laki-laki. Seperti terlihat pada diagram dibawah.

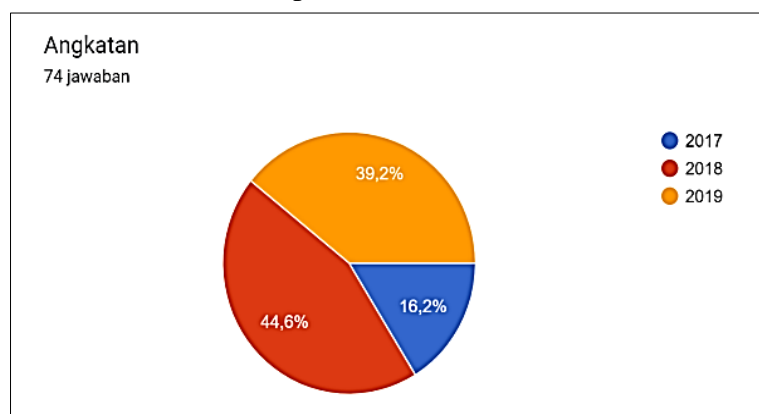
Gambar 3.2(2)
Jumlah Responden dalam Persentase



Sumber: Hasil data isian *google form*

Lain halnya bila dilihat berdasarkan angkatan, maka dapat diketahui bahwa angkatan yang paling banyak menjawab adalah angkatan 2018 yaitu sekitar 33 mahasiswa atau 44,6%, lalu disusul oleh angkatan 2019 yaitu sekitar 29 mahasiswa atau 39,2%, dan terakhir dari angkatan 2017 yaitu hanya 12 mahasiswa atau sekitar 16,2% (Lihat diagram berikut).

Gambar 3.2(3)
Jumlah Responden dalam Persentase

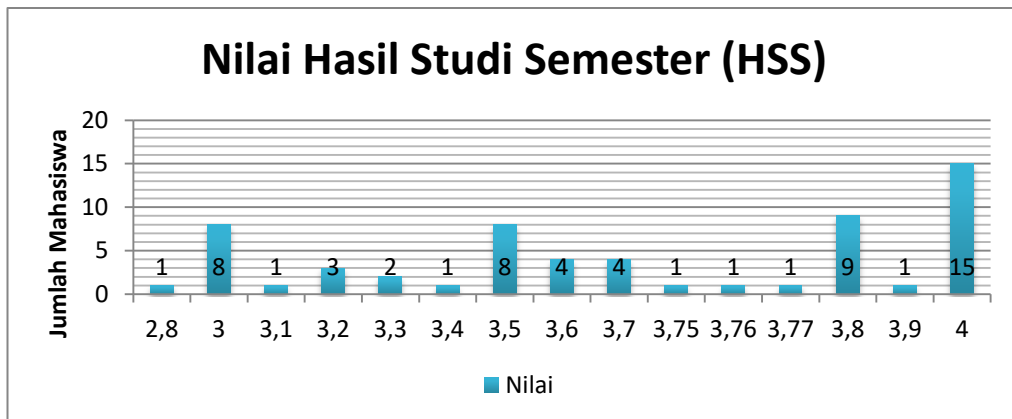


Sumber: Hasil data isian *google form*

Pada data responden ini, penulis juga mendapati bahwa dari 74 mahasiswa yang mengisi sebagai responden, hanya 60 mahasiswa diantaranya yang memberi tahu nilai Hasil Studi Semester (HSS) pada mata kuliah manajemen pembimbingan manasik haji bagi perempuan atau mata kuliah lain

yang masuk dalam kategori kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan, sedangkan sisanya tidak menjawab.

Gambar 3.2(4)
Jumlah Nilai HSS 60 Mahasiswa dalam Diagram



Sumber: Hasil data isian *google form*

Pada keterangan nilai Hasil Studi Semester (HSS) yang ditampilkan, dapat diketahui rata-rata mahasiswa memiliki nilai yang baik pada mata kuliah yang diajarkan. Nilai Hasil Studi Semester (HSS) yang dimiliki mulai dari 2,80 dengan nilai predikat C+ hingga 4,00 dengan predikat A. Nilai paling tinggi atau yang berada di angka 4,00 atau A sejumlah 15 mahasiswa; sementara itu responden yang mendapat nilai 3,50 hingga 3,90 atau B+ yaitu sejumlah 29 mahasiswa; sedangkan responden yang mendapat nilai 3,00 hingga 3,40 atau sama dengan B yaitu sejumlah 15 mahasiswa; serta 1 mahasiswa mendapat nilai 2,80 atau sama dengan C+, sedangkan 14 mahasiswa sisanya tidak menjawab.

Keterangan nilai Hasil Studi Semester (HSS) yang ditampilkan secara keseluruhan dapat dipahami bahwa terdapat kecenderungan nilai yang sama yaitu berada pada kualifikasi baik antara angkatan satu dengan angkatan yang lain. Namun, bila ditampilkan berdasarkan jumlah rata-rata hasil nilai yang dihitung, maka terdapat perbedaan. Mahasiswa MHU angkatan 2017 memiliki nilai rata-rata 3,2 atau berada pada predikat B, sedangkan mahasiswa MHU angkatan 2018 memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 3,7 atau sama

dengan predikat B+, dan mahasiswa MHU angkatan 2019 tidak jauh berbeda berada pada kategori predikat B+ dengan nilai rata-rata 3,5.

Tabel 3.2(2)
Data Nilai Rata-rata Hasil Studi Semester (HSS) Per Angkatan

Nilai Hasil Studi Smester (HSS) Responden		
Angkatan	Nilai Rata-rata (dalam angka)	Nilai Rata-rata (dalam simbol)
2017	3,20	B
2018	3,70	B+
2019	3,50	B+

Sumber: Hasil data isian *google form*

Berdasarkan hasil data profil mahasiswa di atas, dapat diketahui bahwa terdapat keberagaman nilai yang dicapai oleh setiap mahasiswa. Kemampuan mahasiswa di bidang akademik secara tidak langsung dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor diantaranya seperti kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, kemampuan adaptif pada lingkungan belajar dengan sikap luwes dan *open minded*, persepsi yang berpengaruh pada pikiran positif untuk mencapai tujuan, minat dan atensi serta sikap interest atau perhatian terhadap setiap materi dan ilmu yang dipelajari, dan lain-lain. Semua hal tersebut merupakan bagian dari indikator aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

3.3 Paparan Data Instrumen Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbingan Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Persepsi setiap individu pada umumnya akan berbeda dengan individu lainnya tergantung pada faktor yang memengaruhi. Mahasiswa sebagai *agent of change* berperan memberikan efek yang positif demi kemajuan diri sendiri maupun bagi masyarakat. Mahasiswa juga berperan menciptakan capaian lulusan yang diharapkan pada masing-masing profil jurusan serta kemajuan perguruan tinggi tempatnya bernaung. Oleh karena itu diperlukan adanya kompetensi dalam diri mahasiswa untuk mencapai kemajuan tersebut. Namun,

perbedaan kompetensi pada setiap mahasiswa bisa jadi karena pengaruh persepsi setiap mahasiswa juga berbeda (Rahman, *et al.* 2022:14).

Indikator-indikator dalam angket untuk menggali data terkait persepsi mahasiswa tentang kompetensinya, penulis menggunakan aspek-aspek persepsi milik Walgito yang sebelumnya telah dijabarkan di kerangka teori. Berdasarkan isian *google form* yang telah dibagikan, penulis menemukan adanya persepsi yang beragam pada masing-masing mahasiswa di setiap aspeknya. Beberapa indikator terkait aspek persepsi baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang terkandung dalam isian *google form* dinilai dengan cara yang sama dengan aspek-aspek kompetensi. Paparan data terkait persepsi akan dijelaskan berdasarkan aspek dan jenis persepsi, sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif menyangkut komponen kognitif dalam diri mahasiswa. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, daya ingat, cara berfikir, pandangan, pemahaman, atau mendapatkan pengetahuan dalam diri mahasiswa. Instrumen pada aspek kognitif terdiri atas beberapa indikator mulai dari persepsi terhadap kemampuan diri dalam mencerna atau memahami materi, kemampuan mengingat, kemampuan untuk fokus dan konsentrasi, dan lain-lainnya yang dilakukan ketika proses pembelajaran.

Salah satu indikator pada aspek kognitif adalah masalah kemampuan untuk memahami materi dalam pembelajaran. Indikator dibuat dalam bentuk pernyataan dan penilaian dihitung berdasarkan empat pilihan jawaban. Empat pilihan jawaban berdasarkan kesesuaian diri mahasiswa dengan pernyataan yang diberikan, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Perhatikan diagram berikut.

Gambar 3.3(1)
Indikator Pemahaman pada Aspek Kognitif



Sumber: Hasil data isian *google form*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 70,3% atau sebanyak 52 dari jumlah total 74 mahasiswa sesuai, 17,6% menyatakan sangat sesuai, dan 12,2% mahasiswa tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Dari indikator aspek kognitif ini, penulis menemukan persentase yang beragam pada mahasiswa disetiap angkatan. Terdapat 91,66% mahasiswa angkatan 2017 memiliki persepsi yang positif pada indikator ini. 11 dari 12 mahasiswa mengatakan sesuai dan sangat sesuai dengan pernyataan yang diajukan, dan satu sisanya menyatakan tidak sesuaian.

Sama halnya mahasiswa angkatan 2017, pada indikator ini mahasiswa angkatan 2018 juga yang lebih banyak terdapat mahasiswa yang menyatakan kesesuaiannya yaitu sebanyak 84,84% atau 28 dari 33 mahasiswa, sedangkan 5 mahasiswa lainnya menyatakan tidak sesuaiannya. Tidak jauh berbeda dengan angkatan 2018, mahasiswa angkatan 2019 juga lebih banyak yang menyatakan kesesuaiannya dengan indikator ini, yaitu 89,65% atau 26 dari 28 mahasiswa. Apabila melihat pada indikator ini, maka dapat ditemukan bahwa angkatan dengan mahasiswa yang berpersepsi positif lebih banyak adalah angkatan 2017.

Indikator lainnya pada aspek kognitif adalah kemampuan mengingat. Kemampuan mahasiswa dalam mengingat materi yang telah

diajarkan sebelumnya. Indikator kemampuan mengingat dibuat dalam bentuk pernyataan dan penilaian dihitung berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Gambar 3.3(2)
Indikator Mengingat pada Aspek Kognitif



Sumber: Hasil data isian *google form*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 58,1% atau sebanyak 43 dari jumlah total 74 mahasiswa sesuai, 6,8% menyatakan sangat sesuai, dan 35,1% mahasiswa tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Dari indikator ini, penulis menemukan persentase mahasiswa yang tidak sesuai cukup banyak jika dibandingkan dengan indikator sebelumnya.

Pada mahasiswa angkatan 2017 terdapat 66,66% mahasiswa memiliki persepsi yang positif pada indikator ini, sedangkan sisanya mengatakan tidak sesuai. Selisih dibawah angkatan 2017, pada mahasiswa angkatan 2018 terdapat 63,63% yang berpendapat sesuai pada indikator ini, dan sisanya 36,36% tidak sesuai. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019 selisih sedikit jika dibandingkan dengan angakatan 2017 yaitu sebanyak 65,51% mahasiswa menyatakan sesuai dengan pernyataan indikator ini, dan sisanya tidak sesuai. Maka, dapat diketahui bahwa pada indikator ini sama dengan indikator sebelumnya, lebih banyak mahasiswa yang berpersepsi positif dibandingkan dengan yang tidak disetiap angkatan.

Penilaian keseluruhan indikator persepsi kognitif mahasiswa berdasarkan banyaknya item, yaitu antara rentang 7-28. Nilai tertinggi persepsi kognitif keseluruhan mahasiswa diperoleh pada angka 27 dan nilai terendah 14. Nilai tertinggi yaitu 27 tersebut adalah dari dua mahasiswa masing-masing dari angkatan 2017 dan 2018. Nilai rata-rata seluruh mahasiswa pada aspek ini adalah 19,72. Terdapat sekitar 75% dari mahasiswa angkatan 2017 memiliki nilai persepsi diatas rata-rata, sedangkan mahasiswa angkatan 2018 ada sekitar 75,75% mahasiswa, serta terdapat 68,96% dari mahasiswa angkatan 2019 yang memiliki nilai persepsi diatas nilai rata-rata. Berdasarkan data ini maka dapat diketahui bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi positif pada aspek kognitif disetiap angkatan. Lalu, mahasiswa yang berpersepsi positif pada aspek kognitif terhadap kompetensinya lebih banyak berasal dari mahasiswa angkatan 2018.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif menyangkut komponen emosi dalam diri mahasiswa. Bentuk kemampuan afektif mahasiswa misalnya proses penerimaan, tanggapan, kemampuan menilai atau evaluasi terhadap objek yang dipersepsikan. Indikator pada aspek afektif berupa kemampuan menerima materi secara keseluruhan, keinginan mendalami materi, kemampuan menanggapi, kemampuan menilai dan evaluasi, serta persepsi lainnya berdasarkan faktor emosi mahasiswa.

Salah satu indikator pada aspek afektif adalah kemampuan merespon atau menanggapi. Sama seperti indikator pada aspek kognitif, indikator aspek afektif juga dibuat dalam bentuk pernyataan. Penilaiannya pun dihitung berdasarkan empat pilihan jawaban sesuai dengan kondisi masing-masing mahasiswa, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Gambar 3.3(3)
Indikator Menanggapi pada Aspek Afektif



Sumber: Hasil data isian *google form*

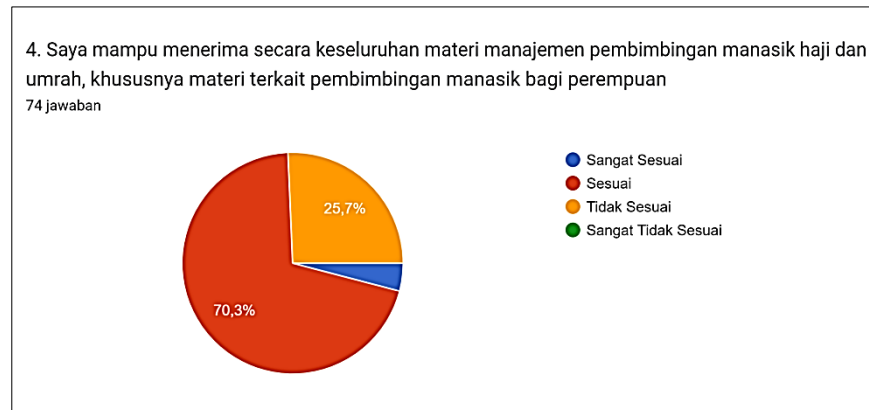
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 56,8% atau sebanyak 42 dari jumlah total 74 mahasiswa menjawab sesuai dengan pernyataan yang diajukan, 10,8% atau 8 mahasiswa diantaranya menyatakan sangat sesuai, 31,1% mahasiswa menjawab tidak sesuai, serta 1,4% menyatakan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Pada indikator ini, dapat terlihat bahwa lebih banyak persentase mahasiswa yang berpersepsi baik dengan kemampuannya.

Dilihat berdasarkan *cluster*-nya, maka ditemukan terdapat 75% dari mahasiswa angkatan 2017 memiliki persepsi yang baik pada indikator ini, sedangkan sisanya mengatakan tidak sesuai. Selisih sedikit diatas angkatan 2017, pada mahasiswa angkatan 2018 terdapat 75,75% yang menyatakan kesesuaiannya terhadap indikator ini, dan sisanya tidak sesuai. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019 hanya terdapat 58,62% mahasiswa yang sesuai dengan pernyataan ini, dan sisanya tidak sesuai. Artinya, pada indikator ini pun lebih banyak mahasiswa yang berpersepsi baik dibandingkan dengan yang tidak, disetiap angkatan. Angkatan yang memiliki mahasiswa paling banyak berpersepsi baik pada kategori ini adalah angkatan 2018.

Indikator lainnya pada aspek afektif adalah penerimaan. Maksudnya kemampuan mahasiswa dalam menerima materi secara

keseluruhan. Sama dengan indikator sebelumnya, indikator kemampuan menerima juga dibuat dalam bentuk pernyataan, dan penilaiannya dihitung berdasarkan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai

Gambar 3.3(4)
Indikator penerimaan pada Aspek Afektif



Sumber: Hasil data isian *google form*

Data diatas menunjukkan terdapat 70,3% atau 52 dari total 74 mahasiswa menjawab sesuai dengan pernyataan yang diajukan, dan 4,1% menjawab sangat sesuai. Sedangkan 25,7% diantaranya menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Berbeda dengan sebelumnya, pada indikator ini persentase mahasiswa yang menyatakan kesesuaiannya atau yakin pada kemampuannya terhitung lebih banyak.

Pada mahasiswa angkatan 2017 terdapat sekitar 91,66% mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada indikator ini, sedangkan satu mahasiswa sisanya mengatakan tidak sesuai. Jauh berbeda dengan angkatan 2017, mahasiswa angkatan 2018 lebih sedikit yang berpersepsi baik pada indikator ini yaitu hanya 69,69% yang menyatakan kesesuaiannya, sedangkan 30,30% sisanya tidak sesuai. Lain halnya dengan mahasiswa angkatan 2019 terdapat 72,41% mahasiswa yang sesuai dengan pernyataan tersebut, dan sisanya tidak sesuai. Artinya, pada indikator ini, mahasiswa angkatan 2017 lebih unggul atau lebih banyak

yang berpersepsi baik pada kemampuannya dibandingkan angkatan 2018 dan 2019.

Penilaian keseluruhan indikator persepsi afektif mahasiswa berdasarkan banyaknya item, yaitu antara rentang 5-20. Nilai tertinggi persepsi afektif keseluruhan mahasiswa diperoleh pada angka 19 dan nilai terendah 11. Uniknyanya adalah nilai tertinggi dan terendah tersebut sama-sama berasal dari mahasiswa angkatan 2018. Nilai rata-rata seluruh mahasiswa pada aspek afektif adalah 14,94. Pada mahasiswa angkatan 2017, terdapat sekitar 91,66% yang memiliki nilai persepsi diatas rata-rata. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2018 ada sekitar 81,81% mahasiswa dan sisanya 18,18% memiliki persepsi dibawah nilai rata-rata. Lalu, pada mahasiswa angkatan 2019 yang memiliki nilai persepsi diatas nilai rata-rata sebesar 82,75% dan sisanya dibawah nilai rata-rata persepsi. Berdasarkan data ini maka dapat diketahui bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi afektif yang baik atau positif karena diatas nilai rata-rata disetiap angkatan. Mahasiswa yang lebih banyak memiliki persepsi afektif positif terhadap kompetensinya berasal dari mahasiswa angkatan 2017.

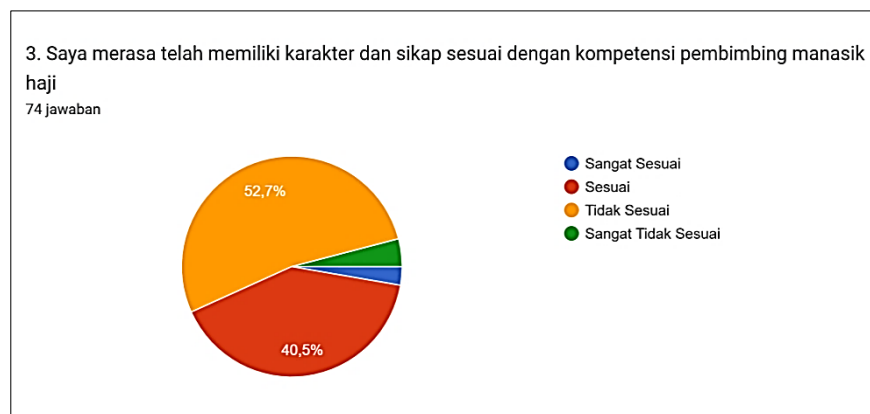
3. Aspek Psikomotor

Aspek ini menyangkut tindakan lanjutan mahasiswa sebagai pelaku persepsi. Bentuk aspek psikomotor dapat berupa motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas mahasiswa yang disandarkan pada penilaian dan persepsinya terhadap objek. Instrumen pada aspek psikomotor terdiri dari pernyataan menyangkut indikator-indikator psikomotor mulai dari kesiapan mahasiswa dalam mencatat materi ketika diterangkan, keselarasan antara sikap dan karakter mahasiswa dengan profil kompetensi pembimbing manasik, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan nilai Hasil Studi Semester (HSS) yang baik, dan lain sebagainya.

Salah satu indikator pada aspek psikomotor adalah masalah keselarasan antara sikap dan karakter sesuai dengan kompetensi seorang pembimbing. Sama dengan indikator-indikator lainnya, indikator ini

dibuat dalam bentuk pernyataan dan penilaian dihitung berdasarkan empat pilihan jawaban. Pilihan jawaban bebas berdasarkan kesesuaian diri mahasiswa dengan pernyataan yang diberikan, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Gambar 3.3(5)
Indikator Keselarasan Sikap pada Aspek Psikomotor



Sumber: Hasil data isian *google form*

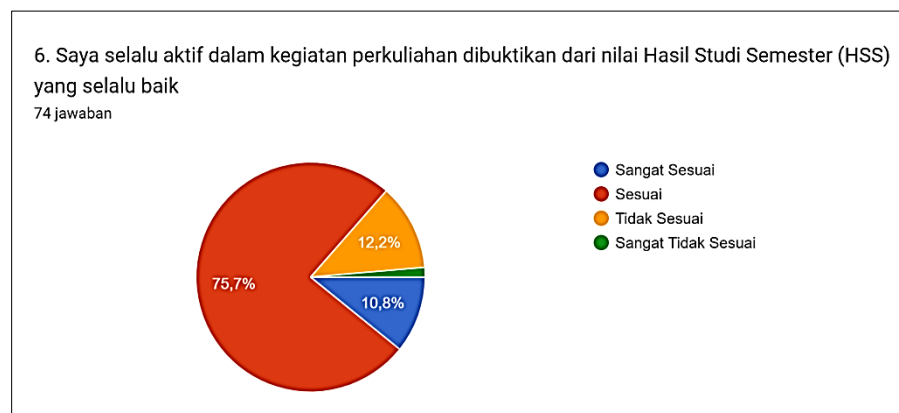
Mengacu pada data diatas, diperoleh sejumlah 52,7% atau 39 dari 74 mahasiswa merasa belum memiliki karakter dan sikap sesuai dengan kompetensi seorang pembimbing. Terdapat hanya 40,5% atau 30 mahasiswa yang menyatakan kesesuaiannya pada pernyataan tersebut. Mahasiswa lainnya sebesar 2,7% atau 2 mahasiswa sangat sesuai atau percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki, sedangkan mahasiswa sisanya merasa sangat tidak sesuai dengan kemampuannya yaitu sebesar 4,1% atau 3 mahasiswa. Diluar ekspektasi peneliti, ternyata pada indikator ini lebih banyak mahasiswa yang merasa belum mampu menyelaraskan sikap dan karakter sesuai kompetensi pembimbing. Padahal nilai pada aspek yang lain berada diatas nilai rata-rata.

Pada mahasiswa angkatan 2017 terdapat sekitar 66,66% mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada indikator ini, dan sisanya tidak sesuai. Sangat berbeda dengan angkatan 2017, mahasiswa angkatan 2018 lebih sedikit yang berpersepsi baik terkait keselarasan karakternya yaitu hanya 39,39%, dan lebih banyak sisanya yang merasa kurang yakin

yaitu sebesar 69,69%. Sama halnya pada kasus angkatan 2019 ditemukan lebih banyak mahasiswa yang kurang yakin dengan kemampuannya atau menjawab opsi pilihan tidak sesuai, yaitu sebesar 62,06%, sedangkan yang yakin dengan kemampuannya hanya sebesar 37,93%. Berdasarkan data ini, mahasiswa yang paling banyak berpersepsi baik terhadap kemampuannya adalah mahasiswa angkatan 2017. Sedangkan angkatan 2018 dan 2019 lebih banyak mahasiswa yang kurang yakin dengan kemampuannya.

Indikator lainnya pada aspek psikomotor yaitu keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan, serta terdapat kesesuaian dengan nilai hasil studi mahasiswa. Indikator dibuat dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Jawaban yang dipilih bebas berdasarkan kesesuaian diri mahasiswa dengan pernyataan yang diberikan,.

Gambar 3.3(6)
Indikator Keaktifan pada Aspek Psikomotor



Sumber: Hasil data isian *google form*

Berdasarkan data diatas, terdapat sebanyak 75,7% atau 56 dan 10,8% atau 8 dari 74 mahasiswa mengatakan aktif ketika perkuliahan dan sesuai dengan nilai Hasil Studi Semester (HSS) yang baik. Mahasiswa lainnya menyatakan tidak sesuaiannya pada keaktifan dalam perkuliahan yaitu sebesar 12,2% atau 9 mahasiswa, serta 1,4% atau 1 mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai. Pada indikator ini, dapat dipahami bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi psikomotor baik.

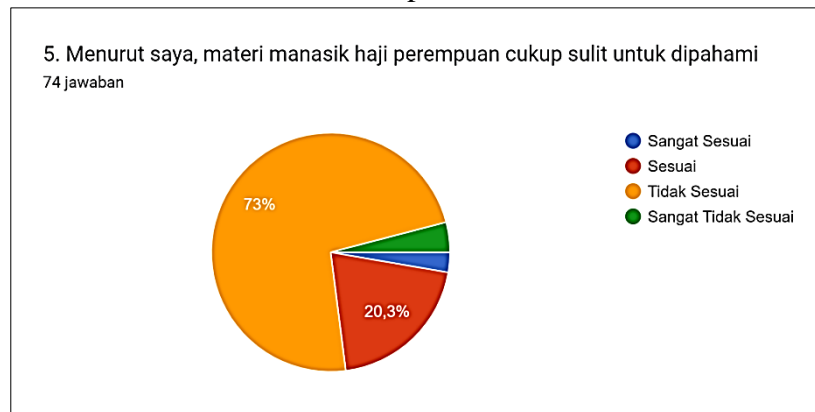
Pada mahasiswa angkatan 2017 terdapat sekitar 83,33% mahasiswa memiliki persepsi yang baik pada, dan mahasiswa sisanya tidak sesuai. Pada mahasiswa angkatan 2018 lebih banyak yang berpersepsi baik terkait keaktifan perkuliahannya yaitu sebesar 90,90%, dan 9,09% sisanya tidak. Hampir sama dengan angkatan 2017, pada angkatan 2019 terdapat 82,75% mahasiswa memiliki keaktifan ketika perkuliahan dan sisanya tidak sesuai. Dari data pada indikator ini, persentase mahasiswa pada tiap-tiap angkatan yang aktif dalam perkuliahan sehingga mendapat nilai HSS yang baik lebih banyak dibandingkan yang tidak.

Penilaian keseluruhan indikator persepsi psikomotor mahasiswa berdasarkan banyaknya item, yaitu antara rentang 6-24. Nilai tertinggi persepsi psikomotor keseluruhan mahasiswa adalah 22 dan nilai terendah 11. Nilai tertinggi dengan skor 22 tersebut berasal dari mahasiswa angkatan 2019, dan nilai terendah skor 11 berasal dari mahasiswa angkatan 2018. Skor rata-rata persepsi psikomotor seluruh mahasiswa yaitu 16,37. Pada angkatan 2017, terdapat sekitar 66,66% mahasiswa memiliki nilai persepsi diatas rata-rata, pada angkatan 2018, terdapat sekitar 75,75% mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2019 yang memiliki nilai persepsi diatas nilai rata-rata sebesar 62,06%. Berdasarkan data ini, dapat dipahami bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi psikomotor baik pada setiap angkatan, dan mahasiswa yang lebih banyak memiliki persepsi psikomotor positif terhadap kompetensinya berasal dari mahasiswa angkatan 2018.

Terdapat beberapa item jawaban mahasiswa dalam isian *google form* yang cukup menarik. Item tersebut termasuk kedalam aspek persepsi kognitif, afektif, psikomotor, serta aspek-aspek kompetensi. Item pertama berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menilai suatu hal, yaitu mahasiswa menilai materi penunjang kompetensinya sebagai pembimbing manasik. Penilaian tersebut didasari oleh kemampuan pemahaman mahasiswa, maka

item tersebut dapat dikatakan termasuk dalam persepsi kognitif sekaligus afektif. Perhatikan diagram dibawah.

Gambar 3.3(7)
Item Persepsi Afektif



Sumber: Hasil data isian *google form*

Pada diagram diatas dapat terlihat pernyataan yang perlu dijawab oleh para mahasiswa adalah sulit tidaknya materi manasik haji perempuan. Item dibuat sedemikian rupa agar mahasiswa dapat menilai berdasarkan persepsinya. Sama seperti indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, skala jawaban ditetapkan pada empat pilihan, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Data pada item ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memilih jawaban tidak sesuai. Maksudnya tidak sesuai dengan pernyataan “*Menurut saya, materi manasik haji perempuan cukup sulit untuk dipahami*”. Artinya, banyak mahasiswa yang merasa bahwa materi manasik haji bagi perempuan tidak sulit atau mudah untuk dipahami.

Terdapat 73% dan 4,1% mahasiswa menyatakan bahwa materi manasik haji bagi perempuan tidak sulit, sedangkan yang lainnya merasa materi terkait cukup sulit sekitar 20,5% dan 2,7%. Selain angket yang berbentuk pernyataan, penulis juga memadukan adanya pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memberikan pendapatnya. Jadi, berdasarkan data item diatas, meskipun banyak mahasiswa yang menganggap materi terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan sulit namun mahasiswa menilai bawa materi tersebut penting untuk dipelajari.

Pada mahasiswa angkatan 2017 terdapat sekitar 83,33% mahasiswa yang menganggap materi terkait pembimbingan manasik bagi perempuan cukup sulit. Seperti pendapat beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa meskipun materi terkait pembimbingan manasik cukup sulit namun materi tersebut penting untuk bekal para mahasiswa jurusan MHU ketika menjadi pembimbing. Salah satu mahasiswa angkatan 2017, NA mengaku bahwa materi terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan cukup sulit untuk dipahami. Meski begitu, NA mengatakan materi tersebut penting untuk bekal mahasiswa kedepannya.

“Meski Sulit, namun materi tersebut penting sebagai bekal kita kedepannya. Entah nantinya kita akan menjadi pembimbing haji atau tidak, tetapi setiap ilmu itu pasti penting. Apalagi ilmu yang berkaitan dengan jurusan MHU itu sendiri” (Subjek NA, 2022).

Pendapat serupa oleh RH dan MIQ mahasiswa laki-laki yang juga angkatan 2017 yang berpendapat:

“Pada dasarnya seorang pembimbing manasik harus bisa memahami dan menguasai ilmu apa saja yang berkaitan dengan haji dan umrah. walaupun sulit khususnya materi pembimbingan manasik haji wanita penting untuk dipahami sebagai bekal kedepannya” (Subjek RH, 2022) .

“Sebagai mahasiswa Prodi MHU materi tersebut cukup penting untuk meningkatkan kompetensi kita sebagai pembimbing manasik. Ilmu itu berkaitan dengan fiqih dan cara pembimbingan khusus bagi perempuan, dan pentingnya kita memahami sebab cara pembimbingan kepada perempuan agak lebih khusus dan berbeda dengan laki-laki. Misalnya, problem tiba-tiba Jemaah perempuan datang bulan ketika melaksanakan ibadah, tentunya kita sebagai pembimbing harus bisa memberikan solusi tersebut” (Subjek MIQ, 2022).

Tidak jauh berbeda dengan angkatan 2017, sebagian besar mahasiswa angkatan 2018 juga memiliki persepsi yang serupa. Sekitar 81,81% mahasiswa angkatan 2018 mengatakan bahwa materi terkait pembimbingan manasik perempuan sangat penting meskipun cukup sulit untuk dipahami. Seperti terlihat dari pendapat beberapa mahasiswa angkatan 2018 diantaranya AIF mahasiswa laki-laki yang mengatakan:

“Menurut saya, meski materi tersebut sulit tapi sangat penting karena materi ini bisa memberikan pengetahuan tambahan terutama bidang

haji dan umrah terkait bagaimana problem Jemaah perempuan dan seorang pembimbing harus tahu bagaimana cara menghadapi serta memberikan solusi” (Subjek AIF, 2022).

Pendapat oleh AIF didukung oleh pendapat mahasiswa lainnya seperti MFF mahasiswa laki-laki berikut:

“Berdasarkan data Jemaah, kuantitas Jemaah perempuan terhitung lebih banyak serta memiliki problematika yang lebih kompleks dari segi isyarat. Jadi, walaupun sulit, materi tersebut cukup penting untuk memahami lebih dalam terkait pembimbingan kepada Jemaah perempuan” (Subjek MFF, 2022).

Beragam pendapat juga dikemukakan oleh para mahasiswa perempuan angkatan 2018 diantaranya MEP, AF, dan AA yang mengataan bahwa:

“MHU FDK merupakan jurusan yang memiliki arah tujuan mempersiapkan mahasiswanya menjadi generasi penerus menjadi pembimbing haji dan umrah. Maka dari itu, karena problem manasik haji bagi perempuan lebih kompleks dibandingkan laki-laki, ilmu ini menjadi sangat penting untuk dipelajari” (Subjek MEP, AF, AA, 2022).

Terkait pentingnya mahasiswa MHU dalam memahami dan mendalami ilmu pembimbingan serta prospek kerja kedepannya juga disinggung oleh mahasiswa SH, MJ, dan AZ:

“Materi yang agak rumit tapi penting untuk dipahami karena untuk menunjang prospek kedepan menjadi pembimbing haji khususnya untuk membantu Jemaah perempuan yang mengalami kesulitan pada waktu beribadah haji maupun umrah” (Subjek SH, 2022).

“Saya merasa materi ini tidak mudah untuk dipahami, namun karena dengan mempelajari materi ini, mahasiswa MHU dapat memahami bagaimana pembimbingan manasik bagi perempuan yang baik, larangan apa saja yang perlu dihindari oleh Jemaah perempuan ketika melaksanakan ibadah haji, serta bagaimana karakter juga sifat Jemaah haji perempuan. Namun, masalahnya adalah kebanyakan pembimbing haji di Indonesia merupakan laki-laki, padahal Jemaah lebih banyak perempuan, dan Jemaah perempuan lebih membutuhkan bimbingan yang sama-sama perempuan agar tidak malu bertanya” (Subjek MJ, 2022).

“Bagi saya, teori dan praktik yang diajarkan terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan sangat perlu guna menjadi bahan rujukan ketika mahasiswa hendak memantaskan diri dan bersiap menjadi pembimbing haji, terlebih khususnya bagi mahasiswa MHU yang berminat menjadi pembimbing haji perempuan” (Subjek AZ, 2022).

Banyak beragam pendapat lain oleh mahasiswa angkatan 2018 namun memiliki keserupaan terhadap pendapat-pendapat yang telah dijabarkan diatas. Seperti pendapat L mahasiswa perempuan berikut:

“Menurut saya manajemen pembimbingan manasik haji bagi perempuan itu sangat penting karena dalam realitanya terdapat permasalahan Jemaah haji perempuan, baik ketika masih berada di Tanah Air maupun ketika sudah berada di Tanah Suci yang mana permasalahan haji perempuan lebih kompleks dan berbeda dengan Jemaah haji laki-laki” (Subjek L, 2022).

Beberapa pendapat diatas merupakan pendapat dari beberapa mahasiswa yang menganggap materi terkait pembimbingan manasik bagi perempuan cukup sulit. Meski begitu, beberapa mahasiswa angkatan 2018 lainnya ada juga yang menganggap materi terkait pembimbingan manasik perempuan cukup mudah untuk dipahami dan menilai seberapa penting materi tersebut bagi mahasiswa MHU. Seperti pendapat dari DS mahasiswa perempuan yang mengatakan:

“Karena mahasiswa MHU adalah generasi yang dipersiapkan untuk menjadi pembimbing haji dan umrah yang profesional. Maka dari itu, materi tersebut penting untuk dikuasai oleh setiap mahasiswa MHU” (Subjek DS, 2022).

Dan masih banyak pendapat mahasiswa lainnya yang cukup seragam dengan pendapat-pendapat mahasiswa diatas. Terakhir, penulis mengutip dari beberapa pendapat mahasiswa laki-laki angkatan 2018 diantaranya MNU, ASM, dan MH mengatakan:

“Untuk menjadi pembimbing manasik profesional harus paham ilmu manasik. Karena Jemaah tidak semua adalah laki-laki tapi juga banyak yang perempuan, serta ada manajemennya. Oleh karena itu, ilmu pembimbingan manasik bagi perempuan sangat penting” (Subjek MNU, 2022).

“Karena sejatinya mahasiswa MHU ditargetkan setelah lulus menjadi pembimbing yang dapat memahami Jemaah dengan baik, dengan segala berbagai permasalahannya, salah satunya masalah terkait Jemaah perempuan. Oleh karena itu, materi pembimbingan manasik wanita penting untuk dipelajari” (Subjek ASM, 2022).

“Tidak bisa di pungkiri materi tersebut penting karena sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal rujukan ketika nantinya menjadi

pembimbing yang membimbing calon Jemaah haji dan umrah” (Subjek MH, 2022).

Sama dengan angkatan 2017 dan 2018 yang memiliki keserupaan, angkatan 2019 juga mayoritas berpendapat dan mengkesinambungkan materi yang penting untuk dipelajari dengan prospek kerja mahasiswa kedepan. Data persentase pada mahasiswa angkatan 2019 terdapat sekitar 72,41% yang menganggap materi pembimbingan manasik haji bagi perempuan sulit, namun, penting untuk dipelajari. Seperti apa yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa diantaranya FA dan NSF mahasiswa perempuan angkatan 2019 berikut:

“Karena sebagaimana mahasiswa MHU memiliki kesempatan yang besar kedepannya untuk menjadi pembimbing manasik, khususnya pembimbing untuk Jemaah wanita, makanya, meskipun sulit namun materi atau ilmu itu penting untuk dipelajari” (Subjek FA, 2022).

“Mengapa materi tersebut penting? Bagi saya, karena saya adalah perempuan, dan Jemaah haji Indonesia mayoritas adalah perempuan, makanya apabila nanti kelak dapat menjadi seorang pembimbing manasik yang profesional, setidaknya seorang pembimbing harus paham cara membimbing Jemaah perempuan” (Subjek NSF, 2022).

Materi terkait pembimbinga manasik haji bagi wanita mengajarkan mahasiswa untuk memahami bagaimana cara memberikan bimbingan manasik yang baik dan benar kepada calon Jemaah perempuan. Materi tersebut berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa kedepan bila menjadi pembimbing manasik. Hal ini dikemukakan oleh AF dan NMB mahasiswa laki-laki angkatan 2019 berikut:

“Menurut saya, materi terkait pembimbingan manasik haji bagi wanita sangatlah penting. Karena materi tersebut mengajarkan kita cara bagaimana memberikan bimbingan manasik khususnya kepada perempuan dengan baik. Ada hal-hal yang mesti diperhatikan misalnya ternyata ada perbedaan manasik antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, materi tersebut penting untuk dipelajari apalagi tidak semua orang mendapatkannya” (Subjek AF, 2022).

“Menurut saya, materi tersebut sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kinerja kami sebagai mahasiswa MHU kedepannya bila ingin menjadi pembimbing manasik haji” (Subjek NMB, 2022).

Pendapat-pendapat diatas didukung oleh pendapat beberapa mahasiswa perempuan lainnya seperti diantaranya pendapat oleh AS, I, EPB, DPD, serta FT mahasiswa laki-laki angkatan 2019.

“Salah satu aspek penting dalam pembimbingan manasik haji adalah membimbing dengan baik para calon Jemaah, khususnya Jemaah perempuan yang kuantitasnya lebih banyak. Apalagi, Jemaah perempuan itu biasanya lebih krusial dibandingkan laki-laki. Problematika yang dihadapi para calon Jemaah perempuan harus benar-benar dipahami oleh para pembimbing. Dan kita sebagai mahasiswa MHU yang lulusannya dapat menjadi seorang pembimbing penting untuk mempelajari ilmu pembimbingan manasik” (Subjek AS, 2022).

“Mahasiswa MHU yang lulusannya diharapkan menjadi pembimbing manasik haji dan umrah sangat penting untuk mempelajari materi tersebut, agar kompetensi dan skill yang dimiliki terut meningkat dan dapat mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja” (Subjek I, 2022).

“Karena materi terkait pembimbingan manasik calon Jemaah berguna memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa MHU yang diharapkan menjadi seorang pembimbing manasik. Maka dari itu, penting untuk dipelajari. Apalagi jika mengingat bahwa Jemaah perempuan biasanya menuntut pelayanan yang lebih prima dan memuaskan. Selain itu, agar para mahasiswa MHU mendapatkan pandangan bagaimana cara untuk meminimalisir problematika yang ada ketika pembimbingan” (Nsubjek EPB, 2022).

“Meskipun tidak mudah untuk dipelajari, namun materi tersebut penting karena dengan mempelajari materi tersebut, ketika para mahasiswa nantinya dapat menjadi pembimbing bisa membantu Jemaah perempuan yang mengalami masalah karena telah terbekali oleh ilmu diperkuliahkan sebelumnya. Apalagi misalnya, para perempuan yang menjadi pembimbing, maka para Jemaah lebih leluasa dan tidak malu bertanya permasalahan perempuan dalam pelaksanaan ibadah haji” (Subjek DPD, 2022).

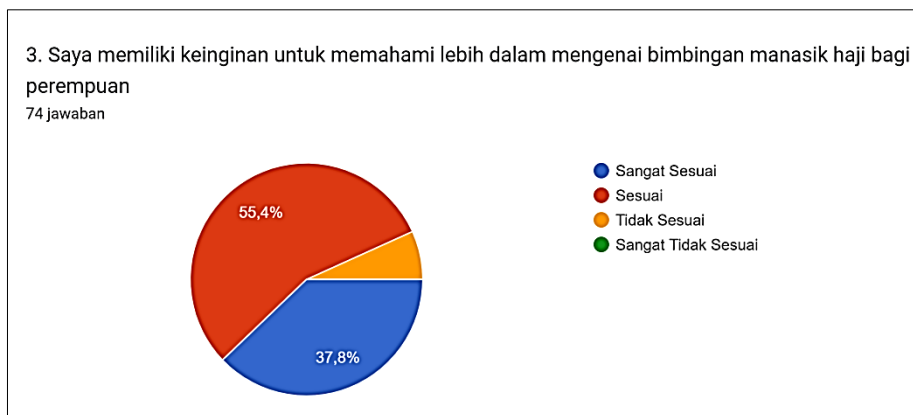
“Materi tersebut cukup penting bagi mahasiswa MHU karena memberikan pemahaman terkait cara membimbingan Jemaah wanita yang mana mengalami berbagai kompleksitas masalah” (Subjek FT, 2022).

Setelah melihat data persepsi mahasiswa pada aspek ini, dapat terlihat keserupaan pendapat dari ketiga angkatan. Namun, bila melihat data persentase persepsi dari ketiga angkatan, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa yang lebih sedikit menganggap materi manajemen bimbingan sulit adalah dari mahasiswa angkatan 2019, lalu diikuti oleh angkatan 2018, dan yang paling banyak menganggap sulit adalah mahasiswa angkatan 2017.

Kemampuan mahasiswa dalam menilai sesuatu berkaitan dengan aspek persepsi afektif. Para mahasiswa dapat menilai meskipun materi bimbingan manasik bagi perempuan tergolong materi yang sulit, namun, banyak hal mengapa mahasiswa perlu untuk mempelajarinya. Pada item diatas berkesinambungan dengan item berikutnya yaitu keinginan para mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam materi tersebut dan motivasi mempelajarinya.

Item jawaban mahasiswa kedua dalam isian *google form* adalah keinginan mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam materi pembimbingan manasik haji bagi perempuan serta motivasi diri. Item tersebut termasuk kedalam bentuk aspek persepsi afektif dan psikomotor. Pada data item sebelumnya, diketahui banyak mahasiswa yang menganggap materi terkait bimbingan cukup sulit untuk dipelajari, meski begitu tidak menyurutkan para mahasiswa untuk lebih mendalami materi tersebut.

Gambar 3.3(8)
Item Persepsi Afektif



Sumber: Hasil data isian *google form*

Pernyataan pada diagram diatas keinginan untuk memahami lebih dalam terkait bimbingan manasik haji bagi perempuan. Pernyataan yang diajukan “*Saya memiliki keinginan untuk memahami lebih dalam mengenai bimbingan manasik haji bagi perempuan*”. Pada diagram diatas dapat terlihat skala jawaban yang paling banyak dipilih oleh para mahasiswa adalah pilihan ‘sesuai’ dengan persentase 55,4% atau 41 mahasiswa, kemudian pilihan ‘sangat sesuai’ sebesar 37,8% atau 28 mahasiswa, serta terakhir pilihan ‘tidak

sesuai' sebesar 6,8% atau hanya 5 mahasiswa, pilihan sisanya yaitu 'sangat tidak sesuai' tidak satupun terpilih. Maka, dapat dipahami bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan ingin lebih memahami secara mendalam mengenai bimbingan manasik bagi perempuan. Data pada item diatas berkaitan dengan adanya motivasi pada masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa memiliki motivasi untuk mendalami ilmu pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Terdapat item motivasi yang juga diajukan dalam isian *google form*. Penulis mendapatkan terdapat 94,6% atau 70 mahasiswa memiliki motivasi dalam mempelajari ilmu pembimbingan manasik bagi perempuan, dan sisanya sekitar 5,4% atau 4 mahasiswa tidak memiliki motivasi. Terdapat keberagaman motivasi dari para mahasiswa. Penulis paparkan beberapa pendapat mahasiswa baik dari angkatan 2017, 2018, dan 2019. Dari angkatan 2017, penulis paparkan pendapat dari NKA mahasiswa perempuan dan MIQ mahasiswa laki-laki, sebagai berikut:

“Motivasi saya ingin mendalami lebih materi ini adalah agar dapat mengetahui metode apa saja yang perlu dilakukn ketika proses pembimbingan manasik bagi Jemaah perempuan. Hal ini bisa menjadi bekal kedepannya” (Subjek NKA, 2022).

“Saya termotivasi untuk bisa memahami lebih dalam ilmu-ilmu pembimbingan yang diberikan dosen karena untuk bekal nanti saat terjun di masyarakat terutama ketika menghadapi para calon Jemaah” (Subjek MIQ, 2022).

Dari angkatan 2018, penulis paparkan pendapat dari MEP, AA, H, L, dan FA yang masing-masing memiliki kemiripan motivasi dalam memahami lebih dalam ilmu pembimbingan manasik bagi perempuan, sebagai berikut:

“Karena saya perempuan, dan saya mahasiswa MHU yang mana nantinya berharap bisa menjadi pembimbing haji. Maka dari itu, saya dan teman-teman ingin mendalami materi tersebut agar lebih profesional lagi dalam menangani problem haji para Jemaah perempuan” (Subjek MEP, 2022).

“Karena kita sebagai mahasiswa MHU apalagi untuk mahasiswa perempuan yang nantinya terjun menjadi pembimbing perempuan harus tahu betul materi terkait pembimbingan manasik haji untuk Jemaah wanita. Walaupun misal nantinya kita tidak menjadi seorang pembimbing, materi ini tetap penting bagi diri kita sebagai perempuan untuk memahami betul landasan problematika haji perempuan. Karena itu, ilmu tersebut menjadi

penting dan akan menjadi motivasi saya menjadi seorang pembimbing, serta menjadi landasan dalam menunaikan ibadah haji dan umrah” (Subjek AA, 2022).

“Motivasi saya selama menerima materi pembimbingan manasik baik secara umum maupun bagi perempuan agar saya dapat mengetahui bagaimana tatacara kelola pembimbingan yang baik yang sebaiknya diberikan kepada para calon Jemaah” (Subjek H, 2022).

“Saya termotivasi untuk mendapatkan ilmu terkait pembimbingan manasik haji bagi wanita, bagaimana ibadah haji dan umrah yang dilakukan Jemaah wanita beserta segala problemnya. Dengan begitu, saya juga dapat mengetahui bagaimana solusi atau cara penyelesaian problemnya” (Subjek L, 2022).

“Karena saya seorang wanita jadi saya termotivasi untuk memahami kaidah-kaidah fikih proses manasik haji bagi wanita. Jadi ketika nantinya menjadi pembimbing, saya sudah siap” (Subjek FA, 2022).

Sedangkan dari angkatan 2019, penulis paparkan pendapat motivasi dari AF dan I, sebagai berikut:

“Kalau saya tidak ada motivasi tertentu, hanya saja saya tertarik untuk memahami lebih dalam persoalan wanita saat menunaikan ibadah haji. Kita sebagai seorang laki-laki yang tahu hanya manasik umum, ternyata banyak permasalahan yang dihadapi Jemaah perempuan” (Subjek AF, 2022).

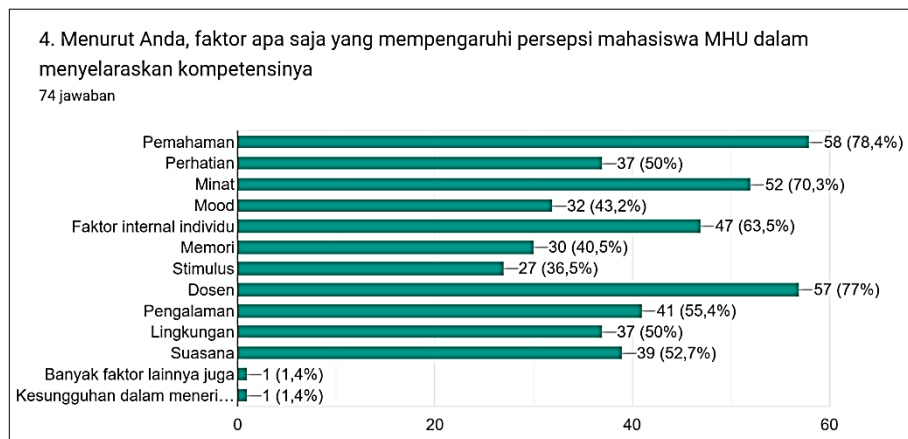
“Terlepas dari saya seorang perempuan, saya berpikir kalau saya tidak menjadi pembimbing nantinya, paling tidak sebagai lulusan Prodi MHU saya sudah bisa membimbing diri saya sendiri sebelum berangkat ke Tanah Suci melaksanakan ibadah haji dan umrah, bisa membantu Jemaah perempuan lainnya yang mengalami kesulitan” (Subjek I, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat mahasiswa diatas, terdapat keberagaman jawaban mengapa mahasiswa ingin memahami lebih dalam materi dan ilmu terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan, serta motivasi apa yang memfaktorinya. Secara persentase yang dihitung sebelumnya, seluruh mahasiswa pada angkatan 2017 mengatakan mereka mempunyai motivasi kecuali satu mahasiswa dari 12 yang menjawab tidak memiliki motivasi. Hal serupa juga diperoleh mahasiswa angkatan 2018 yang mayoritas memang memiliki motivasi ketika mendapatkan materi pembimbingan manasik hajij bagi perempuan, hanya sisa 2 mahasiswa yang kurang memiliki motivasi. Begitu juga pada mahasiswa angkatan 2019, seluruh mahasiswa kecuali satu memiliki motivasi untuk mendalami lebih

materi terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Pada item ini artinya terdapat kesamaan pada mahasiswa di setiap angkatan yaitu mayoritas mahasiswa memiliki motivasi.

Selanjutnya terdapat juga item dengan beragam jawaban mahasiswa ketika ditanya faktor apa yang memengaruhi mereka dalam meningkatkan kompetensinya. Item pertanyaan tersebut adalah item tambahan untuk menggali data terkait faktor yang paling memengaruhi persepsi serta kompetensi menurut para mahasiswa. Item tersebut diiringi oleh beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih lebih dari satu, serta mahasiswa dapat menambahkan jawaban secara mandiri. Data jawaban tersebut terlampir pada gambar dibawah. Item pertama yaitu faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa.

Gambar 3.3(9)
Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Mahasiswa



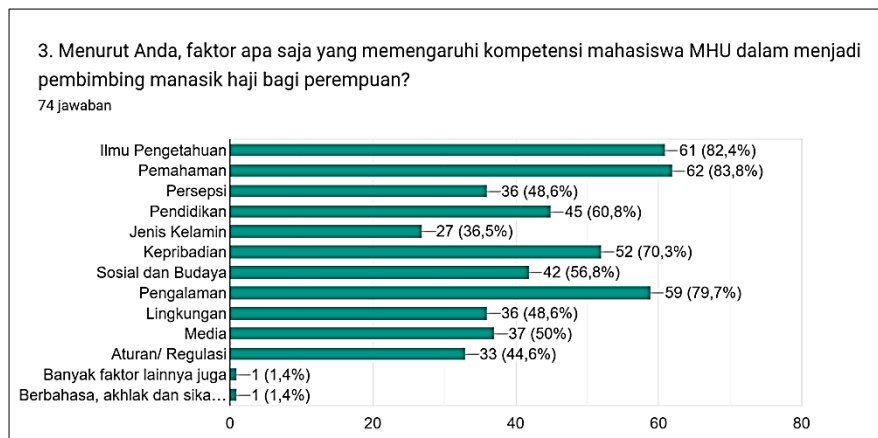
Sumber: Hasil data isian *google form*

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat beberapa jawaban mahasiswa pada pertanyaan “Menurut Anda, faktor apa saja yang memengaruhi persepsi mahasiswa MHU dalam menyelaraskan kompetensinya”. Terdapat beberapa jawaban yang masuk. Pada data diatas aspek “pemahaman” menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu sekitar 78,4% mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menganggap pemahaman merupakan faktor yang paling memengaruhi persepsi mereka. Jawaban kedua yang paling banyak dipilih oleh para mahasiswa adalah aspek dosen, dengan persentase 77%.

Selanjutnya diikuti oleh faktor minat dengan jumlah 70,3%, lalu faktor internal individu yaitu 63,5%, faktor pengalaman dengan 55,4%, faktor suasana dengan 52,7%, serta poling yang sama besar dengan 50% yaitu faktor perhatian dan lingkungan. Sisa faktor lainnya tidak banyak dipilih oleh mahasiswa diantaranya faktor *mood* sebesar 43,2%, faktor memori sebesar 40,5%, dan faktor stimulus dengan 36,5%. Terdapat jawaban lain yang ditambahkan oleh salah satu mahasiswa yaitu faktor kesungguhan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan ketika kuliah.

Item selanjutnya berkaitan dengan faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya. Sama seperti item sebelumnya, item pertanyaan ini adalah tambahan. Item dibuat dengan beberapa pilihan jawaban yang telah tertera. Mahasiswa dapat menjawab berdasarkan pilihan mereka serta dapat menambahkan jawaban mandiri. Data jawaban tergambar pada diagram dibawah.

Gambar 3.3(10)
Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Mahasiswa



Sumber: Hasil data isian *google form*

Berdasarkan item pertanyaan diatas, “Menurut Anda, faktor apa saja yang memengaruhi kompetensi mahasiswa MHU dalam menjadi pembimbing manasik haji bagi perempuan”, maka dapat diketahui aspek “pemahaman” menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu sebesar 83,8%. Jawaban kedua yang paling banyak dipilih yaitu aspek “pengetahuan” dengan selisih sedikit dibawah aspek pemahaman yaitu sebesar 82,4%.

Kemudian jawaban selanjutnya yang paling banyak dipilih yaitu faktor pengalaman dengan persentase sebesar 79,7%, faktor kepribadian dengan 70,3%, faktor pendidikan dengan 60,8%, faktor sosial dan budaya sebesar 56,8%, serta faktor media dengan *polling* 50%. Sisa jawaban lain dengan persentase dibawah 50% diantaranya faktor yang memperoleh persentase yang sama sebesar 48,6% yaitu faktor persepsi dan lingkungan, diikuti faktor aturan dan regulasi sebesar 44,6%, serta terakhir faktor yang sangat minim dipilih yaitu faktor perbedaan gender dengan persentase 36,5%. Terdapat satu jawaban tambahan faktor yang memengaruhi kompetensi mahasiswa adalah faktor berbahasa, akhlak, dan sikap dalam menghadapi suatu masalah.

Setelah melihat dua data pertanyaan yang dijawab oleh para mahasiswa terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi maupun kompetensi, dapat diambil kesimpulan bahwa dari masing-masing pertanyaan terdapat satu pilihan jawaban yang sama-sama menempati tempat pertama. Jawaban yang berada pada tempat pertama atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa adalah faktor pemahaman. Aspek pemahaman merupakan bagian dari faktor dari dalam diri mahasiswa. Faktor lainnya dari dalam mahasiswa yang banyak dipilih adalah pengetahuan, minat, dan kepribadian. Kemudian faktor dari luar yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu faktor dosen, pengalaman, dan lain-lain.

3.4 Bentuk Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar

Bentuk kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan pada mahasiswa tentu dipengaruhi oleh regulasi dan kurikulum penunjang yang diajarkan dari masing-masing perguruan tinggi. Kompetensi tersebut dipetakan berdasarkan posisinya pada kurikulum teoretik maupun praktik prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Muhammad (2022) mengatakan kurikulum tersebut ditujukan untuk penguat atau mendorong para mahasiswa MHU mengembangkan kemampuan dan kompetensinya menjadi pembimbing manasik profesional. Mengacu pada kurikulum pada masing-masing

Universitas, beberapa mata kuliah yang berguna untuk menunjang keterampilan dan kompetensi khusus mahasiswa sebagai pembimbing manasik haji profesional mulai ada di semester lima ke akhir.

3.4.1 Bentuk Kompetensi Mata Kuliah Penunjang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Jamil, *et al.* (2020:74) menjelaskan bahwa mata kuliah pada setiap jurusan dirancang demi mewujudkan profil alumni sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan sehingga para mahasiswa nantinya siap memasuki dunia kerja. Penulis menemukan beberapa mata kuliah yang dapat menunjang *skill* dan kompetensi pembimbing manasik haji bagi mahasiswa MHU. Khususnya kompetensi pembimbing manasik haji bagi Jemaah wanita. Mata kuliah penunjang tersebut yaitu: 1) Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Perempuan, 2) Metodologi Bimbingan Manasik Haji dan Umrah, 3) Manajemen Manasik Haji dan Umrah, dan 4) Bimbingan Manasik Haji dan Umrah.

Penulis akan jabarkan kompetensi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada masing-masing mata kuliah. Kompetensi pertama yaitu kompetensi dalam rencana pembelajaran mata kuliah Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Perempuan. Pada mata kuliah ini, kompetensi spesifik dijelaskan berdasarkan tiga kategori, yaitu sikap, penguasaan pengetahuan, serta kemampuan tanggung jawab dan manajerial. Perhatikan tabel dibawah.

Tabel 3.4.1(1)
Deskripsi Mata Kuliah
Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Perempuan

Capaian Pembelajaran	Kategori	Indikator Spesifik
Mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang	Sikap: Mahasiswa mampu bersikap yang tepat sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi.	1. Mahasiswa dapat bersikap dan beretika dalam kehidupan perseorangan, masyarakat, dan

Capaian Pembelajaran	Kategori	Indikator Spesifik
manajemen bimbingan manasik haji dan umrah bagi perempuan.		<p>bangsa.</p> <p>2. Mahasiswa dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan dapat menginternalisasikan nilai, moral, etika dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah.</p> <p>3. Mahasiswa dapat menghargai adanya perbedaan karakter Jemaah perempuan karena adanya keanekaragaman latar belakang.</p>
	<p>Penguasaan Pengetahuan: Menguasai konsep teoritis mengenai manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan secara mendalam.</p>	<p>1. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami, mendalami, dan menjelaskan tentang konsep manajemen bimbingan manasik haji dan umrah bagi perempuan.</p> <p>2. Mahasiswa mampu mengenal, memahami, mendalami, dan menjelaskan tentang unsur-unsur dalam manajemen bimbingan manasik haji dan umrah bagi perempuan.</p> <p>3. Mahasiswa mampu memahami, memahami, dan menjelaskan tentang strategi, metode, pendekatan, serta teknik-teknik yang tepat dilakukan dalam mengkaji manajemen</p>

Capaian Pembelajaran	Kategori	Indikator Spesifik
	Kemampuan dan tanggung jawab manajerial: Mampu mengambil keputusan yang tepat dan memberikan berbagai alternatif solusi berdasarkan analisis problem masalah yang terjadi dalam bimbingan manasik haji bagi perempuan, serta mampu bertanggungjawab pada tugas secara mandiri maupun kelompok.	<p>bimbingan manasik haji dna umrah bagi perempuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis problematika bimbingan manasik bagi perempuan secara cermat berdasarkan data dan informasi dalam rangka pengambilan keputusan yang strategis. 2. Mampu merencanakan dan memberikan serangkaian solusi guna menyelesaikan problematika bimbingan manasik haji bagi perempuan. 3. Bertanggungjawab dan amanah atas tugas yang diberikan, baik secara individual maupun kelompok. 4. Mahasiswa mampu bekerjasama atau kooperatif dalam mencapai capaian tugas dan peran yang diemban, serta menghargai hasil kerjasama tersebut.

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Perempuan

Mata kuliah manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan membekali mahasiswa agar mengenal tentang pengelolaan bimbingan manasik haji bagi perempuan secara komprehensif. Penekanan pada mata kuliah ini adalah fungsi manajemen yaitu unsur pelayanan, pembinaan, dan perlindungan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Pokok-pokok

materi atau bahasan dalam mata kuliah ini diantaranya dasar hukum haji bagi perempuan, kriteria istitha'ah bagi perempuan, rukun, wajib, sunnah haji perempuan, ketentuan mahram bagi perempuan, keutamaan haji bagi perempuan, metode, strategi, dan pendekatan dalam bimbingan haji bagi perempuan.

Pada keterangan deskripsi mata kuliah diatas, dapat dipahami bahwa terdapat tiga kategori kompetensi dalam mencapai pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan kemampuan manajerial. Kategori sikap berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam beretika dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai perseorangan, kelompok masyarakat, maupun sebagai warga negara. Kategori sikap juga berkaitan dengan kemampuan bersikap dan menghargai terhadap keanekaragaman karakter dan kepribadian Jemaah perempuan. Kategori pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi bimbingan, konsep bimbingan, metode, strategi, pendekatan maupun teknik-teknik dalam melakukan bimbingan manasik bagi perempuan. Kategori manajerial berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis problematika yang terjadi dalam bimbingan, kemudian mampu merencanakan solusi yang tepat terhadap problem tersebut. Kemampuan manajerial juga berkaitan dengan tanggung jawab yang dilakukan mahasiswa terhadap tugas dan amanah yang diemban.

Kompetensi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selanjutnya yaitu mata kuliah Metodologi Pembimbingan Manasik Haji dan Umrah. sama seperti mata kuliah sebelumnya, pada mata kuliah Meodolgi Pembimbingan Manasik Haji dan Umrah ini penjelasan spesifik mengacu pada tiga kategori, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4.1(2)
 Deskripsi Mata Kuliah
 Metodologi Pembimbingan Manasik Haji dan Umrah

Capaian Pembelajaran	Kategori	Deskripsi Spesifik
Mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang metode-metode bimbingan manasik haji dan umrah.	Sikap : Mahasiswa mampu menghargai dan bersikap dengan stabil dan tepat di setiap situasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat menghargai keanekaragaman Jemaah haji dan umrah yang memiliki latar belakang pengetahuan, status sosial, budaya, adat istiadat dan sebagainya, sehingga mampu menerapkan metode pembimbingan kepada Jemaah haji dan umrah dengan tepat. 2. Mahasiswa dapat menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam melakukan bimbingan manasik haji dan umrah baik selama di Tanah Air maupun di Tanah Suci.
	Pengetahuan: Mahasiswa mampu mengenal dan memahami tentang metodologi bimbingan manasik haji dan umrah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengetahui dan memahami tentang karakter-karakter Jemaah haji dan Umrah yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. 2. Mahasiswa mengetahui dan memahami cara-cara melakukan bimbingan manasik haji dan umrah selama di Tanah Air dan di Tanah Suci.
	Keterampilan: Mahasiswa memiliki keterampilan dalam melakukan metode yang tepat dalam pembimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakter-karakter Jemaah haji dan umrah. 2. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam

Capaian Pembelajaran	Kategori	Deskripsi Spesifik
	manasik haji dan umrah.	melakukan bimbingan manasik haji dan umrah, baik selama di Tanah Air maupun di Tanah Suci. 3. Mahasiswa memiliki keterampilan untuk memilih metode bimbingan manasik haji dan umrah yang disesuaikan dengan latar belakang Jemaah haji dan umrah.

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Metodologi Pembimbingan Manasik Haji dan Umrah

Mata kuliah metodologi pembimbingan manasik haji dan umrah mempelajari dan mengkaji secara mendalam mengenai metode bimbingan manasik haji dan umrah. Mata kuliah ini mengkaji hal yang berkaitan dengan keterampilan dan kompetensi mahasiswa MHU menjadi pembimbing manasik haji dan umrah dalam melakukan bimbingan. Capaian pembelajarannya dilihat dari tiga bentuk, yaitu dari segi sikap, pemahaman atau pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain, mata kuliah ini menunjang mahasiswa MHU dalam memiliki kompetensi sebagai pembimbing yang dapat membantu menjadikan Jemaah haji dan umrah yang mandiri. Pokok-pokok materi dalam mata kuliah metodologi pembimbingan manasik diantaranya adalah metode dan strategi pembimbingan manasik haji, macam-macam model pembimbingan manasik, macam-macam metode dan strategi pembimbingan manasik (metode terpadu, paikem, kontekstual, kooperatif, kuantum, *jigsaw*, ceramah, peragaan atau simulasi, debat, eksperimen, fortopolio, karya wisata, dan *role playing*).

Sesuai pada deskripsi mata kuliah metodologi pembimbingan manasik haji dan umrah diatas, dapat dipahami bahwa capaian pembelajaran dikategorikan kedalam tiga bentuk yaitu sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Kategori sikap berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk dapat bersikap dan menghargai adanya keanekaragaman atau perbedaan karakter Jemaah karena faktor latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai keislaman, sehingga mampu beretika ketika melakukan bimbingan baik di Tanah Air maupun di Tanah Suci. Kategori pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk memahami perbedaan karakter Jemaah serta mengetahui metode yang tepat terhadap adanya perbedaan karakter Jemaah tersebut. Katerogi keterampilan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis perbedaan karakter Jemaah, kemampuan memilih strategi dan metode yang tepat dalam pembimbingan, serta mampu menggunakan strategi dan metode pembimbingan tersebut.

Kompetensi pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ketiga yang akan dijabarkan yaitu mata kuliah Manajemen Manasik Haji dan Umrah. Dua aspek umum dalam mata kuliah ini yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 3.4.1(3)
Deskripsi Mata Kuliah
Manajemen Manasik Haji dan Umrah

Capaian Pembelajaran	Aspek Umum	Indikator Spesifik
Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen manasik haji dan umrah	Pengetahuan: Mahasiswa mampu memahami manajemen yang baik dan tepat dalam penyelenggaraan manasik haji dan umrah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang manajemen ibadah haji dan umrah di Tanah Air dan di Arab Saudi. 2. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang manasik haji dan umrah, perjalanan haji, kesehatan haji, doa-doa dan dzikir, serta hikmah ibadah haji. 3. Mahasiswa memiliki

Capaian Pembelajaran	Aspek Umum	Indikator Spesifik
		pengetahuan tentang permasalahan dalam ibadah haji. 4. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang budaya masyarakat Arab.
	Keterampilan: Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menata kelola atau manajemen manasik haji dan umrah	1. Mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan persoalan kontemporer dalam ibadah haji. 2. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam melakukan pembimbingan manasik serta terampil mengelola penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah.

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Manajemen Manasik Haji dan Umrah

Mata kuliah manajemen manasik haji dan umrah membekali mahasiswa mengenai manajemen sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menguasai manajemen pelaksanaan ibadah haji dan umrah mulai dari awal prosesnya hingga akhir. Pokok-pokok materi dalam mata kuliah manajemen manasik haji dan umrah diantaranya adalah konsep dasar haji dan bimbingan manasik, tata cara manasik haji dan umrah, panduan perjalanan ibadah haji, doa-doa serta dzikir dalam perjalanan ibadah haji, permasalahan dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan ibadah haji, budaya dan kebiasaan masyarakat Arab, dan lain-lain.

Capaian pembelajaran pada mata kuliah manajemen manasik haji dan umrah adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen manasik haji dan umrah. terdapat dua aspek yang

difokuskan yaitu aspek pengetahuan dan aspek keteampilan. Aspek pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengenal, memahami fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluation*), dan hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. sedangkan aspek keterampilan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam pembimbingan manasik haji dan umrah, serta terampil mencari solusi terhadap persoalan-persoalan yang ada dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah.

Kompetensi dalam Rencana Pembelajaran (RPS) terakhir yaitu mata kuliah Bimbingan Manasik Haji dan Umrah. Penjelasan kompetensi pada mata kuliah ini berdasarkan dua aspek umum, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 3.4.1(4)
Deskripsi Mata Kuliah
Bimbingan Manasik Haji dan Umrah

Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator Spesifik
Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan keahlian yang memadai dalam bidang manasik haji dan umrah, mulai dari pengetahuan hingga praktiknya.	Pengetahuan/teoretis: Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, mendalami, serta menguasai bimbingan manasik haji dan umrah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki pengetahuan terkait hal-hal yang berhubungan dalam bimbingan manasik haji dan umrah. 2. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang bimbingan manasik, mulai dari materi, Jemaah bimbingan, model, strategi, metode, hingga solusi problem dalam pembimbingan manasik haji dan umrah. 3. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang

Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator Spesifik
		<p>landasan, hukum, peran dan fungsi, serta sejarah bimbingan manasik haji dan umrah.</p> <p>4. Mahasiswa memiliki pengetahuan terkait bentuk-bentuk bimbingan manasik haji dna umrah.</p> <p>5. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang rukun, wajib, serta sunnah haji dan umrah.</p>
	<p>Keterampilan praktik: Mahasiswa memiliki keterampilan dalam bimbingan manasik haji dan umrah.</p>	<p>1. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan praktik pembimbingan manasik haji dan umrah.</p> <p>2. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi bimbingan dan memahami kondisi Jemaah, sehingga dapat melakukan praktik bimbingan manasik haji dan umrah.</p> <p>3. Mahasiswa memahami tentang landasan, hukum, peran dan fungsi, serta sejarah bimbingan manasik haji dan umrah, sehingga dapat melakukan bimbingan manasik sesuai dengan aturan yang berlaku.</p>

Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator Spesifik
		4. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai bentuk bimbingan manasik haji dan umrah.

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bimbingan Manasik Haji dan Umrah

Mata kuliah bimbingan manasik haji dan umrah membekali mahasiswa materi-materi terkait dengan bimbingan manasik. Harapannya agar mahasiswa dapat menguasai dan memiliki wawasan luas tentang bimbingan manasik ibadah haji dan umrah sesuai tuntunan syari'at, mulai dari awal hingga akhir proses ibadah. Mata kuliah ini memberi pedoman dasar mahasiswa untuk dapat memiliki kompetensi sebagai pembimbing manasik haji dan umrah. Mahasiswa dibekali materi terkait ritual dan prosesi ibadah, rukun, wajib, sunnah haji dengan menggunakan miniatur tempat-tempat ibadah haji dan umrah. Mata kuliah ini berisi pokok-pokok materi antara lain tentang niat haji, aturan-aturan pelaksanaan haji, hal-hal terkait larangan saat haji, hikmah bimbingan manasik haji dan umrah, dan segala hal terkait bimbingan manasik baik teoretis maupun praktis.

Mata kuliah bimbingan manasik haji dan umrah memiliki capaian pembelajaran yang juga dibagi dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi bimbingan manasik, baik wajib, rukun, maupun sunnah haji dan umrah. Selain itu, aspek pengetahuan juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk memahami keanekaragaman Jemaah, model bimbingan, strategi dan metode bimbingan, hingga kemampuan mahasiswa dalam memberikan solusi terhadap berbagai problem bimbingan. Mahasiswa juga diharapkan memahami mengenai landasan hukum, peran dan fungsi bimbingan, serta sejarah bimbingan manasik. Sedangkan aspek keterampilan berkaitan

dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami bentuk-bentuk, model-model, strategi bimbingan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam praktik pembimbingan, dan lain-lain.

Berdasarkan capaian kompetensi pada setiap silabus mata kuliah yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi mahasiswa sebagai pembimbing manasik haji bagi perempuan paling tidak ada 4 aspek, yaitu sikap dan kepribadian, penguasaan pengetahuan, keterampilan atau skill, serta kemampuan manajerial. Penulis juga melihat berdasarkan visi misi Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU), maka dapat diketahui bahwa kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa sebagai seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan dibagi dalam tiga bentuk utama, yaitu kompetensi dasar, kompetensi inti, dan kompetensi penunjang.

Ketiga kompetensi tersebut telah dijelaskan sebelumnya dalam studi Hasanah, *et al.* (2021:65), kompetensi dasar yaitu kompetensi minimal yang perlu dimiliki mahasiswa dalam memenuhi kompetensi inti, berkaitan dengan landasan kepribadian. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan, berkaitan dengan kemampuan teknis dan keahlian praktis. Sedangkan kompetensi penunjang berkaitan kompetensi yang mendukung kompetensi dasar dan inti mahasiswa sebagai seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan.

Kualifikasi pembimbing manasik haji bagi perempuan pada kompetensi dasar yang dimaksud adalah pembimbing manasik yang profesional. Maka dari itu, kompetensi dasar seorang pembimbing manasik meliputi empat bidang yang perlu dikuasai, yaitu memahami penyelenggaraan haji di Indonesia maupun di Arab Saudi; memahami kebijakan pelayanan kesehatan haji, serta memahami tugas dan fungsi pembimbing manasik haji. Kualifikasi inti seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan juga meliputi empat bentuk, antara lain memahami teori dan praktik manasik haji, khususnya problematika yang dialami

Jemaah perempuan; menguasai manajemen dan metodologi bimbingan manasik sesuai kondisi dan latar belakang Jemaah perempuan yang berbeda-beda; memahami hikmah manasik haji; memahami perkembangan karakter dalam bimbingan manasik haji. Sedangkan kemampuan penunjang meliputi tiga bentuk kemampuan yaitu kemampuan berpikir kreatif, inovatif dalam menyusun rencana kerja bimbingan manasik sesuai dengan kondisi Jemaah perempuan; kemampuan tanggungjawab dalam mengemban tugas baik sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain; dan memiliki kemampuan mengevaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan bimbingan Jemaah perempuan.

Berbeda dengan studi Hasanah, Jamil, *et al.* (2020:74-77) menjelaskan bahwa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) dalam mewujudkan profil alumni mengelompokkan kompetensi kedalam empat bentuk yaitu kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain-lain. Sehingga, beberapa mata kuliah di Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) diintegrasikan mengikuti keempat kompetensi tersebut. Mata kuliah yang diintegrasikan kedalam kompetensi dasar yaitu yang berkaitan dalam bidang dasar kepribadian dan pengetahuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa.

Mata kuliah yang diintegrasikan kedalam kompetensi utama yaitu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman pokok, bidang kedakwaan, bidang pengelolaan ibadah haji dan umrah, bidang penelitian dan pengabdian di masyarakat. Kompetensi pendukung yang perlu dimiliki mahasiswa berkaitan dengan kompetensi berbahasa, mengelola sistem informasi dan persoalan perencanaan. Sedangkan kompetensi tambahan berkaitan dengan kompetensi yang dapat memperkaya keahlian mahasiswa dalam bidang manajemen haji dan umrah meliputi persoalan marketing, akreditasi, serta manajemen pelatihan.

3.4.2 Paparan Data Instrumen Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Beberapa bentuk kompetensi pada mata kuliah yang telah dijabarkan di atas dapat dipahami sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Peneliti juga memadukan aspek kompetensi dari kerangka teori guna melihat kompetensi mahasiswa MHU menjadi pembimbing manasik haji bagi perempuan. Berdasarkan isian *google form* yang sebelumnya telah dibagikan kepada mahasiswa, peneliti menemukan bahwa secara umum setiap mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang berbeda pada masing-masing aspek kompetensi. Penjelasan dan nilai pada setiap aspek kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Substantif

Kompetensi pada aspek substantif berkaitan mengenai pemahaman dan pengetahuan pembimbingan, serta regulasi dan hukum terkait manasik haji bagi perempuan. Indikator kompetensi pada aspek substantif terdiri dari seluk beluk pemahaman mengenai manasik haji perempuan, mulai dari materi bimbingan; batasan-batasan Jemaah perempuan; masalah siklus bulanan perempuan ketika haji; larangan dan anjuran yang perlu dilakukan; dan lain-lain. Kuantifikasi nilai rata-rata substantif mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) memiliki kecenderungan yang berbeda pada masing-masing angkatan. Terdapat sekitar 66,66% mahasiswa angkatan 2017 menjawab dengan benar semua pertanyaan terkait aspek substantif; 2 mahasiswa atau 16,66% diantaranya mendapat salah satu dari beberapa pertanyaan yang ada; serta sisanya 16,66% atau 2 mahasiswa lainnya mendapat salah dua soal dari keseluruhan pertanyaan.

Berbeda dengan mahasiswa angkatan 2018, terdapat lebih banyak mahasiswa yang menjawab benar pada semua pertanyaan yang tersedia yaitu sekitar 75,75% atau 25 mahasiswa dari keseluruhan 33 mahasiswa angkatan 2018; lalu 7 mahasiswa atau 21,21% mendapat salah satu dari keseluruhan soal yang ada; serta 1 mahasiswa sisanya

atau 3,03% mendapat salah dua dari pertanyaan yang ada. Lain lagi dengan mahasiswa angkatan 2019 yang memiliki nilai lebih tinggi, yaitu sekitar 82,75% atau 24 mahasiswa dari total 29 mahasiswa angkatan 2019 menjawab dengan benar seluruh pertanyaan terkait kompetensi substantif; serta sisanya 5 mahasiswa atau 17,24% mendapat salah satu dari keseluruhan soal yang ada. Dapat dipahami dari data nilai kompetensi aspek substantif diatas bahwa disetiap angkatan baik 2017, 2018, dan 2019 terdapat lebih banyak mahasiswa yang menjawab dengan benar pertanyaan terkait aspek substantif dibandingkan yang tidak. Mahasiswa angkatan 2019 memiliki rata-rata nilai paling tinggi pada aspek substantif jika dibandingkan dengan angkatan 2017 dan 2018.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pada aspek pedagogik berkaitan dengan keterampilan, kemampuan teknis, metode yang dikuasai dalam membimbing calon Jemaah haji perempuan. Indikator kompetensi pedagogik mulai dari kesiapan diri untuk membimbing jemaah perempuan dan lansia, keterampilan menggunakan media dalam pembimbingan, kemampuan memberi *feedback* dan evaluasi, penguasaan materi bimbingan, serta kemampuan teknis lainnya. Kompetensi pedagogik diukur dengan pilihan jawaban berdasarkan kesesuaian pernyataan dengan kemampuan diri mahasiswa, menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Penilaian skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 7. Pencapaian skor yang diperoleh mahasiswa terendah adalah 13 dan tertinggi adalah 25, dengan rata-rata nilai keseluruhan 19,58. Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) pada masing-masing angkatan menunjukkan hasil nilai yang cukup baik. Pada mahasiswa angkatan 2017 terdapat 75% mahasiswa yang memiliki skor diatas rata-rata , sedangkan angkatan 2018 terdapat 72,70%, dan

mahasiswa angkatan 2019 hanya terdapat 58,60% mahasiswa yang memiliki skor diatas nilai rata-rata. Meski begitu, secara keseluruhan terdapat 52,70% mahasiswa memiliki skor diatas rata-rata. Artinya pada skala kompetensi pedagogik lebih banyak mahasiswa yang memenuhi nilai diatas rata-rata.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi pada sosial terdiri dari beberapa instrumen yang mencakup kemampuan dalam menghargai, berempati, komunikasi, sosialisasi. Kompetensi aspek sosial terdiri dari beberapa indikator mulai dari sikap pembimbing terhadap adanya perbedaan, baik perbedaan gender, usia, latar belakang pendidikan maupun yang lainnya; kemampuan dalam menerima kritik dan saran; kemampuan dalam menghadapi ujian dan problem; kemampuan bersosialisasi; serta yang lainnya. Sama halnya dengan kompetensi pedagogik, pengukuran kompetensi aspek sosial dan aspek-aspek selanjutnya juga menggunakan pilihan empat jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Pada kompetensi aspek sosial nilai mahasiswa yang dicapai menunjukkan hasil yang cukup baik. Pencapaian skor tertinggi mahasiswa adalah 26 dan skor terendah adalah 15, dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 20,35. Secara keseluruhan, sebanyak 26 mahasiswa atau 35,13% memiliki skor dibawah rata-rata, dan 48 mahasiswa atau 64,86% memiliki skor di atas rata-rata. Artinya secara general, mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) memiliki kompetensi sosial yang cukup baik dengan skor nilai di atas rata-rata.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi pada aspek profesional berkaitan dengan kemampuan menjalankan profesinya, mulai dari kemampuan menggunakan media dan sumber materi bimbingan; kemampuan bersikap profesional dan tanggungjawab; kemampuan menguasai

materi, dan lain sebagainya. Aspek profesional juga berkaitan dengan keterampilan untuk memandu atau memberi arahan, memimpin, berdiskusi, dan keterampilan yang lainnya. Berdasarkan jawaban dan pernyataan yang sebelumnya telah dibagikan kepada mahasiswa, diperoleh bahwa tingkat pencapaian skor yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori yang baik. Penilaian aspek profesional dari terendah ke tertinggi adalah 6-24. Nilai yang dicapai seluruh mahasiswa mendapatkan skor tertinggi 20 dan skor terendah adalah 10.

Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek profesional sebesar 15,37. Mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 memiliki skor berada di atas rata-rata, dengan masing-masing nilai yaitu 15,75 dan 15,45, sedangkan mahasiswa angkatan 2019 hanya selisih 0,24 di bawah rata-rata yaitu dengan nilai 15,13. Meski terdapat 23 mahasiswa atau 31% secara keseluruhan memiliki skor dibawah rata-rata, namun, 51 mahasiswa lainnya atau sebesar 68,91% lebih banyak memiliki skor di atas rata-rata. Artinya pada skala kompetensi profesional lebih banyak mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) yang memenuhi skor di atas rata-rata.

5. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian terkait karakter pribadi mahasiswa dalam melaksanakan tugas. Instrumen pada kompetensi aspek kepribadian terdiri atas beberapa indikator mulai dari kekuatan mentalitas, sikap empati, regulasi emosi, kesopanan, kewibawaan, kesabaran, kepercayaan diri, kemampuan psikologis, kemampuan decision-making, toleransi, serta banyak kemampuan pribadi lainnya. Sama halnya aspek-aspek sebelumnya, penilaian aspek kepribadian dihitung berdasarkan empat pilihan jawaban berdasarkan kesesuaian kepribadian diri mahasiswa dengan pernyataan yang diberikan. Empat pilihan tersebut yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Penilaian aspek kepribadian sama dengan aspek profesional yaitu 6-24. Pencapaian nilai mahasiswa diperoleh skor terendah yaitu 11 dan skor tertinggi 21, dengan nilai rata-rata yaitu 16,02. Lagi-lagi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 memiliki nilai rata-rata di atas skor rata-rata, sedangkan mahasiswa angkatan 2019 berada di bawah rata-rata dengan selisih 0,34 yaitu 15,68. Secara umum, sebanyak 31 mahasiswa atau 41,89% dari 74 mahasiswa yang mengisi memiliki skor di bawah rata-rata, dan 43 mahasiswa (43,10%) berada di atas skor rata-rata. artinya, pada aspek kepribadian lebih banyak mahasiswa memiliki skor di atas rata-rata.

Berdasarkan data-data diatas, dapat dipahami bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) memiliki kompetensi pada kategori yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat skor yang diperoleh pada masing-masing aspeknya; baik substantif, pedagogik, sosial, dan profesional, terdapat lebih dari setengah mahasiswa secara keseluruhan mencapai skor di atas rata-rata. Sedangkan pada aspek kepribadian, kurang dari setengah mahasiswa hanya mencapai skor rata-rata. Berbeda dengan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 yang mencapai skor diatas rata-rata, mahasiswa angkatan 2019 cenderung mencapai skor yang sama dengan nilai rata-rata pada setiap aspeknya, namun lebih unggul pada aspek substantif dibandingkan dengan angkatan 2017 dan 2018.

BAB IV
ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI
PEMBIMBINGAN MANASIK HAJI BAGI PEREMPUAN

4.1 Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji bagi Perempuan Prodi MHU FDK UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar

Kebutuhan mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) terhadap kompetensinya perlu terus ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu memberikan dampak positif demi kemajuan diri sendiri maupun bagi masyarakat bangsa dan negara. Hasanah (2021:25) mengatakan bahwa idealnya mahasiswa dibekali ilmu, pengetahuan, dan keahlian yang mendukung kompetensinya. Sehingga, mahasiswa lulusan MHU harapannya dapat menjadi bagian dari pihak-pihak yang terlibat dalam kelancaran pelaksanaan haji dan umrah yang telah tercantum dalam visi misi Prodi MHU. Oleh karena itu, mahasiswa selalu terus dipersiapkan dalam mengasah serta meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat memantaskan diri menjadi yang terbaik demi kemajuan bersama. Muhammad (2022) mengatakan standar kompetensi lulusan mahasiswa MHU adalah minimal memiliki kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan dalam hasil belajarnya. Meski begitu, dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, terdapat banyak rintangan dan tantangan salah satunya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berbeda-beda, mahasiswa memiliki perbedaan tingkat kompetensi.

Penilaian tingkat kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi dapat dilihat dari nilai Hasil Studi Semester yang didapatkan selama perkuliahan. Terdapat keberagaman nilai Hasil Studi Semester (HSS) yang dicapai oleh mahasiswa pada masing-masing angkatan. Mahasiswa MHU angkatan 2017 memiliki nilai rata-rata 3,2, sedangkan mahasiswa MHU angkatan 2018 memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 3,7, dan mahasiswa MHU angkatan 2019 memiliki nilai rata-rata 3,5. Secara general, mahasiswa memiliki nilai

yang berada pada kualifikasi baik. Apabila kompetensi mahasiswa hanya dilihat berdasarkan nilai atau angka yang didapatkan maka mahasiswa dengan nilai HSS lebih tinggi dikatakan lebih memenuhi kompetensinya, sedangkan mahasiswa dengan nilai lebih rendah dikatakan belum cukup mampu memenuhi kompetensi.

Maka, dari sini penulis mengajukan angket terkait kompetensi yang telah dibagikan kepada mahasiswa sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat keselarasan antara angka yang didapat dalam nilai Hasil Studi Mahasiswa (HSS) dengan kompetensi mahasiswa yang ditinjau dari aspek-aspek yang sebelumnya telah dijelaskan dalam bab 2. Data kompetensi mahasiswa tersebut berdasarkan pembagian lima aspek, yaitu aspek substantif, pedagogik, sosial dan budaya, profesional, dan aspek kepribadian.

1. Kompetensi Aspek Substantif

Pada aspek kompetensi substantif ditunjukkan melalui daya kemampuan mahasiswa untuk memahami, mengetahui, mendalami ilmu-ilmu dan materi bimbingan dari segala segi, baik fikih, syariat, regulasi dan hukum, problem-problem yang ada pada manasik haji wanita. Hasanah, *et al.* (2021:70-74) mengemukakan kompetensi substantif berkaitan dengan persoalan pemahaman dan pengetahuan tentang seluk beluk pembimbingan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angkatan 2017 terdapat sekitar 66,66% yang menjawab benar pada pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang diajukan. Sedangkan pada angkatan 2018 terdapat sekitar 75,75%, dan pada angkatan 2019 terdapat sekitar 82,75% mahasiswa yang memilih jawaban dengan benar.

Secara umum, mahasiswa Manajemen haji dan Umrah (MHU) telah memiliki kompetensi yang baik pada aspek substantif. Hal tersebut karena pada masing-masing angkatan terdapat lebih dari setengah mahasiswa yang menjawab dengan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada kompetensi mahasiswa aspek ini berada pada tingkat yang baik. pada aspek ini, pemahaman dan pengetahuan menjadi faktor utama dalam pembentukan kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wijayanto, *et al.* (2011:86)

yang menyebut pemahaman sebagai salah satu faktor yang paling memengaruhi kompetensi seseorang. Selain itu, Agusti dan Pertiwi (2013:4) juga mendukung dan menambahkan bahwa pengetahuan menjadi dasar pembentukan kompetensi substantif. Persepsi utama yang digunakan mahasiswa dalam melihat kompetensi substantif adalah aspek kognitif.

2. Kompetensi Aspek Pedagogik

Pada kompetensi aspek pedagogik dapat dilihat dari keterampilan teknis dan evaluasi mahasiswa mengenai pembimbingan. Nilai rata-rata seluruh mahasiswa adalah 19,58. Hadi (2014:21-23) mahasiswa dalam membentuk kompetensi pedagogiknya sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman karena berkaitan dengan kemampuan memahami kebutuhan Jemaah, kemampuan dalam menerapkan atau cara menyampaikan materi, serta kemampuan evaluasi. Mahasiswa sudah merasa siap bila diberi tugas untuk memberikan bimbingan. Dalam hal ini, mahasiswa telah percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa tidak ragu untuk membimbing calon Jemaah yang usianya berbeda jauh. Secara teknis, sebagian besar mahasiswa telah mampu memanfaatkan media dan teknologi dengan baik untuk media pembimbingan.

Pada aspek pedagogik, kemampuan mahasiswa dalam menghargai waktu juga kemampuan memberikan timbal balik juga dilihat. Meski begitu, beberapa mahasiswa juga masih kurang mampu dalam memaksimalkan waktu dan beberapa juga masih kesulitan dalam memanfaatkan media yang ada. Sesuai data kompetensi yang diperoleh, pada angkatan 2017 terdapat 75% mahasiswa memiliki skor diatas nilai rata-rata, pada angkatan 2018 terdapat 72,70% mahasiswa memiliki skor diatas nilai rata-rata, sedangkan pada angkatan 2019 hanya terdapat 58,60%. Jika diperhatikan, maka dapat terlihat bahwa kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 lebih unggul dibandingkan mahasiswa angkatan 2019. Namun, dari nilai persentase yang dihitung secara keseluruhan diperoleh terdapat 52,70% mahasiswa memiliki skor diatas nilai rata-rata. secara general, tingkat

kompetensi mahasiswa MHU aspek pedagogik terbilang cukup atau sedikit diatas rata-rata.

3. Kompetensi Aspek Sosial

Aspek sosial ditandai oleh kemampuan mahasiswa dalam menghargai perbedaan, menghormati, toleransi, berempati, kemampuan komunikasi, dan kemampuan sosial lainnya (Hasanah, *et al.*, 2021:70-74). Pada aspek ini, karakter dan kepribadian mahasiswa dalam bersosial menjadi fokus utama. Seperti yang telah dijelaskan Zwell (2008:56-58) bahwa karakter individu akan terus melekat selama ia bersosialisasi. Selain itu, isu emosional dan perilaku individu juga akan berpengaruh dalam kompetensi sosial individu (Hutapea & Thoha, 2008; Wibowo, 2010:339). Nilai rata-rata data kompetensi sosial keseluruhan mahasiswa yaitu 20,35. Secara umum, mahasiswa memiliki kesabaran dan terbuka dengan adanya perbedaan pendapat. Mahasiswa juga memiliki komunikasi yang baik dan mudah berbaur atau kemampuan adaptasi yang baik.

Angkatan 2017 memiliki nilai rata-rata aspek sosial sebesar 19,75, pada angkatan 2018 memiliki nilai rata-rata 20,60, sedangkan pada angkatan 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 20,31. Berdasarkan data ini, dapat dikatakan bahwa hanya mahasiswa angkatan 2018 yang memiliki tingkat kompetensi sosial diatas rata-rata. Artinya, pada kategori kompetensi sosial mahasiswa angkatan 2018 berada di tingkat yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa angkatan 2017 dan 2019. Problem aspek sosial adalah kenyamanan mahasiswa dan kemampuan adaptasi yang kurang pada hal-hal yang berbeda dengan mahasiswa itu sendiri. Kenyamanan yang dimaksud misalnya enggan berkelompok dengan teman yang belum dikenal. Beberapa merasa belum fleksibel dan luwes dengan orang-orang baru. Mahasiswa juga merasa terganggu atau khawatir dengan omongan buruk dari kelompok sosial yang baru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasanah, *et al.* (2021:138) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang berpengaruh dalam rendahnya kompetensi yaitu perasaan minder, dan takut tidak diterima rekan. Meski begitu, apabila dilihat secara keseluruhan maka diperoleh sekitar 64,86%

mahasiswa memiliki nilai kompetensi sosial diatas rata-rata. Artinya, secara umum, tingkat kompetensi mahasiswa MHU pada aspek sosial terbilang cukup baik.

4. Kompetensi Aspek Profesional

Pada kompetensi aspek profesional ditunjukkan adanya kemampuan memandu, mengarahkan, serta kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media pembimbingan secara profesional. Pada aspek ini, mahasiswa menilai kemampuan profesional dengan hati-hati. Beberapa mahasiswa tetap bersemangat untuk mengkaji ilmu dan materi terkait bimbingan sehingga kompetensinya terus meningkat. Mahasiswa juga banyak yang suka berdiskusi atau sharing terkait permasalahan bimbingan manasik wanita. Dalam hal ini, faktor motif, minat, dan tujuan menjadi dasar utama yang memengaruhi mahasiswa. Telah disebut oleh Spencer dan Spencer (1993) bahwa yang memengaruhi kompetensi seseorang diantaranya motif, sifat, dan konsep diri. Wibowo (2010:339) juga mengatakan diantara faktor yang memengaruhi kompetensi seseorang adalah keyakinan, motivasi, kecakapan, dan lain-lain.

Data kompetensi yang diperoleh adalah nilai rata-rata keseluruhan mahasiswa yaitu 15,37. Pada mahasiswa angkatan 2017 memiliki nilai rata-rata 15,75, pada mahasiswa angkatan 2018 memiliki nilai rata-rata 15,45, sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019 memiliki nilai rata-rata 15,13. Pada aspek profesional, tingkat kompetensi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 berada diatas nilai rata-rata, sedangkan tingkat kompetensi mahasiswa angkatan 2019 berada dibawah rata-rata. Penulis mendapati problem mahasiswa pada aspek profesional diantaranya seperti belum memahami secara tuntas dan menyeluruh kajian fikih haji wanita dan tingkat kemalasan yang tinggi dari mahasiswa dalam mengkaji dan menemukan sumber referensi yang dapat meningkatkan kompetensinya. Meski begitu, nilai persentase yang dihitung secara keseluruhan mahasiswa didapatkan 68,91% memiliki skor diatas nilai rata-rata. Artinya secara general, tingkat kompetensi mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) pada aspek profesional berada pada kategori yang cukup baik.

5. Kompetensi Aspek Kepribadian

Aspek kepribadian berkaitan dengan kepribadian mahasiswa. Para peneliti sebelumnya yang telah penulis sebutkan seperti Zwell (2008), Spencer & Spencer (1993), dan Putri (2015), menyoroti faktor utama dalam pembentukan kompetensi kepribadian adalah karakteristik kepribadian, konsep diri, karakteristik mental, empati, yang yang lainnya. Kompetensi aspek kepribadian mahasiswa ditunjukkan dari sikap empati, regulasi emosi, kesopanan, kesabaran, kewibawaan, dan terkait kepribadian lainnya. Data kompetensi pada aspek kepribadian diperoleh nilai rata-rata seluruh mahasiswa yaitu 16,02. Mahasiswa angkatan 2017 memperoleh nilai rata-rata yaitu 16,50, pada mahasiswa angkatan 2018 memiliki nilai rata-rata 16,15, sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 15,68. Pada aspek kepribadian, tingkat kompetensi mahasiswa angkatan 2017 dan angkatan 2018 berada berada di atas nilai rata-rata. Sedangkan mahasiswa angkatan 2019 berada dibawah nilai rata-rata.

Pada aspek kepribadian, penulis mendapati hanya 43,10% secara keseluruhan memiliki skor diatas nilai rata-rata. Artinya, secara general, tingkat kompetensi mahasiswa MHU pada aspek kepribadian berada pada kategori kurang. Problem perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada aspek ini diantaranya rendahnya dedikasi yang ditunjukkan mahasiswa untuk mendalami ilmu terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan, mahasiswa masih ragu untuk menjadi contoh teladan dalam berperilaku sehari-hai. Mahasiswa masih belum dapat dikatakan wibawa oleh lingkungan. Beberapa mahasiswa masih rendah dalam regulasi emosi, sehingga mahasiswa mudah marah bila terdapat teman yang tidak menyukai penjelasannya. Penulis juga menemukan mahasiswa yang minder dan kurang percaya diri pada kemampuannya. Sebagian mahasiwa masih ragu atau membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil sebuah keputusan dan solusi. Seperti mengutip oleh Hasanah (2021:105) yang menerangkan bahwa mahasiswa Prodi MHU memiliki problem dalam mengasah kompetensi diantaranya karena

rendahnya kemandirian, kepribadian, kedisiplinan, semangat penelitian, dan pengembangan suasana akademik.

Dari hasil tingkat kompetensi yang didapatkan, penulis memahami bahwa bahwa tingkat kompetensi pada beberapa aspek yang dimiliki oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah berada pada kualifikasi yang cukup baik. Dapat terlihat, beberapa mahasiswa memiliki keselarasan antara nilai Hasil Studi Semester (HSS) dengan tingkat kompetensi yang ditinjau dari berbagai aspeknya. Kecuali pada aspek kepribadian masih kurang sehingga perlu adanya perhatian untuk dapat ditingkatkan. Setelah penjelasan terkait kompetensi, selanjutnya penulis analisis dari aspek persepsi mahasiswa, meliputi aspek kognitif, afektif, maupun kemampuan psikomotor.

Persepsi yang dilakukan mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) pada penelitian ini adalah persepsi diri terhadap kompetensi dirinya sebagai pembimbing manasik haji bagi perempuan. Walgito (1991:46) menjelaskan persepsi diri atau *self-perception* merupakan aktivitas yang terintegrasi. Karena yang berkaitan adalah pandangan dirinya mengenai perasaan, pengalaman, kemampuan, berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ikut berperan di dalam dirinya.

Kemampuan kognitif berasal dari dasar pengetahuan dan keyakinan diri pada kompetensinya. Walgito (1991:50) mengemukakan aspek kognitif menyangkut komponen pengetahuan, daya ingat, cara berpikir, dan pemahaman. Dari sinilah mahasiswa dapat berpersepsi berdasarkan tolak ukur kognitif terhadap kompetensinya. Data yang didapatkan pada aspek kognitif mahasiswa yaitu pada angkatan 2017, terdapat 75% mahasiswa dapat memahami dan memenuhi kebutuhan kompetensinya. Pada angkatan 2018, terdapat 75,75% mahasiswa yang menunjukkan pemahamannya terhadap kompetensi yang perlu dipenuhi. Sedangkan pada angkatan 2019, terdapat 68,96% mahasiswa.

Mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan kompetensi kognitifnya tidak lepas dari faktor materi dan ilmu-ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Masalah pemahaman juga dapat terhambat dari daya kemampuan mengingat

suatu materi serta kesulitan untuk fokus pada ketika menerima suatu ilmu. Ditinjau dari keseluruhan mahasiswa, diperoleh 64,9% mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri terhadap kemampuannya, sedangkan 35,1% menunjukkan kondisi yang sebaliknya. Dalam hal ini, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ilmu terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan cukup sulit untuk dipahami, meskipun mereka sudah berkonsentrasi saat menerima ilmu. Adapun dosen juga sangat berpengaruh dalam pemahaman mahasiswa, bagaimana metode yang dilakukan dosen saat memberi ilmu yang membuatnya untuk menarik konsentrasi mahasiswa.

Pada aspek afektif mahasiswa berpersepsi terhadap kompetensinya didasarkan pada rasa dan keadaan emosional. Mahasiswa melakukan evaluasi baik buruk pada kemampuan menerima, menanggapi, dan lainnya. Taylor, *et al.* (2018:55-56) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi cara individu berpersepsi adalah keadaan emosi. Apabila individu sedang bahagia, maka dia cenderung bersepsi secara lebih positif, begitu juga sebaliknya. Data yang didapatkan pada aspek afektif adalah pada mahasiswa angkatan 2017, terdapat sekitar 91,66% mahasiswa menunjukkan perilaku yang baik dalam memenuhi kebutuhan kompetensinya, pada angkatan 2018 terdapat sekitar 81,81%, dan pada angkatan 2019 terdapat sebanyak 82,75%.

Sebagian besar atau mayoritas mahasiswa mampu menerima adanya perbedaan pendapat, dan bekerjasama dengan mahasiswa lain yang usianya berbeda. Apabila mahasiswa disuruh untuk menjelaskan ulang misalnya materi kepada mahasiswa lain yang belum paham, mereka mau untuk melakukannya, hal ini didasari oleh sifat sabar saat keadaan emosional mahasiswa sedang stabil. Sifat empati yang dalam juga diperlukan bila dihadapkan pada situasi yang menimbulkan gesekan dan perbedaan. Namun, terdapat segelintir mahasiswa yang lelah terhadap kritikan dan terlalu banyak perbedaan pendapat, hal ini karena tingkat kesabaran ada batasnya, dan pada saat keadaan emosi sedang tidak stabil, maka mereka merasa kesal dengan kritikan dan perbedaan pendapat. Semua yang disebutkan itu tergantung juga pada kemampuan komunikasi pada kompetensi sosial mahasiswa. Ditinjau

secara keseluruhan, maka diperoleh keadaan persepsi afektif mahasiswa yang memiliki kecenderungan tinggi sebesar 82,43%.

Pada aspek psikomotor, mahasiswa berpersepsi terhadap kompetensinya atas dasar sikap dan tindakan dikehidupan sehari-hari. Taylor, et al. (2018:57) menjelaskan pada keadaan tertentu, sesuatu yang diobjekan dalam persepsi dapat mengakibatkan individu terdorong untuk dapat bersikap yang sama dengan persepsinya. Hal tersebut dinamakan hubungan sebab akibat persepsi perilaku atau teori atribusi kausal. Data yang diperoleh pada aspek psikomotor mahasiswa adalah pada angkatan 2017, terdapat 66,66% mahasiswa yang menunjukkan keselarasan pada sikap dan perilakunya dalam memenuhi kompetensinya, sedangkan angkatan 2018 terdapat 75,75% mahasiswa, dan pada angkatan 2019 terdapat 62,06% mahasiswa.

Ditinjau secara keseluruhan diperoleh 67,56% mahasiswa yang kecenderungan menyelaraskan diri pada perilakunya sesuai kompetensinya. Mahasiswa yang terindikasi adanya pengaruh atribusi kausal dapat mengontrol lingkungan. Sebenarnya tolak ukur ini dipakai untuk melihat kompetensi pada aspek profesional. Dengan adanya atribusi kausal mahasiswa dapat menentukan perasaannya, misalnya mau membantu teman yang membutuhkan pertolongan atau tidak. Dalam kasus pembimbing, atribusi sosial berarti mendorong kemampuan rasanya untuk menolong Jemaah yang membutuhkan. Selain itu, mahasiswa memiliki kemampuan untuk memengaruhi diri sendiri dan orang lain. Memengaruhi diri sendiri disebut juga motivasi diri. Motivasi ini yang memudahkan mahasiswa untuk bijak dalam mengambil keputusan. Contoh kompetensi profesional juga ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa dalam memandu jalannya presentasi. Profesionalisme lainnya ditunjukkan dari kemampuan mahasiswa dalam mencari sumber referensi demi meningkatkan kompetensinya. Dalam hal ini, beberapa mahasiswa dapat memenuhi kemampuan tersebut dan beberapa lainnya belum.

Penulis dapat menyimpulkan dari analisis yang ada, bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki persepsi yang baik atau positif terhadap kompetensinya ditinjau dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Perbedaan tingkat kompetensi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu dosen pendamping, Anas (2022) yang mengatakan mahasiswa memiliki perbedaan kompetensi karena pengaruh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan pengaruh dari luar kuasa mahasiswa. Adapun Choliq (2022) berpendapat bahwa banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam mahasiswa misalnya niat dan keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan faktor luar misalnya kurikulum dan mata kuliah atau supporting jurusan dan pengalaman terjun langsung.

Menurut pendapat mayoritas mahasiswa, faktor yang paling berpengaruh adalah pemahaman. Pemahaman dan pengetahuan menjadi faktor dari dalam mahasiswa yang memiliki pengaruh paling tinggi. Sesuai dengan studi oleh Wijayanto, *et al.* (2011:86) yang mengatakan pemahaman dan pengetahuan menjadi faktor yang paling nyata adanya perbedaan tingkat kompetensi yang dimiliki setiap individu. Pemahaman yang dimaksud merupakan pemahaman dari kejelasan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada individu tersebut. Hal itulah mengapa pemahaman berkaitan erat dengan persepsi. Riddiniyah (2013:4) mengatakan pemahaman memiliki kaitan dengan persepsi. Persepsi menjadi unsur yang dipupuk untuk membangun suatu pemahaman.

Selain pemahaman dan pengetahuan, ada juga faktor internal, *mood* atau suasana hati, minat, memori, persepsi dan kepribadian merupakan faktor yang berpengaruh dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan faktor dari luar dengan pilihan paling tinggi adalah dosen pengajar atau pendamping dalam pembelajaran. Terdapat mahasiswa lain yang juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi mahasiswa adalah dari kesungguhan dalam menerima ilmu dan pengetahuan. Yeni (2015:20-25) mengatakan kemampuan individu dalam mendapatkan pengetahuan bisa saja

berhubungan dengan beberapa hal misalnya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, dan sumber informasi.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan, terbagi kedalam sisi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada sisi kognitif meliputi daya kemampuan mengingat, kemampuan fokus atau konsentrasi, perhatian, ketertarikan, keyakinan atau kepercayaan diri, dosen dengan segala atribusi ketika pembelajaran, dan lainnya. Pada sisi afektif meliputi kemampuan menerima perbedaan dan kritikan, sikap empati, keadaan emosi, tingkat kesabaran, dan lainnya. Sedangkan pada sisi psikomotor meliputi dorongan, tujuan, motivasi, atribusi sosial, kemampuan memengaruhi, dan lainnya.

Faktor-faktor tersebut sebagian telah disebutkan oleh para tokoh dalam faktor-faktor pembentuk persepsi. Seperti Krech dan Crutchfield (1948:235) yang berpendapat bahwa pembentukan persepsi berasal dari faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal. Adapun Walgito (1991:46-47) menyampaikan faktor yang memengaruhi persepsi seseorang terbagi mejadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan segi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan atau situasi. Dari beberapa faktor yang ditemukan dalam penelitian, penulis dapat mengatakan faktor tersebut sesuai dengan gagasan para tokoh pendahulu. Kemampuan mengingat, kemampuan fokus dan konsentrasi, perhatian, ketertarikan, keyakinan atau kepercayaan diri, kemampuan menerma pendapat dan kritikan, kemampuan empati, keadaan emosi, tingkat kesabaran, kemampuan memengaruhi, motivasi merupakan bagian dari faktor internal mahasiswa. Sedangkan faktor dari luarnya adalah dosen dan segala atribusi pembelajaran, keadaan lingkungan, sosial dan budaya, dan lan-lain. Terakhir atribusi kausal serta dorongan merupakan faktor yang dapat bersumber dari internal maupun eksternal.

Dalam pandangan penulis, selama melakukan penelitian terdapat beberapa hal yang ditemukan menyertai mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya. Pertama yaitu kepercayaan diri. Sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya dan selalu aktif dalam kegiatan belajar perkuliahan, baik bertanya maupun menanggapi. Sehingga mahasiswa dapat membuktikan kompetensinya yang selaras dengan nilai HSS yang selalu baik. Mengutip dari Choliq (2022) yang mempertanyakan apakah mahasiswa telah yakin pada kompetensi yang ada dalam dirinya. Karena mungkin beberapa dari mahasiswa sebenarnya telah memiliki kompetensi yang sesuai yang diharapkan, namun karena tidak percaya diri atau keyakinannya pada kompetensi yang dimiliki dapat membuat mahasiswa itu sendiri merasa minder, sehingga tidak mampu memanfaatkan kompetensinya dengan baik. Keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa memiliki peran yang signifikan terhadap kemampuan dan kompetensinya.

Didukung oleh pendapat Pratiwi dan Laksmiwati (2016:43-49) dalam studinya yang mengatakan bahwa individu yang percaya dan yakin dengan kemampuan dirinya memiliki orientasi dan wawasan yang luas dan luwes. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan adaptif dengan sikap luwes dan *open minded*. Sehingga, mahasiswa akan lebih mudah untuk mengambil sebuah keputusan untuk mencapai prestasi belajar. Apabila dilihat dari data pendapat mahasiswa, maka terdapat juga mahasiswa yang mengatakan kompetensi yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat berdasarkan sikap mahasiswa dalam menghadapi sebuah masalah. Sementara itu, individu yang tidak yakin dengan kemampuan dirinya atau tingkat kepercayaan dirinya rendah cenderung memiliki persepsi yang negatif. Individu dengan kepercayaan diri rendah lebih beranggapan bahwa tidak ada jalan keluar pada apapun rintangan yang dilalui. Individu tersebut juga merasa kemampuan dirinya terbatas dan tidak mungkin dapat mencapai keberhasilan.

Selain kepercayaan diri, penulis juga menemukan hal kedua yaitu adanya minat dan atensi pada masing-masing mahasiswa. Mahasiswa sebagian besar memiliki *interest* atau keinginan untuk memahami lebih dalam pada

materi pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Hampir seluruh mahasiswa mengatakan ilmu terkait pembimbingan manasik haji bagi perempuan cukup sulit untuk dipahami, namun mahasiswa merasa ilmu tersebut penting. Sehingga, mahasiswa tetap memerlukan pemahaman terkait materi tersebut. Mahasiswa mengatakan materi tersebut dapat menjadi bekal atau menjadi pengetahuan dasar dan penunjang ketika mahasiswa MHU nantinya menjadi seorang pembimbing manasik kelak, terutama bila Jemaah yang dibimbing adalah perempuan.

Penulis menyoroti kemampuan memotivasi diri pada mahasiswa yang sudah tinggi. Mahasiswa MHU yang diharapkan lulusannya menjadi seorang pembimbing, tentunya harus paham bagaimana cara menghadapi serta memberikan solusi terhadap problem yang dialami Jemaah. Maka, dalam hal ini minat dan interest menjadi faktor penentu bagi mahasiswa dalam memahami lebih dalam materi terkait pembimbingan manasik. Karena dengan adanya interest atau minat maka akan muncul sebuah motivasi untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pembimbing manasik haji yang profesional. Seperti yang telah disinggung sebelumnya oleh Setyoningtyas, *et al.* (2014:37-43) bahwa motivasi mahasiswa muncul karena adanya persepsi positif, sehingga dapat menggerakkan diri untuk meningkatkan kompetensi yang diperlukan.

Terdapat perasaan dan tujuan yang memengaruhi pandangan seseorang. Mahasiswa seluruhnya memiliki keserupaan motivasi dalam mempelajari materi atau ilmu pembimbingan manasik haji bagi perempuan yaitu bila nantinya mereka menjadi seorang pembimbing. Mungkin terdapat perbedaan motivasi bila ditinjau dari gender atau jenis kelaminnya. Dijabarkan oleh Taylor, *et al.* (2018:53) bahwasanya riset yang dilakukan oleh Devine, Sedikies, dan Fuhrman (1989) mendapati seseorang akan berpersepsi secara berbeda berdasarkan tujuan sosial yang sangat berbeda.

Mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan ketika mendalami materi pembimbingan manasik haji bagi perempuan. Mahasiswa laki-laki lebih termotivasi untuk memahami lebih dalam materi karena untuk bekal

ketika mereka terjun di masyarakat menjadi seorang pembimbing, karena keberagaman latar Jemaah, khususnya Jemaah perempuan yang biasanya lebih banyak daripada laki-laki. Adapun mahasiswa perempuan lebih banyak yang termotivasi untuk menjadi seorang pembimbing perempuan yang dapat diandalkan khususnya oleh Jemaah perempuan. Keinginan mahasiswa perempuan ketika mendalami materi agar kelak menjadi pembimbing yang profesional dalam menangani problem-problem yang dialami Jemaah perempuan.

Faktor minat dan atensi yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi juga selaras dengan penelitian Putri dan Isnaini (2015:118-124) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel minat terhadap kompetensi seseorang. Penelitian terdahulu mengungkapkan semakin tinggi minat individu terhadap sesuatu, maka, semakin tinggi pula kompetensi yang akan dicapai. Meski begitu, pada penelitian ini meski banyak mahasiswa memiliki atensi dan minat tinggi terhadap sosok profesi pembimbing, ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki minat dan atensi yang rendah.

Mahasiswa termotivasi untuk menjadi pembimbing manasik haji bagi perempuan maka mereka senantiasa mengasah kemampuannya agar tingkat kompetensinya terpenuhi. Sedangkan, apabila mahasiswa tidak termotivasi menjadi seorang pembimbing, maka mereka tidak giat dalam memenuhi kebutuhan kompetensinya. Ada juga anggapan, bila ditanya apakah mahasiswa memenuhi kompetensinya? Maka jawabannya adalah memenuhi. Namun, kembali pada motivasi, apakah mahasiswa berminat menjadi seorang pembimbing? Maka tentu jawabannya beragam. Jadi, tanpa disadari, tujuan dan motivasi sangat memengaruhi pembentukan kesan tentang sesuatu (Chen, *et al.*, 1996:262-275). Wade & Tavris (2007:175) mengemukakan pentingnya seseorang untuk memiliki tujuan. Tujuan yang ditetapkan adalah alasan mengapa seseorang mengejar tujuan tersebut. Tujuan dapat meningkatkan kinerja dan menentukan prestasi.

Sesuai dengan pendapat Setyoningtyas, *et al.* (2014:37-43) yang menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi tinggi secara positif

cenderung memiliki kompetensi yang baik. Karena mahasiswa yang berpersepsi positif memiliki motivasi untuk mengarahkan dirinya untuk menguasai dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan, sehingga dengan begitu dapat mencapai kompetensi yang perlu dimiliki.

Terdapat juga faktor yang dipilih paling tinggi oleh mahasiswa dan disinggung oleh narasumber pendukung adalah faktor pengalaman dan jam terbang. Seperti penjelasan oleh Choliq (2022) yang mengatakan bahwa Prodi MHU merupakan jurusan yang berkesinambungan dengan ilmu praktis, maka mahasiswa perlu berpengalaman dalam praktisnya agar lebih berkompotensi. Karena banyak sekali permasalahan yang sulit atau tidak mudah dijelaskan hanya dengan kata-kata dan teori, perlu praktek untuk didapatkan solusinya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu pengalaman untuk tahu melihat situasi kondisi aslinya. Hal ini bisa didapatkan dengan didukung atau di-*support* oleh jurusan.

Adapun Anas (2022) yang berpendapat pada hakekatnya mahasiswa Prodi MHU telah mendapatkan teori dan materi dasar mengenai pembimbingan serta kompetensi seputar haji dan umrah. Maka, tentu saja mahasiswa memang perlu meningkatkan kompetensinya, namun karena masalah jam terbang juga sertifikat terhadap keprofesionalnya yang masih menjadi kendala. Hal inilah yang menjadi polemik para mahasiswa khususnya jurusan MHU, bahwa kompetensi mahasiswa sebagai pembimbing manasik yang profesional, dan khususnya bagi Jemaah perempuan harus disertai keterampilan, kemauan, pemahaman, dalam diri mahasiswa. Dan yang menjadi penguat kompetensi tersebut adalah pengalaman dan jam terbang. Seperti pendapat Muhammad (2022) kompetensi harus beriringan dengan *skill*, kemampuan, pemahaman, dan jam terbang. Karena teori saja belum cukup untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Secara garis besar, standar kompetensi mahasiswa dipetakan dalam sebuah kurikulum yang tentunya ingin dicapai.

Terdapat format yang perlu dipahami agar mahasiswa mengetahui bagaimana kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan sebagai pembimbing, dan

hal tersebut berkaitan erat dengan profesionalisme (Muhammad, 2022). Lebih lanjut, dikatakan bahwa seorang pembimbing yang profesional adalah seorang yang kompeten dibidangnya. Seorang yang kompeten harus mau mengikuti sebagaimana yang telah disampaikan, komitmen, dan mempunyai kedisiplinan. Pendapat Muhammad tidak jauh berbeda dengan Choliq (2022), seorang pembimbing yang profesional hendaknya memiliki kemampuan yang seimbang dari segi teori maupun prakteknya. Pembimbing yang profesional dapat memberikan solusi terhadap problem Jemaah baik secara lisan maupun *mauidhoh khasanah*.

Keahlian lainnya yang perlu dikuasai oleh seorang pembimbing manasik adalah metode bimbingan. Cara menyampaikan bimbingan perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi Jemaah perempuan. Banyak sekali pilihan metode bimbingan yang dapat dipakai oleh pembimbing, misalnya ceramah, travelling, dan lain-lain yang kesemuanya itu seorang pembimbing harus mampu mengidentifikasi karakter Jemaah dan mampu memilih metode yang sesuai untuk digunakan.

Menariknya, terdapat beragam persepsi mahasiswa karena objek yang dibahas dalam penelitian adalah kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan. Terdapat perbedaan antara kompetensi pembimbing manasik secara umum dengan kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh pembimbing manasik haji secara umum maupun khusus bagi perempuan berbeda, dan beberapa lainnya beranggapan sama saja. Mahasiswa yang mengatakan berbeda berpendapat bahwa kompetensi pembimbing manasik haji bagi perempuan perlu memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji perempuan. Karena sejatinya terdapat syariat dan hukum perbedaan antara laki-laki dan perempuan, apalagi yang berkaitan dengan aurat, fiqih, metode bimbingan, larangan, dan lain-lain.

Mahasiswa lain juga menambahkan, seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan perlu memahami dan menguasai keseluruhan materi dalam bimbingan manasik. Selain itu cara berbicara dan caya menyampaikan

materi tersebut juga perlu diperhatikan. Berbeda dengan Choliq (2022) yang mengatakan bahwa secara general kompetensi pembimbing manasik haji baik kepada Jemaah laki-laki maupun untuk Jemaah perempuan adalah sama. Namun, secara praktik dan ritualnya terdapat sedikit perbedaan. Seorang pembimbing harus memberi perlakuan yang sama kepada Jemaahnya tanpa pandang gender. Tetapi memang, lebih baik dan lebih tepat apabila pembimbingan manasik dilakukan sesama gendernya atau jenis kelaminnya. Jemaah laki-laki dibimbing oleh pembimbing laki-laki, dan Jemaah perempuan dibimbing oleh pembimbing perempuan. Karena masing-masing pasti lebih paham mendetail terkait problem-problem yang dialami.

Mahasiswa melihat dari sisi psikologis bahwa seorang pembimbing manasik haji bagi perempuan perlu meningkatkan kemampuan mendengar, memahami dan menyikapi masalah. Pembimbing hendaknya memiliki kepekaan yang luas terhadap keluhan Jemaah perempuan. Kemampuan komunikasi juga diperlukan untuk menyampaikan hal-hal yang sifatnya sensitif agar para Jemaah perempuan tidak sakit hati. Dengan begitu, Pembimbing dapat meluruskan kekeliruan dan ketidaktahuan yang terjadi pada saat pemberian materi manasik. Pada satu kasus, seorang pembimbing juga harus bisa menurunkan ego dan menerima pendapat masing-masing Jemaah. Sesuai dengan pendapat Anas (2022) Seorang pembimbing perlu memerhatikan kemampuan berkomunikasi, *easy going*, dan peduli atau senang membantu terhadap problem serta kesulitan yang dialami oleh Jemaah. Sehingga, yang ditonjolkan dan diutamakan seorang pembimbing adalah kemampuan kesabaran, ketulusan, dan mampu menata suasana hati.

Mahasiswa lainnya menambahkan seorang pembimbing manasik lebih baik menggunakan pendekatan emosional dalam membimbing Jemaah perempuan. Pembimbing perlu memiliki sifat perhatian dan kesabaran yang tinggi, serta mau menjadi pendengar yang baik untuk menampung keluh kesah Jemaah. Kemampuan lainnya adalah cekatan dan responsif dalam segala kondisi. Begitupun Choliq (2022) juga mengemukakan kompetensi seorang pembimbing dari sisi psikologis bahwa selain paham terkait keilmuan dan

teori, seorang pembimbing manasik haji juga perlu memiliki kompetensi utama kepribadian dan akhlaknya. Karena meskipun setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pembimbing, namun, masih banyak pembimbing yang belum tentu memiliki karakter seorang pembimbing. Seorang pembimbing manasik perlu memahami karakter tiap Jemaahnya, terutama Jemaah perempuan.

Anas (2022) yang fokusnya lebih ke travelling dan psikologis, mengatakan bahwa secara psikologis, seorang pembimbing yang profesional harus mampu berbagi rasa ke semua Jemaahnya tanpa memandang latar belakang. Kompetensi yang perlu dimiliki dalam hal ini berkaitan dengan kepribadian dan karakter. Seorang pembimbing sebaiknya memiliki kemampuan *take care* atau peduli, tidak mendoktrin, menggurui atau bersikap sok si paling tahu, terlalu banyak memberi nasehat atau sok pintar. Seorang pembimbing harus memiliki rasa empati dan tidak boleh tamak. Sebagai pembimbing, kita perlu memahami apa yang diinginkan atau diperlukan para Jemaah.

Melihat beberapa karakter dan kompetensi seorang pembimbing manasik dari sisi psikologis, maka mahasiswa MHU tentunya bukan hanya dituntut untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman saja, namun juga dari kompetensi psikologisnya. Dalam hal ini, aspek kompetensi yang berkaitan adalah aspek sosial dan kepribadian. Pada aspek sosial, sebanyak 64,86% mahasiswa memiliki nilai kompetensi diatas rata-rata. Pada angkatan 2017 hampir seluruhnya tidak ada masalah dengan adanya perbedaan pendapat. Mahasiswa merasa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Anas (2022) menambahkan seorang pembimbing hendaknya perlu memahami fenomena sosial dan karakter Jemaah, serta problem-problem ketika pelaksanaan haji. Dengan begitu, pembimbing dapat mudah memberikan keputusan dan solusi terhadap problem yang ada.

Selanjutnya berkaitan dengan jenis persepsi mahasiswa. Telah disinggung sebelumnya bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif dapat memengaruhi dirinya untuk meningkatkan kompetensi. Sedangkan

mahasiswa yang berpersepsi negatif tingkat kompetensinya rendah. Hal tersebut disebutkan dalam penelitian Pratiwi dan Laksmiwati (2016) serta studi Setyoningtyas, *et al.* (2014). Seseorang yang memiliki persepsi yang positif artinya mereka memiliki *interest* atau perhatian, sehingga orang tersebut akan mengarahkan diri untuk memiliki kinerja yang lebih baik. Taylor, *et al.* (2018:56) juga mengatakan bahwa secara spesifik, bila individu merasakan perasaan negatif hal itu dapat mengakibatkan individu tersebut cenderung memproses persepsi secara tidak baik, dan itu berakibat pada keputusan selanjutnya yang diambil.

Berdasarkan teori akurasi penilain pada persepsi yang ditulis Taylor, *et al.* (2018:65-67) bahwa hasil studinya mengindikasi penilaian persepsi biasanya lebih subjektif berdasarkan preferensi personalitas, karenanya agak sulit untuk menetapkan akurasi. Namun, akurasi persepsi juga dapat diukur berdasarkan perbandingan. Perbandingan antara persepsi satu orang dengan orang lainnya. Sehingga dalam hal ini, penulis dapat menetapkan jenis persepsi pada mahasiswa mengenai kompetensinya melalui perbandingan. Berdasarkan data yang sebelumnya telah dipaparkan melalui sisi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pada aspek kognitif, mahasiswa yang berpersepsi baik atau paling tinggi adalah angkatan 2018 dengan persentase 75,75%, kemudian yang kedua yaitu angkatan 2017 dengan persentase sebesar 75% mahasiswa, sedangkan yang paling rendah adalah mahasiswa angkatan 2019 dengan persentase 68,96%. Pada aspek afektif mahasiswa terbanyak yang memiliki tingkat persepsi paling tinggi yaitu angkatan 2017 dengan persentase 91,66%, diposisi kedua adalah mahasiswa dari angkatan 2019 dengan persentase 82,75%, sedangkan mahasiswa yang tingkat persepsi afektifnya rendah terhadap kompetensinya adalah angkatan 2018 dengan persentase 81,81%. Terakhir, pada aspek psikomotor mahasiswa yang paling banyak memiliki persepsi psikomotor yang baik terhadap kompetensinya adalah berasal dari angkatan 2018 dengan persentase 75,75%, lalu kedua berasal dari angkatan 2017 dengan persentase 66,66%, dan terendah adalah mahasiswa dari angkatan

2019 dengan persentase 62,06%. Ditinjau dari keseluruhan, maka didapatkan bahwa persepsi yang digunakan mahasiswa dalam melihat kompetensinya paling tinggi dari aspek afektif yaitu sebesar 82,43%. Persepsi paling tinggi kedua yaitu aspek psikomotor dengan total 67,56%. Sedangkan persepsi dengan akurasi terendah adalah aspek kognitif mahasiswa dengan 64,9%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU), baik angkatan 2017, 2018, dan 2019 rata-rata memiliki persepsi diri cukup positif terhadap kompetensinya. Dengan adanya banyak materi dan ilmu yang didapatkan ketika perkuliahan membantu mahasiswa lebih menguasai kemampuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Hal tersebut tercakup dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terhadap aspek kognitif, mahasiswa menyatakan yakin/ percaya diri serta mampu memahami materi manasik wanita. Mahasiswa menganggap diri mereka mampu dan kompeten dalam membimbing Jemaah perempuan.

Dalam aspek afektif, mayoritas mahasiswa juga menganggap diri mereka memiliki kemampuan afektif yang cukup baik. Mereka mampu mengendalikan emosi dan bersikap tenang saat situasi genting. Mahasiswa juga telah mampu dalam menerima adanya perbedaan pendapat di lingkungan sosialnya. Mereka mampu bekerjasama secara profesional dengan teman yang usianya berbeda. Sedangkan dalam aspek psikomotor, sebagian mahasiswa menganggap diri mereka telah memiliki kemampuan psikomotor yang bagus. Mahasiswa mampu berempati, mampu memberi pengaruh, arahan, memandu, dan memotivasi diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa juga merasa mampu mengambil keputusan serta dapat memberi serangkaian solusi terhadap problem masalah yang dihadapi para calon Jemaah perempuan.

Dari ketiga angkatan, pada aspek kognitif mahasiswa yang memiliki persepsi paling tinggi terhadap kompetensinya adalah dari angkatan 2018. Lain halnya pada aspek afektif, mahasiswa angkatan 2017 ternyata lebih unggul persepsinya dibandingkan dengan mahasiswa angkatan lainnya. Sedangkan pada aspek psikomotor, mahasiswa yang lebih banyak memiliki persepsi paling tinggi terhadap kompetensinya yaitu angkatan 2018. Persepsi positif dari mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (MHU) harus bisa

dipertahankan dan ditingkatkan agar mahasiswa bisa mendapatkan kepercayaan serta tidak dipandang sebelah mata mengenai kompetensinya sebagai pembimbing manasik haji yang profesional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang telah memiliki persepsi yang baik tentang kompetensinya sebagai pembimbing diharapkan dapat terus mempertahankan persepsi baiknya sehingga dapat terus mengasah kompetensinya lebih tinggi lagi supaya tercapai hasil calon pembimbing yang maksimal, adapun kompetensi dari aspek substantif, pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sesuai harapan profil jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).
2. Bagi mahasiswa yang belum memiliki persepsi yang baik tentang kompetensinya, hal tersebut butuh perhatian lebih baik dari mahasiswa sendiri agar dapat meningkatkan persepsinya kearah yang lebih baik, serta perlu adanya dukungan dari jurusan yang memfasilitasi, terlebih lagi pada kompetensi aspek kepribadian yang masih kurang.
3. Bagi dosen-dosen pengajar dan Prodi MHU harapannya untuk terus ada pengembangan kedepannya sehingga perannya dalam membantu mahasiswa untuk memiliki persepsi yang positif terkait kompetensinya dapat meningkat. Semua pengembangan dan pembangunan tersebut tentunya dapat telaksananya bila didukung penuh oleh pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang kompetensi dalam objek maupun perspektif yang lain.

5.3 Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan

khususnya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa tulisan ini banyak dari kekurangan. Sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan menjadi evaluasi dan rekonstruksi atau hasil yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Alizamar. (2016). *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi* (N. Couto (ed.); 1st ed.). Media Akademi.
- Allport, F. H. (1955). *Theories of Perception and The Concept of Structure: A Review and Critical Analysis With An Introduction to a Dynamic-Structural Theory of Behavior*. John Wiley & Sons.
- Anasom & Hasanah, H. (2021). *Guiding Manasik Haji Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Pertama). Fatawa Publishing, Kerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2019). *Modul Metode Penelitian* (S. Anwar & P. S. Permana (Eds.); Pertama). Unpam Press.
- Birowo, M. A. (2016). *Mengembangkan Kompetensi Etis di Lingkungan Kita* (A. Noverina (ed.); 1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Boulter, N., Dalziel, M., & Hill, J. (1996). *People and Competencies*. Bidles.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi* (1st ed.). Alfabeta.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., Soekrisno, S., & Dharma, A. (1985). *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses* (S. Soekrisno & A. Dharma (eds.); 5th ed.). Erlangga.
- Hasanah, H. (2021). *Dumplay Microguiding For Hajj and Umra: Strategi Pengembangan Laboratorium dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh* (Pertama). Fatawa Publishing, Kerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer* (Aklia Suslia (Ed.)). Salemba Humanika.
- Hutapea, P., & Thoaha, N. (2008). *Kompetensi Plus : Teori, Desai, Kasus dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. PT. Prenhallindo.
- Jamil, A., Sulthon, M., Murtadho, A., & Sattar, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh*. Fatawa Publishing.
- Kibtiyah, M. (2017). *Sistematika Konseling Islam* (A. Riyadi (Ed.); Cetakan I). RaSAIL Media Group.
- Klemp, G. O. (1980). *Assessment of Occupational Competence*. National Institute of Education.
- Krech, D., & Crutchfield., R. S. (1948). *Theory and Problems of Social Psychology* (1st Editio). McGraw Hill.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Remaja Rosdakarya.
- Lohr, S. L. (1999). *Sampling Desgin and Analysis*. Duxbury Press.
- Moehersono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Miles, B., & Huberman, M. (1992) *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia.

- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. In *Cakra Books*. Cakra Books.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.); Cet. 24). Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1093/ptj/50.8.1157>
- Rokeach, M. (1973). *The Nature Of Human Values*. Free Press.
- Rozaq, A., Hasanah, H., & Sattar, A. (2022). *Peer Guiding, Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji* (A. Anas & A. S. Huda (eds.); Pertama. Fatawa Publishing, Kerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang.
- Sattar, A., Murtadho, A., Hasanah, H., & Darissurayya, V. (2021). *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif (Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang)*. Fatawa Publishing.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Stenberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Pustaka Belajar.
- Sugiharto, Fathiyah, K., Harahap, F., S, Farida Agus., N, Siti Rohmah. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2018). Psikologis Sosial: Edisi Kedua Belas. In T. Wibowo (Ed.), *Prenadamedia Group* (4th ed.). Prenadamedia Group.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (1996). *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar* (Dedi Mulyana (Ed.); 1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Veithzal, R. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik* (Pertama). PT. Raja Grafindo.
- Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psychology, 9th Edition* (M. Padang, Dinastuti, & Hardani (Eds.); 9th ed.). Pearson Education, Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Walgito, B. (1991). *Psikologi sosial : Suatu pengantar* (Ed. REvisi). Andi Offset.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (11th ed.). Rajawali Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Kencana, Prenada Media Group.
- Zwell, M. (2008). *Creating a Culture of Competence*. John Wiley & Sons, Inc.

Sumber Riset dan Penelitian

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 21(3).
- Armando, N. M. (2019). Pertemuan 5 Persepsi. *E- Learning Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).

- Chen, S., Shechter, D., & Chaiken, S. (1996). Getting at the Truth or Getting Along: Accuracy- Versus Impression-Motivated Heuristic and Systematic Processing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 7(1).
- Hadi, H. N. (2014). Rekrutmen dan pembinaan pembimbing ibadah haji di KBIH As-Shodiqiyah dan KBIH NU kota Semarang (perspektif kebijakan sertifikasi bagi pembimbing ibadah haji). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1).
- Hasanah, H., Anas, Ahmad., & Silvi, Firda Aricha. (2021). Strategi Pengembangan Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Profesional Prodi Manajemen Haji dan Umrah di PTKIN. *Laporan penelitian dasar pengembangan program studi*. UIN Walisongo Semarang.
- Iryana, & Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Working Paper*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, Papua Barat.
- Janah, T., & Bahruddin, E. (2021). Kompetensi Kepribadian Islami Kepala Sekolah: Analisis Kitab Syakhshiyatu Al-Rasul Karya Nizar Abadzah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3).
- Logayah, D. (2011). Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Minat Peserta Didik Dengan Keterampilan Geografis (Geographic Skills) Di SMA Kota Bandung. *Jurnal Gea*, 11(2).
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Prespektif Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Malik, H. A. (2015). Analisis Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasional, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Pegawai Pemerintah Kota Mataram. *Jmm17: Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2(01).
- Manampiring, F. H., Senduk, J. J., & Boham, A. (2019). Persepsi Mahasiswa Komunikasi Fispol Unsrat Pada Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi: Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado*, 8(2).
- Muhajarah, K., & Bariklana, M. N. (2021). Religion, Science, and Philosophy. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Mulyawati, R. (2017). Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 43-44 dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ngaini, N. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, dan Penguasaan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prembun Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi (Vol. 110265)*. Universitas Negeri Semarang.
- Oktorullah, Pratiwi, S. H., Setyorini, D., & Permana, R. H. (2020). Persepsi mahasiswa tentang efektivitas pembimbing klinik. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2).
- Pangerapan, J. N., Boham, A., & Randang, J. L. K. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Kepala Berita Click Bait Media Online Instagram (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial dan Politik UNSRAT Konsentrasi

- Jurnalistik). *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1).
- Putri, E. M. (2015). The Influence Factors Competence Of Human Resources On The Performance Of Employees In The Implementation Of e-Procurement System (Case Study In The Ministry Of Public Works). *Thesis*. Institute Of Technology Sepuluh November Surabaya.
- Putri, D. T. N., & Isnaini, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2).
- Rahman, A., Yaya, Yuliani, & Rustandi, R. (2022). Implementasi Kompetensi Manajerial dan Psikologis dalam Pelatihan Pembimbing Manasik Haji. *Working paper*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Riddiniyah, I. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi. *Journal Accounting and Bussines Education*, 1(4).
- Setiawan, L. D. (2013). Persepsi Mahasiswa Baru dan Akhir Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Terhadap Lapangan Kerja di Bidang Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa IIP Unair Sebagai Penunjang Kegiatan Akademis). *Libri-Net, Journal Unair*, 2(2).
- Setyoningtyas, R., Mugiarto, H., & Nusantoro, E. (2014). Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2).
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal UAI*, 1(2).
- Soelistyarini, T. D. (2013). Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah. In *Universitas Airlangga*.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Sumendap, J., Mandey, J., & Mambo, R. (2015). Pentingnya Kompetensi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Biro Umum dan Keuangan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(32).
- Susanti, R., Setyosari, P., & Abidin, Z. (2018). Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan universitas negeri malang tentang Pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4).
- Wijayanto, A., Hubeis, H. M., Affandi, M. J., & Hermawan, A. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kerja Karyawan. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 6(2).
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan

Penggunaan Obat Generik pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya. In *Skripsi*. Universitas Teuku Umar.

Sumber Website dan Dokumen Lainnya

- Anas, A. (2022). *Hasil Wawancara dengan Narasumber Pendukung Ahmad Anas*. Dokumen Pribadi.
- Buku Panduan UIN Walisongo. (n.d.). *Buku Panduan Program Sarjana [S.1] dan Diploma 3 [D.3]*. Profil lulusan.
- Choliq, A. (2022). *Hasil Wawancara dengan Narasumber Pendukung Abdul Choliq MT*. Dokumen Pribadi.
- Data Instrumen Penelitian. 2022. *Hasil Isian Google Form dan Wawancara Mahasiswa*. Dokumen Pribadi.
- Faturrahman, A. M. (2014). *Jemaah Haji Mandiri*. Haji.Kemenag.Go.Id. <https://haji.kemenag.go.id/v4/content/jemaah-haji-mandiri>.
- Muhammad, F. (2022). *Webinar: Sertifikasi Tour Guide Haji dan Umrah Berbasis BNSP*.
- Identitas Prodi MHU UIN Walisongo*. (n.d.). Mhu.Walisongo.Ac.Id. https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=27.
- PDDikti. (2020a). *Profil Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Alauddin Makassar*. PDDikti: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/RkFCNkExREMtQkQ4NS00MjE2LUI4MUQtMUVCNEI4OTBCQzM3/20211.
- PDDikti. (2020b). *Profil Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang*. PDDikti: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/PTY0QTI3NUEtNjE4OC00NjBBLUIzODItODg0Q0QxQkVDMzE4/20211.
- Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bimbingan Manasik Haji dan Umrah.
- Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Manajemen Bimbingan Manasik Haji bagi Perempuan.
- Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Manajemen Manasik Haji dan Umrah.
- Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Metodologi Pembimbingan Manasik Haji dan Umrah.
- Sarawati, T. (2021). Mahasiswa IAIN Syekh Nurdjati Cirebon. *Islam dan Sains*. Kabarcirebon.Com. <https://www.kabarcirebon.com/2021/01/11/islam-dan-sains/>.
- Savitra, K. (2018). *Macam-macam Persepsi dalam Psikologi*. Dosenpsikologi.Com. <https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/macam-macam-persepsi-dalam-psikologi/amp>.

Visi dan Misi Prodi MHU FDK UIN Alauddin Makassar. (n.d.). Mhu..Fdk.Uin-Alauddin.Ac.Id. <http://mhu.fdk.uin-alauddin.ac.id/visi>.

Visi dan Misi MHU FDK UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Mhu.Walisongo.Ac.Id. https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17.

Washilah.com, A. dan. (2021). *Empat Tahun Hadir, Prodi MHU Berhasil Raih Akreditasi B.* http://mhu.fdk.uin-alauddin.ac.id/berita/detail_berita/8501/12.

LAMPIRAN

Draf Jumlah Total Populasi Mahasiswa

Jumlah Total Mahasiswa MHU UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar Per tanggal 27 April 2022				
No	MHU/ Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa pada Angkatan		
		2017	2018	2019
1	MHU/ UIN Walisongo Semarang	24	39	81
2	MHU/ UIN Alauddin Makassar	27	71	76
Jumlah		51	110	157
Jumlah Total Populasi		318		

Draf Instrumen Penelitian

a. Isian *google form* dapat diakses melalui link :

<https://forms.gle/7mLcnivKSayu7Csm9>

The image shows a Google Form titled "Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Perempuan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar)". The form is divided into several sections:

- DATA RESPONDEN:** Fields for Nama Lengkap, Nomor Induk Mahasiswa, Nomor Aktif yang dapat dihubungi, Asal Perguruan Tinggi, and Angkatan.
- Instrumen Persepsi:** A preface explaining the purpose of the research and the importance of the data.
- Petunjuk Pengisian Kuisioner:** Instructions for filling out the questionnaire, including a Likert scale from "Sangat Sesuai" to "Sangat Tidak Sesuai".
- ASPEK KOGNITIF:** A section about cognitive aspects, including understanding of Hajj material and the ability to recall it.
- Instrumen Kompetensi:** A section about competence, including a preface and a list of statements to be rated.
- ASPEK KEPRIBADIAN:** A section about personality aspects, including a list of statements to be rated.

- b. Daftar dalam wawancara mengikuti pedoman 5W 1H sehingga pembahasan lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan pembimbing mata kuliah metodologi pembimbingan manasik haji bagi perempuan serta beberapa orang kunci lainnya dengan menggunakan teknik *snowball*.

Narasumber : Mahasiswa

Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana pandangan atau pendapat Anda mengenai profesi pembimbing manasik haji profesional serta khusus bagi Jemaah perempuan?
2. Menurut Anda, apakah Anda merasa telah memiliki kompetensi pembimbing manasik lebih tinggi daripada teman-teman Anda? Mengapa?
3. Menurut Anda, mengapa mata kuliah ataupun materi manajemen bimbingan manasik haji bagi perempuan penting untuk mahasiswa MHU?
4. Apakah Anda memiliki motivasi untuk menjadi pembimbing manasik haji profesional?
5. Apa yang menjadi motivasi atau minat Anda untuk menjadi pembimbing manasik haji, khususnya bagi Jemaah perempuan?
6. Menurut Anda, faktor apa saja bagi mahasiswa MHU dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pembimbing manasik haji bagi perempuan? Jelaskan
7. Menurut Anda, kemampuan apa saja yang perlu dimiliki dan ditingkatkan mahasiswa MHU untuk menghadapi persaingan menjadi calon pembimbing manasik haji profesional?

Narasumber : Pengampu Mata Kuliah

Daftar Pertanyaan
1. Menurut Anda, bagaimana pandangan Anda terhadap profesi pembimbing manasik haji profesional serta khusus bagi Jemaah perempuan?
2. Menurut Anda, bagaimana kompetensi pembimbing manasik haji khusus bagi Jemaah perempuan itu? Samakah atau berbeda dengan pembimbing manasik pada umumnya?
3. Menurut pandangan Anda, kemampuan apa saja yang perlu dimiliki mahasiswa MHU untuk menjadi calon pembimbing manasik haji profesional, terlebih khusus bagi Jemaah perempuan?
4. Menurut Anda, faktor apa saja bagi mahasiswa MHU dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pembimbing manasik haji yang profesional? Jelaskan
5. Mengingat tidak mudahnya bagi para mahasiswa untuk menjadi pembimbing manasik haji dengan hanya sebagai lulusan prodi MHU, apa yang perlu disiapkan lagi bagi mahasiswa menghadapi persaingan profesi tersebut, sehingga persepsi dan kompetensinya meningkat?

Data Hasil Isian Google Form

Instrumen Penelitian "Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Per...
Terakhir diedit 5 menit lalu

1	Email Address	Score	Nama Lengkap	Nomor Induk Mahasiswa Nomor Aktif yang dapat c Asal Perguruan Tinggi	Angkatan	Jenis Kelamin	Hasil Studi Semester (HE Hasil Studi Semester (HS
2	indiahfahri4@gmail.com		Indiah Nur Fadhilah	1801956877 08154588989	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
3	ibrahimnuzul@gmail.com		Ibrahim Zul	1801956825 08249028441	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,00
4	isnanihebrana143@gmail.com		Isnani Hebrana	1901956853 05274613568	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,00
5	nathiaulana@gmail.com		Nathi Aulia	1801956841 08128335917	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
6	nabiladziqah@gmail.com		Nabila Adina	1719568239 08934415187	URI Walisongo Semarang	2017 Perempaan	3,00
7	irfanah19@gmail.com		Achmad Irfan Fatah	1801956823 05984446330	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	4,00
8	qonitara9@gmail.com		Qonita Ibra Akarna	1801956822 08585421508	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,70
9	moehammadfaish@gmail.com		M Faish Fakhri	1801956834 05232903399	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	3,0
10	islahmhamad10@gmail.com		Muhammad Islah	1801956838 05919587281	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	3,6
11	erfennienia@gmail.com		Mienia Eanire P	1801956832 06152946384	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
12	alfafadila17@gmail.com		Fadila Fadila	1801956812 08137486809	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,2
13	aminulhadi@gmail.com		Aminul Hadi	1801956828 05749605304	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
14	wilharan@gmail.com		Sofaral Wilkan Akhmad	1901956853 05574751951	URI Walisongo Semarang	2019 Laki-laki	3,30
15	amalizaufah@gmail.com		Zulfa Rizqi A	1901956868 081228204866	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,50
16	khofatussyahwani@gmail.com		Khofatus Syahwar Pratiwi	1801956826 08520157640	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	3,60
17	fatmasyamsia@gmail.com		Sama Fatmasyia HP	1901956848 059185039134	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,50
18	devia_1901056842@student.walisongo.ac.id		Devia Rahmatika	1901956842 085383588019	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,6
19	zakiaprahara@gmail.com		Zaki Pratri	1801956801 [Secret]	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,5
20	teknologinisi211201@gmail.com		Ferdiansyah	5080011807 08772375147	URI Alauddin Makassar	2018 Laki-laki	3,00
21	aminjaya.ks@gmail.com		Amin Jaya	5080011830 08231839250	URI Alauddin Makassar	2018 Laki-laki	3,00
22	amknaahfa@gmail.com		Amk Naahfa	1801956843 083838782475	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,70
23	ammas1708@gmail.com		St. Aulia Rahma	50800118027 082393610470	URI Alauddin Makassar	2018 Perempaan	3,75

Instrumen Penelitian "Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Per...
Terakhir diedit 8 menit lalu

1	Email Address	Score	Nama Lengkap	Nomor Induk Mahasiswa Nomor Aktif yang dapat c Asal Perguruan Tinggi	Angkatan	Jenis Kelamin	Hasil Studi Semester (HE Hasil Studi Semester (HS
30	salsabilahum17@gmail.com		Salsabila Humam	1901956877 08628271954	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	4,00
31	musadunib@gmail.com		Novianita Musana Bama	1801956853 8127362829	URI Walisongo Semarang	2019 Laki-laki	4,00
32	alcazarulzaman@gmail.com		Alcazar Muztazam	50800119003 6281234545445	URI Alauddin Makassar	2019 Laki-laki	3,50
33	gdepriest@gmail.com		Abdul Haq	50800118037 0575502543	URI Alauddin Makassar	2019 Laki-laki	3,00
34	muhammadimam@gmail.com		Muhammad Imam	50800118031 08232629495	URI Alauddin Makassar	2019 Perempaan	3,80
35	muhammadhuda@gmail.com		Muhammad Sholih Firdaus	1901956847 08987166029	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,50
36	irfanah1912@gmail.com		Miftahul Jannah	1801956833 08233827988	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
37	ajoparwanita17@gmail.com		Aji Dian Paramita	1719568117 6395391938557	URI Walisongo Semarang	2017 Perempaan	3,00
38	irfanpratiwi@gmail.com		Rita Supriati	50800118012 0823494731	URI Alauddin Makassar	2019 Perempaan	4,00
39	ayuzhar99@gmail.com		Ayu Zahar	50800119029 08234814241	URI Alauddin Makassar	2019 Perempaan	3,00
40	ansaainisofa@gmail.com		Anisa Aini Sofah	1901956824 05648232056	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,90
41	alfahri@gmail.com		Alfi	50800118016 08239315417	URI Alauddin Makassar	2019 Laki-laki	4,00
42	muhammadmaja12@gmail.com		Muhammad Najihul Um	1801956835 056997513010	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	3,70
43	hidayahastriah@gmail.com		Rahmat Hidayatullah	1719568007 05532993936	URI Walisongo Semarang	2017 Laki-laki	3,00
44	dinaanzahira52@gmail.com		Dinda Anggita	1801956802 08874251941	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
45	zulfah_1901956813@student.walisongo.ac.id		Zulfa Luhi Fariha	1801956818 059602713377	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	3,70
46	syarifahkhaeda@gmail.com		Syarifah Khaeda Fatm	8501956401 08238387989	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,80
47	musafawadhya@gmail.com		Muhammad Fauzan Wah	50800117018 08229918181	URI Alauddin Makassar	2017 Laki-laki	4,00
48	awishah@gmail.com		Firda Azzahra Sidi	1719568431 08119572224	URI Walisongo Semarang	2017 Perempaan	3,00
49	akumatifah@gmail.com		Akumil Laifah	1801956804 081208438012	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,80
50	nisaulmutah@gmail.com		Nisau Karmah Amulah	50800117027 085343745811	URI Alauddin Makassar	2017 Perempaan	4,00
51	medialab273@gmail.com		Muti Syahid Hagi	1801956819 05981941925	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	2,8
52	yahabbibhauar@gmail.com		Yusuf Habbib Husbauar	1801956807 081306837223	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	4,00
53	emahijana@gmail.com		Ena Hijiana	58000117003 05823461855	URI Alauddin Makassar	2017 Perempaan	3,10

Instrumen Penelitian "Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Per...
Terakhir diedit 9 menit lalu

1	Email Address	Score	Nama Lengkap	Nomor Induk Mahasiswa Nomor Aktif yang dapat c Asal Perguruan Tinggi	Angkatan	Jenis Kelamin	Hasil Studi Semester (HE Hasil Studi Semester (HS
56	azakyah17@gmail.com		Azka Zahra Zahary	1801956839 08338103450	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,00
57	devia_1801956842@student.walisongo.ac.id		Devia Salsab	1801956839 08338103450	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	4,0
58	fauchanzahara@gmail.com		Fauchana Zahroh Akun	1719568101 05874243587	URI Walisongo Semarang	2017 Laki-laki	3,3
59	riyandipraharto33@gmail.com		Riyandi Hugarhanto	1719568241 089888066228	URI Walisongo Semarang	2017 Laki-laki	4,00
60	helianisa12@gmail.com		Heliana	50800119055 05539659447	URI Alauddin Makassar	2018 Perempaan	4,00
61	aduliyatussilm@gmail.com		AULIYATULUS SILMI	1901956855 081803924699	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	4,00
62	vidyahavahana@gmail.com		Via Ode Hanah Wahdan	50800118002 082391847823	URI Alauddin Makassar	2019 Perempaan	3,80
63	ihwanra_12@gmail.com		Ihwanra	50800119054 05568236172	URI Alauddin Makassar	2019 Perempaan	4,0
64	agussalam_1801956810@student.walisongo.ac.id		Agus Salam Mcca	1801956828 08213646816	URI Walisongo Semarang	2018 Laki-laki	4,0
65	halikmuhammad36@gmail.com		Muhammad Halik	50800118042 082349382621	URI Alauddin Makassar	2018 Laki-laki	3,00
66	linawati219@gmail.com		Linawati	1801956837 055239857251	URI Walisongo Semarang	2018 Perempaan	3,60
67	lyastih9@gmail.com		Tyast Zahra Hafidz	1901956846 081214131236	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,20
68	rizkiingrha_1901956845@student.walisongo.ac.id		Rizki Ingraha Nurri	1901956805 81261532858	URI Walisongo Semarang	2019 Laki-laki	3,50
69	ifomandriak200@gmail.com		Rifa Maharani	1801956804 082134510099	URI Walisongo Semarang	2019 Laki-laki	3,50
70	asafahin171099@gmail.com		SA Aayah	1901956846 087805786999	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,40
71	ersapramudani12@gmail.com		Etza Pramudya Bayuseti	1901956830 081212284161	URI Walisongo Semarang	2019 Laki-laki	4,00
72	darulnisa4@gmail.com		Darulnisa Hasbiyah	1801956851 082143484600	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,50
73	fikri_1901956845@student.walisongo.ac.id		Fikri Thohaudin	1901956854 08122934808	URI Walisongo Semarang	2019 Laki-laki	4,00
74	dwiandipuspitarah@gmail.com		Dwi Dian Puspitarah	1901956883 081328701232	URI Walisongo Semarang	2019 Perempaan	3,00
75	gnicawantik@icloud.com		Gina Nurfitri	50800117040 08232870299	URI Alauddin Makassar	2017 Perempaan	3,77

Data Hasil Wawancara Beberapa Mahasiswa

18 Um Alau...

Jadi begini, kan tahu kalau konsentrasi jurusan mhu fdk di Um Alauddin Makassar itu menurus ke arah pembimbingan yang mana mahasiswanya nanti diharapkan bisa jadi seorang pembimbing haji, salah satunya pembimbing manasik haji yang profesional.

Nah menurut sendiri, kemampuan herlina yang dimiliki saat ini bagaimana? Sudah sesuaiah dengan yang diharapkan jurusan atau bagaimana?

Menurut saya pribadi belum sesuai yang diharapkan, masih kurang, karena pas mata kuliah bimbingan manasik haji dan umrah itu kuliah online, jadi kurang skill, harusnya kita praktik langsung jadi pembimbing jamaah, bukan hanya materinya saja.

Tapi skrg sudah offline jadi MHU angkatan 19 sdh praktik kayanya

Sering ke asrama haji praktik, beda sama kita angkatan 18 tidak pernah praktik sama sekali

Apa itu berarti supporting jurusan tidak merata pada setiap angkatan?

Merata sih, cuma kondisi yang tidak memadai

Karna d matakuliah yang harusnya praktik, kita terkendala kondisi covid

Selain kendala kondisi, ada kendala lainnya tidak?

Tidak ada, hanya kondisi

Kondisi kan termasuk dari faktor luar kuasa individu. Artinya memang tidak bisa dirubah kan. Kalau dari faktor dalamnya sendiri bagaimana? Ada tidak?

Nggak ad sih kalau faktor dalam, dosen kan sudah menjelaskan dengan baik, tergantung pemahaman masing-masing aja

Owalah begitu, bagus berarti dari sini kelihatan kamu punya persepsi positif ke kompetensi mu lho.

lalu dari sekian banyak kompetensi pembimbing, kompetensi

online

Kompetensi ku naik turun si is kalo menurutku. Dari sudut pandangku, kompetensi akan berlaku dimana ketika lingkungan mendukung skill ku dan menerima perbedaan. Lain halnya ketika aku memandangi aku memiliki kompetensi dibagian A. Ternyata mayoritas orang" berkompetensi A ini menganggap ku justru tergolong memiliki skill B. Jadi, kompetensi ku tidak berlaku dengan lingkungan seperti ini. Dengan standar keunggulan yg bisa dibalang diatas rata". Berarti pengaruhnya ada di lingkungan. Artinya semakin kita berkumpul dengan orang" berkompeten semakin kita merasa kurang mampu dengan kompetensi itu.

Belum is. Jujur, aku pribadi malu ketika berhadapan dengan orang" baru. Ya meskipun bicara tapi nerfesnya ga berhenti" wkwk. Sedangkan di jurusan kita kan kebanyakan di public speaking. Nah dibagian apapun itu nanti paker jaan yg sesuai jurusan. Tentang niat, ibadah, bimbingan, pelayanan. Ga lepas tangan dari namanya komunikasi

Aku berkaca pada diriku sendiri ini, masih tergolong kelompok yg patut dibimbing. Belum sampai ke tahap pembimbing. Oke lah kalo kita memang merasa punya pengetahuan tentang kejuruan mhu. Tapi bagaimanaakan penyempitan nya itu benar atau salah itu gabis di tentuin dari apa yg kita pernah pelajari gitu. Gitu aja belum cukup. Tanpa pengalaman. Dannn, sepeleolamaku pun hanya. 1 kali ikut latihan pembimbingan manasik haji di Fatimah az Zahara. Dan selebihnya hanya pengkajian tentang cara" menangani masalah pembimbingan lewat teori dan sharing pendapat di presentasi. Kurasa aku masih sangat kurang in. Legalfasinya si harus rutin. Biar paham bebal apa yg sebenarnya kita pelajari dan dilakukin di lapangan. Biar lebih kerasa euforia nya

hari ini

Annisa Mhu

Kompetensi ku naik turun si is kalo menurutku. Dari sudut pandangku, kompetensi akan berlaku dimana ketika lingkungan mendukung skill ku dan menerima perbedaan. L...

Kalau ini karena faktor lingkungan ya

Annisa Mhu

Belum is. Jujur, aku pribadi malu ketika berhadapan dengan orang" baru. Ya meskipun bicara tapi nerfesnya ga berhenti" wkwk. Sedangkan di jurusan kita kan kebanyakan di public s...

Kalau ini skill komunikasi

Annisa Mhu

+62 88

Menurut mba bagaimana mba Tihan melihat kemampuan yang dimiliki? Sudah sesuaiah dengan standar jurusan apa gimana?

Apalagi jurusan mhu fdk yang fokusnya ke pembimbingan. Dan profil lulusannya mengarah ke pembimbing manasik? Nah menurut mba kompetensi mba sendiri bagaimana?

Mba bisa jawab dari perspektif mana aja boleh, secara umum atau representasi sendiri juga bisa

Oalah kirain apaan

Kalo aku menilai kemampuan ku sendiri selama masa kuliah sampe sekarang merasa udah cukup. Dari banyak nya matakuliah praktik pembimbing sudah menguasai trus dari haji mhu dulu juga udah kayak kegiatan tentang manasik meskipun untuk anak TK kurang lebih ilmu yang diambil juga sama. Jadi aku pribadi merasa udah memenuhi kompetensi dari jurusan untuk jadi pembimbing

Dalam hal ini berarti mba sudah punya kepercayaan diri pada kemampuan diri ya

Selama mba membentuk semua kompetensi itu ada tidak kendala-kendalanya? Entah dari faktor luar atau dari dalam diri mba sendiri?

Pastilah, faktor dr dalam sih. Aku orang nya tu gak PD an dan introvert juga sebenarnya, semenjak kuliah aja bisa jadi fleksibel meskipun kadang suka batim aku bisa gak yaa. The power of kepepat mengesampingkan pikiran buruk lama" juga bisa

Bagus berarti ada peningkatan dari yang tidak PD jadi kepercayaan dirinya meningkat.

Kalau menurut mba selama ikut praktik pembimbingan, kemampuan apa yang paling dibutuhkan saat membimbing?

Tidak deskriminatif harus perhatian kesemuanya, terbuka jujur, respect sama lingkungan dan jamaah, harus empati juga

Nah balik lagi ke kemampuannya mba. Menurut mba kemampuan apa yang paling dikuasai?

online

Tapi semua kompetensi yang diperlukan itu kan bisa diajarkan kedepannya nis, palagi pas kamu singgung masalah lingkungan...

Punya is. Cuman, standar nya kompetensi itu apabila kegunaannya bisa terlihat dan dirasakan untuk diri atau orang lain kan. Bagaimana orang lain ngerti tentang kompetensi yg kita miliki kalo kesempatan yg kita miliki hanya mendengarkan dan belajar. Tidak ada wadah untuk mengaplikasikannya

Pembimbing haji perempuan? Minoritas kan?

Iya, kalau pembimbing haji perempuan masih minoritas di Indonesia. Kabarnya pemerintah memang akan menambah seorang pembimbing dari kalangan perempuan.

Annisa Mhu

Punya is. Cuman, standar nya kompetensi itu apabila kegunaannya bisa terlihat dan dirasakan untuk diri atau orang lain kan. Bagaimana orang lain ngerti tentang kompe...

Apa ini berarti supporting jurusan kurang dan tidak merata?

Anda

Iya, kalau pembimbing haji perempuan masih minoritas di Indonesia. Kabarnya pemerintah memang akan menambah seorang pembimbing dari kalangan perempuan.

Itu artinya riwayat pendidikan sangat mempengaruhi. Sedangkan bagi kita yg sudah hampir logout dari kampus hanya begini" sa Ja. Persaingan nya semakin ketat. Bisa jadi angkatan awal" hanya sebagai penunjang adanya jurusan mhu. Sedangkan yg saat saat bakal merasakan posisi menang goal dari jurusan kita itu adik" kelas dong

Anda

Apa ini berarti supporting jurusan kurang dan tidak merata?

Kurang sih menurut ku. Apalagi dengan perkataan" yg menyakitkan dari ka jur seperti halnya membandingkan dari angkatan ke angkatan" yg harusnya ngga perlu si. Ada persoalan" yg bener" nyata sebenarnya. Lihat aja jua lulusan" kita udah sudah masuk kualifikasi kejurian jurusan yg baik". Ya bekerja dilidangnya ada harapan yg tidak persentase nya berapa. Ditini kita tau. Seberapa berhasil nya kah jurusan membentuk lulusan yg baik.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Isma Saqila
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 09 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Musyawir Fatoni
Nama Ibu : Sulistyowati
Alamat Asli : Dk. Sijo RT. 001/ RW. 003 Ds. Clapar,
Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa
Tengah
No. Hp : 085814562183
Email : ismasaqila@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. RA Masyithoh Sengon
2. MI Salafiyah Sengon
3. MTs Muhammadiyah 02 Patean
4. SMA Negeri 01 Subah

Pendidikan Non-Formal :

1. Pondok Modern Darul Arqom Patean, Kendal

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang Media dan Komunikasi PK IMM Jenderal Soedirman UIN Walisongo Semarang 2019/2020
2. Anggota Bidang Media Relation Walisongo English Club (WEC) UIN Walisongo Semarang 2019/2020

3. Anggota Bidang IMMawati PK IMM Jenderal Soedirman UIN Walisongo
Semarang 2020/2021

Semarang, September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isma Saqila', with a horizontal line extending to the left and another to the right.

Isma Saqila

NIM. 1801056018